PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri - Entitas Induk		I. Statements of Financial Position – Parent Entity Only
II. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri - Entitas Induk		II. Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Entity Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas - Entitas Induk		III. Statements of Changes in Equity - Parent Entity Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri – Entitas Induk		IV. Statements of Cash Flows - Parent Entity Only
V. Catatan Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak		V. Note on Parent Entity's Investments in Subsidiaries

PT INDIKA ENERGY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDIKA ENERGY Tbk
AND SUBSIDIARIES
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/
We, the undersigned:

1. Nama/*Name*	:	M. Arsjad Rasjid P.M.
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Apartemen The Capital Residence SCBD Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur Utama / *President Director*
2. Nama/*Name*	:	Azis Armand
Alamat kantor/*Office address*	:	Mitra Building 3rd Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.21 Jakarta
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl. Rajasa 1 No.146 RT/RW: 009/003, Selong Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(+62) (21) 25579888
Jabatan/*Position*	:	Direktur / *Director*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret/ *March 12*, 2018

Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*
M. Arsjad Rasjid P.M.	Azis Armand

PT Indika Energy Tbk.
Graha Mitra, Lantai 3, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930, Indonesia
T +62 21 2557 9888, F +62 21 2557 9889, www.indikaenergy.co.id

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. GA118 0174 IE FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Indika Energy Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0174 IE FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT. Indika Energy Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indika Energy Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their financial performance and their cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and note on parent entity's investments in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0565

12 Maret/*March 12,* 2018

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
		US$	US$	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	622.045.354	244.390.164	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	77.534.599	63.683.819	Current maturities of other financial assets
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	50	17.434.148	7.336.484	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.714.492 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 1.881.918 tanggal 31 Desember 2016		321.165.102	103.078.410	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,714,492 as of December 31, 2017 and US$ 1,881,918 as of December 31, 2016
Piutang belum ditagih	8			Unbilled receivables
Pihak berelasi	50	1.469.442	2.002.620	Related party
Pihak ketiga		1.478.747	1.936.675	Third parties
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	9	1.382.704	108.055.739	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Piutang lain-lain yang jatuh tempo dalam satu tahun	10			Current maturities of other accounts receivable
Pihak berelasi	50	1.848.445	7.463.133	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 1.500.000 tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		43.763.914	4.014.091	Third parties - net of allowance for impairment losses of US$ 1,500,000 as of December 31, 2017 and 2016
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar US$ 3.456.368 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 4.663.812 tanggal 31 Desember 2016	11	76.426.790	8.912.188	Inventories - net of allowance for decline in value of US$ 3,456,368 as of December 31, 2017 and US$ 4,663,812 as of December 31, 2016
Pajak dibayar dimuka	12	47.895.912	59.501.235	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	13	141.341.164	56.218.637	Other current assets
Sub-jumlah		1.353.786.321	666.593.195	Sub-total
Aset dimiliki untuk dijual - bersih	22	-	843.038	Assets held for sale - net
Jumlah Aset Lancar		1.353.786.321	667.436.233	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6	29.384.720	3.792.371	Other non-current financial assets - net of current maturities
Piutang lain-lain setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	10			Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 2.694.429 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 1.888.868 tanggal 31 Desember 2016	50	24.660.748	24.415.240	Related parties - net of allowance for impairment losses of US$ 2,694,429 as of December 31, 2017 and US$ 1,888,868 as of December 31, 2016
Pihak ketiga		2.300.429	3.128.454	Third parties
Klaim pengembalian pajak	15	7.899.725	12.024.952	Claims for tax refund
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 21.338.795 tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	16	7.309.549	777.142	Exploration and evaluation assets - net of impairment losses of US$ 21,338,795 as of December 31, 2017 and December 31, 2016
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 25.855.552 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 9.444.844 tanggal 31 Desember 2016 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 9.924.444 tanggal 31 Desember 2017	17	8.692.249	18.437.706	Mining properties - net of accumulated amortization of US$ 25,855,552 as of December 31, 2017 and US$ 9,444,844 as of December 31, 2016 and allowance for impairment losses of US$ 9,924,444 as of December 31, 2017
Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah		1.028.675	785.464	Stripping activity assets
Investasi pada entitas asosiasi	14	109.962.668	260.422.206	Investments in associates
Investasi pada pengendalian bersama entitas	18	10.392.783	10.832.519	Investment in a jointly-controlled entity
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	20	11.706.709	9.998.898	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 956.913.846 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 499.292.858 tanggal 31 Desember 2016 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 11.848.505 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 6.411.854 tanggal 31 Desember 2016	21	610.613.683	518.071.372	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 956,913,846 as of December 31, 2017 and US$ 499,292,858 as of December 31, 2016 and allowance for impairment losses of US$ 11,848,505 as of December 31, 2017 and US$ 6,411,854 as of December 31, 2016
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US$ 216.455.568 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 196.449.359 tanggal 31 Desember 2016 dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US$ 147.286.863 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 53.609.980 tanggal 31 Desember 2016	23	755.845.199	167.781.402	Intangible assets - net of accumulated amortization of US$ 216,455,568 as of December 31, 2017 and US$ 196,449,359 as of December 31, 2016 and allowance for impairment losses of US$ 147,286,863 as of December 31, 2017 and US$ 53,609,980 as of December 31, 2016
Goodwill - setelah dikurangi rugi penurunan nilai sebesar US$ 56.745.431 tanggal 31 Desember 2017 dan sebesar nihil tanggal 31 Desember 2016	24	698.614.543	120.235.296	Goodwill - net of impairment losses of US$ 56,745,431 as of December 31, 2017 and and nil as of December 31, 2016
Uang jaminan		3.201.824	3.820.578	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	44	305.578	373.236	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.281.919.082	1.154.896.836	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		3.635.705.403	1.822.333.069	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
		US$	US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	25	81.344.235	77.863.574	Bank loans
Utang usaha	26			Trade accounts payable
Pihak berelasi	50	3.947.517	64.246	Related party
Pihak ketiga		230.667.803	115.780.509	Third parties
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	9	33.232.839	23.717.338	Billings in excess of estimated earnings recognized
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	50	1.389.531	1.259.778	Related parties
Pihak ketiga		15.880.090	2.814.314	Third parties
Utang pajak	27	180.538.611	4.422.484	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	28	63.252.680	38.446.609	Accrued expenses
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga	52	18.081.671	3.963.455	Advances from third party customers
Utang dividen		192.399	226.772	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	29	924.935	21.847.065	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	30	7.168.300	6.859.968	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	22.877.683	15.715.599	Bonds payable - net
Jumlah Liabilitas Lancar		659.498.294	312.981.711	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	29	-	18.267.630	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	30	10.763.586	9.759.327	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	31	1.293.837.983	654.958.556	Bonds payable - net
Utang jangka panjang - pihak ketiga		925.614	-	Other long-term liability - third party
Kewajiban lingkungan dan reklamasi	32	30.319.192	4.879	Environmental and reclamation liabilities
Uang muka pelanggan dari pihak ketiga	52	1.819.065	-	Advances from third party customers
Liabilitas pajak tangguhan	44	354.225.711	57.889.627	Deferred tax liabilities
Utang kontinjensi	52	127.460.308	-	Contingent consideration obligation
Imbalan kerja	33	41.833.330	27.361.771	Employment benefits
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.861.184.789	768.241.790	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		2.520.683.083	1.081.223.501	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000.000.000 saham				Authorized - 17,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	34	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares as of December 31, 2017 and 2016
Tambahan modal disetor	35	253.826.135	253.074.906	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1d	63.573.263	64.424.869	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan		544.954.817	209.537.805	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		924.558.865	589.242.230	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	190.463.455	151.867.338	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.115.022.320	741.109.568	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.635.705.403	1.822.333.069	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
		US$	US$	
PENDAPATAN	37,50	1.098.760.230	775.232.931	REVENUES
BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN	38	(975.843.393)	(686.531.106)	COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD
LABA KOTOR		122.916.837	88.701.825	GROSS PROFIT
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas	14,18	136.184.041	59.464.493	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	40,50	8.985.694	5.018.976	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	39	(88.794.665)	(98.818.007)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	41	(76.896.748)	(60.425.661)	Finance costs
Beban pajak final	43	(15.938.207)	(10.957.129)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	23	(17.975.420)	(25.989.949)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai aset	56	(170.394.142)	(30.307.542)	Impairment of assets
Keuntungan dari revaluasi	1c	384.213.627	-	Gain on revaluation
Lain-lain - bersih	42	17.815.028	(41.693.989)	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		300.116.045	(115.006.983)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	44	21.517.112	10.776.257	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		321.633.157	(104.230.726)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	33,36	(1.454.599)	(16.329)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		66.527	69.800	Translation adjustments
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	14	1.468.971	1.610.911	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		80.899	1.664.382	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		321.714.056	(102.566.344)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	46	335.417.012	(67.594.082)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	(13.783.855)	(36.636.644)	Non-controlling interests
Jumlah		321.633.157	(104.230.726)	Total
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		335.497.911	(65.929.700)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(13.783.855)	(36.636.644)	Non-controlling interests
Jumlah		321.714.056	(102.566.344)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM	46			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
Dasar		0,0644	(0,0130)	Basic
Dilusian		0,0644	(0,0130)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DESEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ *Notes*	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*								Saldo laba/ *Retained earnings*		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* / *Unrealized gain (loss) on derivative financial instrument (hedging reserve)*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan (Catatan 45)/ *Other capital - employee stock option (Note 45)*	Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefits liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Pengalihan kembali saham (Catatan 1d)/ *Shares refloat (Note 1d)*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*				
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2016		56.892.154	250.847.921	(5.817.963)	7.816.296	(616.642)	3.267.660	57.184.360	-	5.312.496	277.131.887	652.018.169	179.526.239	831.544.408	Balance as of January 1, 2016
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(67.594.082)	(67.594.082)	(36.636.644)	(104.230.726)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Keuntungan aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	(16.329)	-	-	-	-	(16.329)	-	(16.329)	Actuarial gains on defined benefits obligation
Kerugian yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	14,36	-	-	1.610.911	-	-	-	-	-	-	-	1.610.911	-	1.610.911	Share in unrealized loss on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	69.800	-	-	-	-	-	69.800	-	69.800	Cumulative translation adjustments
Jumlah rugi komprehensif		-	-	1.610.911	-	69.800	(16.329)	-	-	-	(67.594.082)	(65.929.700)	(36.636.644)	(102.566.344)	Total comprehensive loss
Modal disetor lainnya	35	-	2.226.985	-	-	-	-	-	-	-	-	2.226.985	-	2.226.985	Other paid-in capital
Pelepasan sebagian kepemilikan entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	-	926.776	-	-	926.776	8.977.743	9.904.519	Partial disposal of ownership interest in a subsidiary
Saldo per 31 Desember 2016		56.892.154	253.074.906	(4.207.052)	7.816.296	(546.842)	3.251.331	57.184.360	926.776	5.312.496	209.537.805	589.242.230	151.867.338	741.109.568	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	335.417.012	335.417.012	(13.783.855)	321.633.157	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain															Other comprehensive income (loss)
Kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti	33,36	-	-	-	-	-	(1.454.599)	-	-	-	-	(1.454.599)	-	(1.454.599)	Actuarial losses on defined benefits obligation
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif *(hedging reserve)* entitas asosiasi	14,36	-	-	1.468.971	-	-	-	-	-	-	-	1.468.971	-	1.468.971	Share in unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve) of an associate
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan	36	-	-	-	-	66.527	-	-	-	-	-	66.527	-	66.527	Cumulative translation adjustments
Jumlah laba komprehensif		-	-	1.468.971	-	66.527	(1.454.599)	-	-	-	335.417.012	335.497.911	(13.783.855)	321.714.056	Total comprehensive income
Modal disetor lainnya	35	-	751.229	-	-	-	-	-	-	-	-	751.229	-	751.229	Other paid-in capital
Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	1c,36	-	-	-	-	-	-	-	(932.505)	-	-	(932.505)	(911.252)	(1.843.757)	Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary
Pembelian saham entitas asosiasi	1c,36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.291.224	53.291.224	Purchase of shares from associate
Saldo per 31 Desember 2017		56.892.154	253.826.135	(2.738.081)	7.816.296	(480.315)	1.796.732	57.184.360	(5.729)	5.312.496	544.954.817	924.558.865	190.463.455	1.115.022.320	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 US$	2016 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.267.926.890	772.775.192	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(855.894.335)	(554.332.296)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur, komisaris dan karyawan	(144.644.675)	(152.746.485)	Cash paid to directors, commissioners and employees
Pembayaran royalti kepada Pemerintah	(18.485.577)	-	Payments of royalty to Government
Kas yang diperoleh dari operasi	248.902.303	65.696.411	Cash generated from operations
Penerimaan klaim pengembalian pajak	34.377.007	49.660.132	Receipt of claims for tax refund
Penghasilan bunga	5.773.443	4.792.205	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(54.266.311)	(51.601.415)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(49.061.954)	(24.675.714)	Income and other taxes paid
Klaim pengembalian pajak	-	(3.849.207)	Placement of claims for tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	185.724.488	40.022.412	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	143.418.161	84.737.287	Dividends received
Pencairan aset keuangan lainnya	19.543.141	29.170.120	Withdrawal of other financial assets
Pelunasan piutang lain-lain dari pihak berelasi	16.295.497	13.103.243	Settlement of other accounts receivable from related parties
Penerimaan dari uang muka atas modal saham dari kepentingan non-pengendali	-	9.560.532	Proceeds from advance for share capital from non-controlling interests
Hasil penjualan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	2.126.855	29.104.194	Proceeds from sale of property and noncurrent assets held for sale
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	27.203	30.738	Proceeds from advances and other noncurrent assets
Hasil penjualan investasi pada entitas anak	12.476	380.974	Proceeds from sale of investments in subsidiaries
Akuisisi entitas anak	(413.048.510)	-	Acquisition of subsidiary
Perolehan aset tetap	(65.583.509)	(21.888.508)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penempatan aset keuangan lainnya	(28.355.897)	(14.032.967)	Placement of other financial assets
Kenaikan piutang lain-lain pada pihak berelasi	(6.780.619)	(8.377.536)	Increase in other accounts receivable from related parties
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(380.000)	-	Payment of advances and other noncurrent assets
Kenaikan investasi di entitas asosiasi	-	(4.250.000)	Increase in investment in associates
Pembayaran aset eksplorasi dan evaluasi	-	(777.142)	Payment for exploration and evaluation assets
Perolehan aset tidak berwujud	(84.124)	(98.385)	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(332.809.326)	116.662.550	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan obligasi	831.088.700	-	Proceeds from bond issuance
Penerimaan dari utang bank dan utang jangka panjang	130.127.821	300.463.966	Proceeds from bank loans and long-term loans
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa balik	1.915.000	7.677.643	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran utang bank, utang jangka panjang dan sewa pembiayaan	(242.792.150)	(480.214.386)	Payments of bank loans, long-term loans and lease liabilities
Pelunasan utang obligasi	(171.427.000)	-	Settlement of bonds payable
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	(24.519.607)	-	Payment of transaction costs related to bond issuance
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan non-pengendali	-	(150.000)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	524.392.764	(172.222.777)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	377.307.926	(15.537.815)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	244.390.164	259.032.201	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	347.264	895.778	Effects of changes in foreign exchange rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	622.045.354	244.390.164	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 60 tanggal 27 April 2017 dari Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, untuk pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut diatas telah didaftarkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0136954 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Daftar Perseroan No. AHU-0063257.AH.01.11. Tahun 2017 tanggal 17 Mei 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 7.150 (termasuk 2.590 pegawai tidak tetap) dan 5.540 (termasuk 1.730 pegawai tidak tetap).

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 11, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 60 dated April 27, 2017 of Aryanti Artisari, SH M.Kn., notary in Jakarta, related to the reappointment of the members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company. The above deed was registered with the Minister of Law and Human Rights and was received pursuant to the Acceptance of Information No. AHU-AH.01.03-0136954 and registered in Legal Entities Administration System of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Company Registration No. AHU-0063257.AH.01.11.Year 2017 dated May 17, 2017.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. As of December 31, 2017 and 2016, the Company and its subsidiaries had total number of employees of 7,150 (including 2,590 non-permanent employees) and 5,540 (including 1,730 non-permanent employees), respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located at Mitra Building, 11th Floor, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's management consisted of the following:

		31 Desember/ *December 31,* 2017	
Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: President Commissioner
Komisaris	:	Richard Bruce Ness	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri Boyke Wibowo Mukiyat	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M	: President Director
Direktur	:	Azis Armand	: Director
Direktur Independen	:	Eddy Junaedy Danu	: Independent Director

		31 Desember/ *December 31,* 2016	
Komisaris Utama	:	-	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Agus Lasmono	: Vice President Commissioner
Komisaris	:	Richard Bruce Ness	: Commissioner
Komisaris Independen	:	Mohammad Chatib Basri Boyke Wibowo Mukiyat	: Independent Commissioners
Direktur Utama	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	: President Director
Direktur	:	Azis Armand	: Director
Direktur Independen	:	Eddy Junaedy Danu	: Independent Director

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2017 dan/*and* 2016	
Ketua	:	Boyke Wibowo Mukiyat	: Chairman
Anggota	:	Maringan Purba Sibarani	: Members
		Tonyadi Halim	

Berdasarkan Akta Notaris no. 24 tanggal 30 Januari 2017 dari Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui pengangkatan Bapak Agus Lasmono sebagai Komisaris Utama Perusahaan untuk menggantikan Bapak Wishnu Wardhana yang telah mengundurkan diri pada tanggal 7 Desember 2016. Tidak ada perubahan dalam susunan direksi Perusahaan.

Based on Notarial Deed No. 24, dated January 30, 2017 of Aryanti Artisari, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the appointment of Mr. Agus Lasmono to serve as President Commissioner of the Company to replace Mr. Wishnu Wardhana who resigned on December 7, 2016. There are no changes in the composisition of the Company's Board of Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Dian Paramita.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's Corporate Secretary is Dian Paramita.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kepala Internal Audit Perusahaan adalah Burhan Sutanto.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's Head of Internal Audit is Burhan Sutanto.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Markets and Financial Institution Supervisory Agency in his Letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah masing-masing 5.210.192.000 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's 5,210,192,000 outstanding shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki saham entitas anak berikut:

c. Subsidiaries

The Company has ownership interest, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016 US$
PT Indika Inti Corpindo (IIC) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	1998	1.382.522.865	269.741.419
PT Citra Indah Prima (CIP) dan entitas anak/ *and subsidiaries* *)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,92%	99,92%	Tidak aktif/ *Dormant*	1.290.255	1.295.017
PT Sindo Resources (SR) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Tidak aktif/ *Dormant*	179	299
PT Melawi Rimba Minerals (MRM) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	89,93%	89,93%	Tidak aktif/ *Dormant*	-	-
Indika Capital Pte. Ltd. (ICPL) dan entitas anak/ *and subsidiary* *)	Singapura/ *Singapore*	Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment*	99,99%	99,99%	2009	875.852.321	48.187.342
Indika Capital Resources Limited (ICRL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Pembiayaan/ *Financing*	99,99%	99,99%	2009	41.855.404	41.400.990
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	91,00%	-	1982	563.912.758	-
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	100%	100%	2015	1.806.904	1.263.351
PT Indika Indonesia Resources (IIR) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	257.553.464	337.673.025
PT Mitra Energi Agung (MEA) *)	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	60%	60%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	111.021	154.167
Indika Capital Investments Pte. Ltd (ICI) *)	*Singapura/ Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	100%	100%	2015	84.722.577	169.513.281

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Multi Tambangjaya Utama (MUTU) *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan Batubara/ *Coal Mining*	85%	85%	2012	66.329.425	45.944.972
Indika Energy Trading Pte. Ltd. (IETPL) *)	Singapura/ *Singapore*	Perdagangan batubara dan mineral serta perdagangan umum/ *Coal and mineral trading and general trading activities*	60%	60%	2016	82.500.353	100
PT Indika Energi Trading (IET) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan/ *Trading*	64%	60%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	4.469.059	3.356.638
PT Indika Multi Energi (IME) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/*Trading, development, industrial, agriculture, printing, workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	474.916	490.943
PT Indika Multi Daya Energi (IMDE) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, jasa, perbengkelan, perindustrian, pengangkutan, percetakan, dan pertanian/ *Trading, development, services, workshop, industrial, transportation, printing and agriculture*	100%	100%	Tidak aktif/ *Dormant*	322.018	295.502
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	100%	100%	1989	269.271.056	303.139.418
Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) dan entitas anak/*and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	16.914.453	15.958.238
Tripatra Investment Limited (TRIL) *)	Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	15.735.000	15.339.889
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	100%	100%	1971	28.811.910	34.019.077

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	1972	437.295.712	393.424.569
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI) *)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	69,80%	69,80%	Tidak aktif/ *Dormant*	765.000	708.000
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	69,73%	2016	450.873	375.000
PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contracting services*	69,80%	69,80%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	39.966	40.000
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) dan entitas anak/*and subsidiary* *)	Balikpapan/ *Balikpapan*	Jasa penunjang perusahaan pertambangan/ *Support mining companies services*	69,80%	69,80%	2015	2.706.000	1.717.000
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) *)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pertambangan dan industri lainnya/*Trading, mining and other industries*	35,77%	35,77%	1994	827.004	1.039.000
PT Karya Bhumi Lestari (PTKBL) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	-	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia (PTPRKI) *)	Tangerang Selatan/ *South Tangerang*	Jasa pengelolaan limbah/ *Waste management services*	69,73%	-	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	-	-
Indika Power Investments Pte. Ltd., (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2006	79.363.296	69.651.620
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	100%	100%	2007	23.295.374	20.733.856

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Indika Energy Infrastructure (IEI) dan entitas anak/*and subsidiaries*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services*	100%	100%	2010	324.139.152	341.953.297
PT LPG Distribusi Indonesia (LDI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services*	100%	100%	2010	1.972.146	1.976.817
PT Indika Logistic & Support Services (ILSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	2011	31.334.239	31.234.272
PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) ***	Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya*	Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation*	100%	100%	1995	17.357.085	16.180.800
PT Indika Multi Niaga (IMN) ***	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	100%	100%	2015	74.630	90.621
PT POSB Prasarana Petro Energi (PTPPPE) ***	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa pengurusan transportasi, perdagangan dan jasa lainnya/*Transportation management services, trading and other services*	92,45%	-	Tahap pengembangan/ *Development stage*	-	-
PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	100%	100%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	14.661.879	10.518.270
PT Prasarana Energi Indonesia (PEI) dan entitas anak/*and subsidiary *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	12.448.186	10.045.243
PT Prasarana Energi Cirebon (PEC) ***	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	25%	25%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	14.589.334	10.179.628
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan entitas anak/*and subsidiaries *)*	Jakarta/ *Jakarta*	Logistik dan pengangkutan kelautan/ *Sea logistics and transhipment*	51%	51%	1994	240.103.440	260.520.607

Nama Entitas/ *Name of Entities*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2016	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31 Desember/ *December 31,* 2016
						US$	US$
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	25,50%	25,50%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	2.099.695	2.099.695
PT Mitra Swire CTM (MSC) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	35,68%	35,68%	2008	21.931.313	22.904.580
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) **)	Singapura/ *Singapore*	Pelayaran/ *Shipping*	51%	51%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	303.536	324.749
Mitra Jaya Offshore (MJO) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	26,01%	26,01%	Tahap pengembangan/ *Development stage*	451.727	455.493
PT Mitra Alam Segara Sejati (MASS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Pelayaran/ *Shipping*	31%	31%	2012	14.575.944	16.930.521
PT Tranship Teknik Solusi (TTS) **)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultan/ *Provision of consulting services*	50,49%	-	2017	225.736	-
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	1984	4.593.438	4.301.880
Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2009	4.083.769	4.041.989
Indo Energy Finance B.V. (IEF BV) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2011	5.539.439	178.962.456
Indo Energy Capital B.V. (IEC BV) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2011	1.561.296	174.861.396
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	519.309.774	518.440.659
Indo Energy Capital II B.V. (IEC BV II) *)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100%	100%	2012	514.959.588	515.104.464
Indika Energy Capital Pte. Ltd. (IECPL) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	825.073.612	-
Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPL II)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	269.421.489	-
Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III)	Singapura/ *Singapore*	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ *Business and management consultancy services*	100%	-	2017	555.647.505	-

*) Pemilikan tidak langsung
**) Pemilikan tidak langsung melalui MBSS

*) Indirect ownership
**) Indirectly acquired through MBSS

Tahun 2017

a. Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 8 September 2017, IECPL mendirikan anak perusahaan baru, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh IECPL.

ii. Pada tanggal 10 April 2017, ILSS dan Petrosea mendirikan PTPPPE dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 75% dan 25% saham. Sampai dengan laporan keuangan konsolidasian terbit, Petrosea dan ILSS masih dalam proses melakukan setoran modal.

iii. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTKBL, dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

iv. Pada tanggal 23 Maret 2017, Petrosea mendirikan entitas anak baru, PTPRKI dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPII.

v. Pada tanggal 8 Maret 2017, MBSS mendirikan entitas anak baru, TTS dengan kepemilikan sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dimiliki oleh IEI.

vi. Pada bulan Maret 2017, Perusahaan mendirikan IECPL, entitas anak di Singapura yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan. IECPL memiliki 100% saham di IECPL II yang juga didirikan pada bulan Maret 2017.

b. Pembelian saham non-pengendali entitas anak

Pada tanggal 15 September 2017, IIR dan IETPL, entitas anak, telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan PT Mitra Paramarta Prima (MPP), pihak non-pengendali, atas saham-saham milik MPP pada IET, masing-masing sejumlah 300 dan 900 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 40% saham di IET.

Pada tanggal yang sama, ICI sebagai pemilik 60% saham di IET, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham (PJB) dengan IETPL, pihak berelasi, atas saham-saham milik ICI pada IET, sejumlah 1.800 lembar saham.

Setelah penandatanganan kedua PJB tersebut, IETPL dan IIR memiliki masing-masing 90% dan 10% saham di IET.

Year 2017

a. Establishment of subsidiaries

i. On September 8, 2017, IECPL established a new subsidiary, Indika Energy Capital III Pte. Ltd, a fully owned Singapore based subsidary.

ii. On April 10, 2017, ILSS and Petrosea established PTPPPE, with 75% and 25% ownership interest, respectively. As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and ILSS are still in process of capital deposit.

iii. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTKBL, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

iv. On March 23, 2017, Petrosea established a new subsidiary, PTPRKI, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPII.

v. On March 8, 2017, MBSS established a new subsidiary, TTS, with 99% ownership interest and the remaining 1% was owned by IEI.

vi. In March 2017, the Company established IECPL, a fully owned Singapore based subsidiary. IECPL owns 100% ownership in IECPL II, which was also established in March 2017.

b. Purchase of shares from non-controlling interest of subsidiary

On September 15, 2017, IIR and IETPL, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with PT Mitra Paramarta Prima (MPP) as non-controlling interest, for 300 shares and 900 shares owned by MPP in IET, respectively, which in total represents 40% of ownership in IET.

On the same date, ICI, with 60% ownership in IET, entered into Sales and Purchase Agreement (SPA) with IETPL, related party, for 1,800 shares owned by ICI in IET.

After the signing of the SPA, IETPL and IIR effectively retained 90% and 10% of share ownership in IET, respectively.

Berdasarkan PJB, total harga pembelian saham oleh IIR dan IETPL sebesar Rp 1.200.000.000. Tidak terdapat keuntungan dan kerugian yang diakui dalam transaksi di atas tetapi diakui sebagai bagian dari ekuitas.

Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar sebesar US$ 932.505 diakui sebagai komponen ekuitas lainnya.

Based on the SPA, total purchase price of shares by IIR and IETPL amounted to Rp 1,200,000,000. No gain or loss recognized from the above transaction which was accounted for as an equity transaction.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid amounting to US$ 932,505 was recognized in other components of equity.

c. Pembelian saham entitas asosiasi

Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan dan IIC mengakuisisi tambahan 45% kepemilikan saham atas KJA. KJA berdomisili di Jakarta. Kegiatan utama KJA adalah pengembangan, penambangan dan pemasaran batubara, berdasarkan Kontrak Kerjasama Batubara yang meliputi wilayah yang terletak di Kalimantan Timur, Indonesia. Perusahaan mengakuisisi 40% saham yang sebelumnya dimiliki oleh Samtan Co. Ltd. ("Samtan") dengan biaya perolehan sebesar US$ 450.000.000 dan pembayaran tambahan sebesar US$ 160.000.000, ditambahkan dengan bunga yang harus dibayar sebesar 7% terhitung dari penyelesaian dan penutupan Rencana Pembelian Saham Samtan sampai dengan tanggal pembayaran ("Tambahan Harga Perolehan"), yang terutang dalam bentuk tunai ("*Cash Election*") atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada fully diluted basis pada saat pengalihan saham dilakukan ("*Share Election*"). Sementara IIC mengakuisisi 5% saham yang sebelumnya oleh dimiliki PT Muji Inti Utama ("MIU") dengan biaya perolehan sebesar US$ 67.500.000

c. Purchase of share from associate

On December 6, 2017, the Company and IIC acquired additional 45% ownership interest of KJA. KJA is domiciled in Jakarta and is engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a Coal Cooperation Agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. The Company acquired 40% ownership interest previously owned by Samtan Co. Ltd. ("Samtan") at an acquisition cost of US$ 450,000,000, and additional payment of US$ 160,000,000, plus interest to be accrued at 7% from the completion and closing of the Proposed Samtan Share Purchase until the date of full payment (the "Additional Purchase Price"), which is either payable in the form of cash ("Cash Election") or through the transfer of shares equal to 25% of the fully paid up issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer ("Share Election"). While IIC acquired additional 5% shares previously owned by PT Muji Inti Utama ("MIU") at acquisition cost of US$ 67,500,000.

Sebelum pengendalian diperoleh, Perusahaan memiliki 46% kepemilikan tidak langsung atas KJA yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Catatan 14). Sebagai bagian dari akuntansi kombinasi bisnis, Perusahaan mengukur kembali kepemilikan sebelumnya pada nilai wajar dan menggunakan nilai tersebut untuk menentukan nilai goodwill. Nilai wajar atas kepemilikan sebelumnya didasarkan imbalan yang dialihkan atas pembelian 45% kepemilikan saham atas KJA. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba atau rugi.

Prior to control being obtained, the Company has 46% indirect ownership interest in KJA, which is accounted for using the equity method (Note 14). As part of accounting for the business combination, the Company remeasures any previously held interest at fair value and takes this amount into account in the determination of goodwill. The fair value of previously held interest was determined based on the consideration transferred for the purchase of the 45% ownership interest in KJA. Any resultant gain or loss is recognised in profit or loss.

Keuntungan dari penilaian nilai wajar kepemilikan sebelumnya oleh IIC adalah sebagai berikut:

Gain on revaluation from fair value of IIC's previously held ownership interest in KJA is as follows:

	US$	
Nilai wajar atas 46% kepemilikan saham yang sebelumnya dimiliki	528.997.856	Fair value of the 46% ownership interest previously held
Dikurangi: nilai tercatat investasi KJA per 30 Nopember 2017	(144.784.229)	Less: carrying amount of investment in KJA as of November 30, 2017
Keuntungan yang diakui dalam laba atau rugi	384.213.627	Gain recognized in profit or loss

Pada tanggal efektif akuisisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham KJA.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar bersih aset KJA berdasarkan pada laporan keuangan audit KJA per tanggal 30 Nopember 2017. Nilai wajar diperkirakan dengan menggunakan pendekatan pendapatan, yaitu metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode, dan dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporan tertanggal 8 Maret 2018.

Pengukuran berikut untuk asumsi dan masukan data dalam menghitung nilai wajar:

- Tingkat biaya modal : 10,48%
- Harga dan kualitas batubara untuk KJA
- Harga bahan bakar berdasarkan harga WTI
- WACC : 8,31%.

Pada saat tanggal akuisisi, inisial akuntansi dan penentuan nilai wajar aset bersih KJA yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

On the effective date of the acquisition, the Company directly and indirectly owns 91% of KJA's ownership interest.

This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the identifiable net assets of KJA, based on the November 30, 2017 audited financial statements of KJA. The fair value was estimated by applying the income approach, with Multi Period Excess Earning method, and were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tonny Hardi & Rekan, an independent appraiser, based on its report dated March 8, 2018.

The following are the measurements for the assumptions and inputs in calculating the fair value:

- Cost of equity : 10.48%
- Coal price benchmark for KJA's coal quality
- Fuel price is referenced to WTI price
- WACC : 8.31%.

As of the acquisition date, intial accounting and determination of fair value of identifiable net assets acquired of KJA is as follows:

	US$	
Piutang usaha	195.032.822	Trade accounts receivable
Aset lancar	218.730.010	Current assets
Aset tetap	88.415.078	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	701.662.765	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	45.508.382	Other non-current assets
Liabilitas pajak tangguhan	(327.286.303)	Deferred tax liability
Liabilitas lancar	(294.355.072)	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	(35.582.972)	Non-current liabilities
Aset bersih	592.124.710	Net assets

Goodwill atas akuisisi KJA ditentukan sebagai berikut:

Goodwill from the acquisition of KJA is determined as follows:

	US$	
Pembayaran kas	517.500.000	Cash considerations paid
Nilai wajar 46% saham KJA yang dimiliki IIC	528.997.856	Fair value of the 46% shares of KJA owned by IIC
Imbalan kontinjensi	127.460.308	Contingent consideration obligation
Kepentingan non-pengendali pada nilai wajar aset yang di akuisisi	53.291.224	Non-controlling interest on the fair value of identifiable net assets acquired
Jumlah	1.227.249.388	Total
Dikurangi: nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(592.124.710)	Less: Fair value of the identifiable net assets acquired
Goodwill (Catatan 24)	635.124.678	Goodwill (Note 24)

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu premi pengendalian. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Manfaat ini tidak diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are not recognized separately from goodwill because they do not meet the recognition criteria for identifiable intangible assets

Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

KJA memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar US$ 110.540.872 juta dan laba bersih sebesar US$ 4.915.100 terhadap hasil konsolidasian tahun 2017.

KJA contributed US$ 110,540,872 of net sales and US$ 4,915,100 of profit to the consolidated results in 2017.

Bila kombinasi bisnis sudah dilakukan pada tanggal 1 Januari 2017, penjualan bersih konsolidasian Perusahaan and entitas anak akan bertambah sebesar US$ 1.632.968.800 dan laba untuk tahun berjalan yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk akan bertambah sebesar US$ 15.070.414. Manajemen memperkirakan angka pro-forma ini dapat mendekati ukuran kelompok gabungan yang disetahunkan.

Had the business combination been effected at January 1, 2017, the consolidated revenue of the Company and its subsidiaries would have included US$ 1,632,968,800 , and the profit for the year attributable to owners of the Company would have included US$ 15,070,414. The management considers these pro-forma numbers to represent an approximate measure of the combined the Company and its subsidiaries on an annualized basis.

Dalam menentukan pendapatan pro forma dan laba Perusahaan dan entitas anak jika entitas anak diakuisisi pada awal tahun berjalan, direksi:

In determining the "pro-forma" revenue and profit of the Company and its subsidiaries had the subsidiary been acquired at the beginning of the current year, the directors have:

- Menghitung penyusutan dari aset tetap yang diperoleh berdasarkan nilai wajar yang timbul pada saat pencatatan awal untuk kombinasi bisnis dari pada jumlah tercatat yang diakui dalam laporan keuangan sebelum akuisisi;
- Menghitung kembali keuntungan revaluasi 46% kepemilikan sebelumnya di KJA karena perbedaan waktu;
- Menghitung amortisasi aset tidak berwujud;
- Menghitung pajak atas amortisasi aset tidak berwujud dan penyusutan aset tetap; dan
- Menghitung biaya pinjaman atas utang obligasi – Senior Notes VI (Catatan 31).

- Calculated depreciation of property, plant and equipment acquired on the basis of the fair values arising in the initial accounting for the business combination rather than carrying amounts recognized in the pre-acquisition financial statements;
- Recalculation of gain on revaluation of the 46% previous ownership in KJA due to different cut off;
- Calculated amortization of intangible assets;
- Calculated tax effect on the amortization of intangible assets and depreciation of property plant and equipment; and
- Calculated borrowing costs on bond payable - Senior Notes VI (Note 31).

Kewajiban imbalan kontinjensi sebesar US$ 127.460.308, yang diukur berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan yang mengakibatkan pengakuisisi mendapatkan informasi tambahan tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi, dan terjadi dalam periode pengukuran (yang mungkin paling lama satu tahun setelah tanggal akuisisi), diakui sebagai penyesuaian terhadap pencatatan awal akuisisi (dan mungkin mempengaruhi goodwill).

The contingent consideration obligation of US$ 127,460,308, was measured at the acquisition-date fair value. Changes that are the result of the acquirer obtaining additional information about facts and circumstances that existed at the acquisition date, and that occur within the measurement period (which may be a maximum of one year from the acquisition date), are recognized as adjustments against the original accounting for the acquisition (and so may affect goodwill).

Nilai Wajar Utang Kontinjensi ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan dan Samtan (Catatan 52). Setelah nilai wajar masing-masing kondisi ditentukan, diterapkan probabilitas terjadinya masing-masing kondisi untuk menentukan nilai opsi secara keseluruhan.	The fair value of the contingent consideration obligation was computed based on the conditions of the terms ("Options") in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 52). After the fair value of each Option has been obtained, the probability of occurrence of each Option is applied in order to determine the value of the contingent consideration obligation in its entirety.
Nilai wajar setiap opsi diestimasi dengan menggunakan model arus kas diskonto, yang diasumsikan menggunakan tingkat bunga pasar sebesar 5,8%.	The fair value of each Option is estimated mainly by using a discounted cash flow model, which assumed a market interest rate of 5.8%.
Kepentingan non-pengendali (9%) yang diakui pada tanggal akuisisi diukur pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi.	The non-controlling interest (9%) recognized at acquisition date was measured at the non-controlling interest's proportionate shares of the fair value of the acquiree's identifiable net assets.
Aset tidak berwujud merupakan aset teridentifikasi dan diakui secara terpisah dari goodwill, yang timbul dari Kontrak Kerja yang dimiliki KJA sampai dengan kuartal pertama tahun 2023. Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode garis lurus dimulai dari tanggal penyelesaian dan penutupan Pengajuan Pembelian Saham KJA sampai dengan tanggal berakhirnya Kontrak Kerja.	Intangible assets represent identifiable assets and are recognized separately from goodwill, which resulted from the Contract of Work owned by KJA until the first quarter of 2023. Intangible assets are amortized using the straight-line method over the period from the acquisition date until the expiration of the Contract of Work.
Liabilitas pajak tangguhan diperoleh dari akuisisi ditentukan menggunakan tarif pajak KJA. Estimasi peningkatan liabilitas pajak tangguhan timbul terutama dari penyesuaian nilai wajar asset tidak berwujud yang tidak dapat diperhitungkan, sesuai dengan PSAK. Estimasi atas liabilitas pajak tangguhan akan mengalami perubahan berdasarkan perhitungan akhir Perusahaan dalam penentuan nilai wajar atas aset yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan.	A deferred tax liability resulting from the acquisition was measured using KJA's tax rate. The estimated increase in deferred tax liabilities arise primarily from the fair value adjustment for non-deductible intangible assets, which were recognized in accordance with PSAK. This estimate of deferred income tax balance is subject to change based on the Company's final determination of the fair value of assets acquired and liabilities assumed.
Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi adalah sebesar:	Net cash outflow on the acquisition amounted to:

	US$	
Arus kas keluar bersih	517.500.000	Net cash outflow of the acquisition
Kas dan setara kas diperoleh	(104.451.490)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	413.048.510	Net cash out flow

Biaya terkait akuisisi sebesar US$ 727.845 telah diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.	Costs related to the acquisition amounting to US$ 727,845 were recognized as expenses in the 2017 consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
Kepemilikan Perusahaan di IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III dan KJA dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31).	The Company's ownership in IIC, TPE, TPEC, TS, IEC BV II, IEF BV II, IECPL II, IECPL III and KJA were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 31).
Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak berelasi (Catatan 52).	The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 52).
Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 52).	The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 52).

Tahun 2016

a. Pendirian entitas anak

i. Pada tanggal 14 Juni 2016, Petrosea mendirikan entitas anak baru PTPRI, dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya dimiliki oleh PTPII.

ii. Pada tanggal 11 Pebruari 2016, IIR dan Tenstars Pte. Ltd., pihak ketiga, mendirikan IETPL dengan kepemilikan sebesar 60% oleh IIR. IETPL bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan mineral, perdagangan umum.

b. Pelepasan dan likuidasi entitas anak

i. Pada tanggal 1 Agustus 2016, IMEI dan IEI, merupakan entitas anak, telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJB) dengan PT Imeco Multi Prasarana (IMP) – pihak berelasi, atas saham-saham milik IMEI dan IEI pada PEI, masing-masing sejumlah 2.099 dan 1 lembar saham, yang seluruhnya mewakili 75% saham di PEI. Setelah penandatanganan AJB tersebut, IMEI memiliki 25% saham di PEI.

Berdasarkan perjanjian kontrak antara IMEI dan IMP, IMEI memiliki hak suara cukup dominan dan kuasa untuk menunjuk dan memberhentikan dewan direksi dan dewan komisaris PEI yang memiliki pengaruh untuk mengelola dan mengawasi operasional PEI. Untuk kebijakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham, setidaknya 80% hak suara diperlukan yang berarti IMEI juga harus menyetujui kebijakan tersebut. Oleh karena itu, IMEI memiliki kontrol atas PEI, meskipun secara hukum hanya memiliki 25% kepemilikan.

Nilai transaksi tersebut diatas adalah sebesar Rp 4,6 miliar. Perbedaan antara nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai diakui untuk kepentingan non-pengendali diakui pada ekuitas lainnya, dengan perincian sebagai berikut:

	US$	
Nilai wajar pembayaran diterima	349.830	Fair value of consideration received
Nilai diakui untuk kepentingan non-pengendali	(576.946)	Amount recognized as non-controlling interests
Ekuitas lainnya	926.776	Other equity

PEI adalah pemilik 25% kepemilikan secara tidak langsung melalui entitas anaknya, PEC, pada proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap berkapasitas 1 x 1000 MW dikembangkan oleh PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) yang terletak di Cirebon (Catatan 14).

Year 2016

a. Establishment of subsidiaries

i. On June 14, 2016, Petrosea established a new subsidiary PTPRI, with ownership interest of 99.9% shares and the rest is owned by PTPII.

ii. On February 11, 2016, IIR and Tenstars Pte. Ltd., a third party, established IETPL where IIR owns 60% ownership interest. IETPL will be engaged in coal and mineral trading, general trading activities.

b. Disposal and liquidation of subsidiaries

i. On August 1, 2016, IMEI and IEI, both subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed (SPD) with PT Imeco Multi Prasarana (IMP), a related party, for 2,099 shares owned by IMEI and 1 share owned by IEI in PEI, which in total represents 75% of ownership in PEI. After the signing of the SPD, IMEI effectively retained 25% of share ownership in PEI.

Based on the contractual agreement between IMEI and IMP, IMEI has sufficiently dominant voting interests and the power to appoint and remove the majority of the board of directors and board of commissioners of PEI that has the power to direct and supervise the relevant activities of PEI. For the actions that require Shareholders approval, the voting requirement is 80% meaning that IMEI should also approve the relevant actions. Therefore it was assessed that IMEI has control over PEI, although it legally owns only 25% ownership interest.

The transaction price was Rp 4.6 billion. The difference between the fair value of consideration received and the amount recognized as non-controlling interests was recognized as other equity, with the following details:

PEI owns, indirectly through its subsidiary, PEC, 25% participating interest in a 1 x 1000 MW Coal-fired Power Plant being developed by PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) located in Cirebon (Note 14).

ii. Pada tanggal 10 Oktober 2016, LDI dan IEI, merupakan entitas anak, menandatangani Akta Jual Beli dengan pihak ketiga atas 249 saham yang dimiliki oleh LDI dan 1 saham yang dimiliki oleh IEI di JGU, yang merupakan 100% kepemilikan saham di JGU. Harga jual saham disepakati sebesar Rp 315.694.266. Keuntungan yang diakui atas transaksi ini sebesar Rp 314.367.262 (setara dengan US$ 23.397) dicatat di lain-lain – bersih pada tahun 2016.

ii. On October 10, 2016, LDI and IEI, subsidiaries, entered into Sales and Purchase Deed with a third party, for 249 shares owned by LDI and 1 share owned by IEI in JGU, which represents 100% of ownership in JGU. Selling price was agreed at Rp 315,694,266. Gain recognized from this transaction amounted to Rp 314,367,262 (equivalent to US$ 23,397) and was recognized in others – net in 2016.

iii. Pada tanggal 28 Desember 2016, Asia Prosperity Coal B.V., (APC) anak perusahaan dari IIC telah dilikuidasi secara utang. Berdasarkan penilaian manajemen, likuidasi tersebut dilakukan karena APC tidak mampu untuk menghasilkan pendapatan.

iii. On December 28, 2016, Asia Prosperity Coal B.V., (APC) subsidiary of IIC was dissolved legally. Based on management's assessment, the liquidation was due to the inability of the APC to generate income.

d. Pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada Masyarakat

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Perusahaan telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Petrosea yang dimiliki oleh Perusahaan kepada masyarakat sebesar 25.125.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Petrosea. Perusahaan juga menyatakan melalui surat tertanggal 9 Pebruari 2012 bahwa Citigroup Global Markets Limited dan Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, selaku pembeli awal, mendapatkan opsi untuk membeli saham-saham tambahan Petrosea sebanyak 3.782.000 saham. Opsi tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2012.

d. Refloating Petrosea's shares owned by the Company to the public

To comply with the Financial Service Authority's regulations regarding Public Company Take-Over, the Company has refloated to the public 25,125,000 shares representing 25% of Petrosea's issued shares. The Company also stated in its letter dated February 9, 2012 that Citigroup Global Markets Limited and Macquarie Capital (Singapore) Pte. Limited, as initial purchasers, have an option to buy additional shares of Petrosea with a maximum of 3,782,000 shares. The option was exercised on February 24, 2012.

Perusahaan mencatat selisih penerimaan atas *refloating* saham Petrosea dan nilai tercatat investasi pada akun ekuitas lainnya dengan perincian sebagai berikut:

The Company recognized the difference between proceeds from refloating Petrosea's shares and carrying amount of investment as other equity with the following details:

	US$	
Penerimaan atas *re-floating* saham - bersih	106.662.427	Proceeds from shares re-floating - net
Nilai tercatat atas investasi	(49.478.067)	Carrying amount of investment
Ekuitas lainnya	57.184.360	Other equity

e. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B)

MUTU merupakan Perusahaan PKP2B di daerah Propinsi Kalimantan Tengah dengan wilayah kerja sekitar 24.970 hektar (ha). PKP2B ditandatangani pada tahun 1997 dengan Pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Ketentuan PKP2B diatur hal-hal, sebagai berikut:

- MUTU bertindak sebagai Kontraktor Pemerintah dan diberikan hak tunggal untuk melakukan kegiatan ekplorasi, penambangan, pemurnian dan pemprosesan, pengangkutan dan penjualan sumber daya di Kabupaten Barito Selatan, Barito Utara dan Barito Timur, Kalimantan Tengah dengan area seluas 24.970 hektar (Ha).

e. Coal Contract of Work ("CcoW")

MUTU is a CcoW Company in the Province of Central Kalimantan with working area of approximately 24,970 hectares (ha). The CcoW was signed in 1997 with the Government of the Republic of Indonesia.

The following terms and conditions, among others, are set forth in the CcoW:

- MUTU acts as a Government Contractor and is granted the sole right in exploring, mining, purifying and processing, transporting and selling resources found in South, North and East, Province of Barito, Central Kalimantan with total exploration area of 24,970 hectares (Ha).

- Setelah penyelesaian pembangunan fasilitas, MUTU akan beroperasi selama periode 30 tahun sejak permulaan operasi penambangan pertama, atau jangka waktu yang lebih lama sesuai dengan persetujuan Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. MUTU memulai 30 tahun periode operasi pada tanggal 4 Mei 2009.
- MUTU berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah.
- MUTU bertanggung jawab atas pembiayaan kegiatan eksplorasi dan kegiatan penyelidikan umum di wilayah pertambangan serta berkewajiban membayar pajak dan/atau pungutan lainnya kepada Pemerintah dan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan penambangan tersebut.
- MUTU diberi hak untuk memegang kendali dan manajemen tunggal terhadap semua kegiatannya berdasarkan perjanjian tersebut, dan bertanggung jawab penuh serta memikul semua resiko sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan dalam perjanjian tersebut. Selain itu, MUTU dapat memeperkerjakan subkontraktor terdaftar, baik yang berafiliasi atau pihak ketiga untuk melaksanakan tahapan-tahapan pengusahaan pertambangan apabila dipandang layak oleh MUTU, termasuk mengontrakkan pekerjaan pembangunan fasilitas dan jasa teknik, manajemen dan administrasi yang diperlukan.

Pada tanggal 18 September 2014, MUTU menandatangani Nota Kesepahaman dengan Pemerintah Republik Indonesia tentang PKP2B, yang menuangkan hasil pembahasan, antara lain:

- MUTU dapat mempertahankan wilayah seluas 24.970 Hektar (Ha),
- Setelah berakhirnya masa PKP2B, Pemerintah dapat memberikan Izin Usaha Pertambangan Khusus (IUPK) kepada MUTU dengan jangka waktu 2 kali secara bertahap masing-masing 10 tahun,
- MUTU diharuskan untuk melaksanakan kewajiban atas Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Daerah dengan menghormati PKP2B,
- Pemerintah berhak atas 13,5% dari hasil produksi secara tunai atas harga FOB *(free on board)* atau harga setempat *(at sale point)* pada fasilitas muat akhir yang dimiliki MUTU,
- Dalam hal Pemerintah memerlukan batubara *(in kind)*, maka bagian Pemerintah 13,5% harus diberikan oleh Perusahaan dalam bentuk batubara *(in kind),*
- Dalam hal pertambangan dilakukan dengan cara bawah tanah dan atau batubara yang diproduksi ternyata bermutu rendah maka besarnya bagian Pemerintah dapat dipertimbangkan kembali berdasarkan hasil Kajian Kelayakan yang diajukan oleh MUTU dan telah disetujui oleh Pemerintah,
- Kewajiban pengolahan batubara di dalam negeri,

- Upon completion of the construction of facilities, MUTU's operating period shall be for 30 years commencing on the first mining operation, or such longer period as the Minister of Mines and Energy of the Republic of Indonesia may approve. MUTU commenced its 30-year operating period on May 4, 2009.
- MUTU is entitled to 86.5% of the total coal produced with the remaining 13.5% being the Government's share of production.
- MUTU is responsible to finance its exploration and general survey activities in the mining area and is obliged to pay taxes and/or other penalties to the Government and costs with regard to the mining activities.
- MUTU is entitled to fully control and has sole management on all of the activities mentioned in the agreement, and take full responsibility and bear all risks in accordance with the terms and conditions of the agreement. MUTU is also allowed to employ related or third party registered sub-contractors, to perform various mining activities deemed necessary by MUTU, including the construction of the facilities, as well as provision of technical, managerial and administration services.

On September 18, 2014, MUTU signed a Memorandum of Understanding with the Government of the Republic of Indonesia regarding the amendment to the CcoW, documenting the result of discussion, among others:

- MUTU may maintain an area of 24,970 Hectares (Ha),
- After the expiration of CcoW, the Government may grant Special Mining Operation Permit to MUTU, as much as two periods gradually, each for ten years period,
- MUTU is required to fulfill its obligation on corporate income tax, value added tax, and local taxes in accordance with CcoW,
- The Government is entitled to 13.5% production royalty in cash based on FOB price or the price at MUTU's final loading facility,
- In case the Government needs coal, its shares may be substituted to its equivalent in coal,
- In case MUTU conducted underground mining activities or produced low quality coal, the Government's share may be reconsidered based on new feasibility study submitted by MUTU and approved by the Government,
- Obligation in domestic coal processing,

- Kewajiban divestasi bagi perusahaan penanaman modal asing,
- Penggunaan tenaga kerja lokal, barang dan jasa dalam negeri.

MUTU diperkirakan memiliki cadangan batubara sebesar 40,6 juta ton dan 75,2 juta ton sumber daya batubara, berdasarkan perkiraan manajemen. MUTU tidak berproduksi saat diakuisisi pada tahun 2012. Namun, MUTU kembali berproduksi pada Juli 2016, menyusul pengembangan infrastruktur pertambangan tertentu. Total produksi batubara MUTU untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 593.994 MT, dengan akumulasi produksi sekitar 752.749 MT efektif dari tanggal dimulainya kembali produksi MUTU. Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mengevaluasi penurunan nilai aset MUTU (Catatan 56).

f. Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 tertanggal 6 Juni 2012, MEA telah diberikan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi selama 20 tahun pada lahan seluas 5.000 hektar, yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Namun, kegiatan eksplorasi di area konsesi MEA saat ini ditangguhkan dan MEA beroperasi pada tingkat minimum.

g. Kontrak Kerjasama Batubara

Aktivitas KJA diatur dengan Kontrak Kerjasama Batubara ("Kontrak Batubara") No.12/Ji.DU/40/82 antara KJA dan PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), yang sebelumnya bernama Perusahaan Negara Tambang Batubara, dan disetujui oleh Menteri Pertambangan dan Energi pada tanggal 14 September 1982.

Berdasarkan Kontrak Batubara, KJA menjadi kontraktor dari PTBA dan bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di satu wilayah di Kalimantan Timur dimana PTBA mempunyai wewenang eksklusif.

KJA memulai 30 tahun kegiatan operasi komersial pada tanggal 14 Maret 1993.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996, dan perubahan atas Kontrak Batubara antara PTBA dengan KJA tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Kontrak Batubara dialihkan ke Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah Indonesia" atau "Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi (sekarang Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral - "MESDM") dan berlaku sejak tanggal 1 Juli 1997.

- Divestment of obligation for foreign capital investment companies,
- Use of local labor, domestic products and services.

MUTU is estimated to have an aggregate of 40.6 million tons of coal reserves and 75.2 million tons of coal resources, based on management estimates. MUTU was not in production when acquired in 2012. However, MUTU resumed its production in July 2016, following an upgrade of certain mining infrastructures. MUTU's total coal production for the year ended December 31, 2017 was 593,994 MT, with accumulated production of approximately 752,749 MT effective from the date it resumed production. In 2017, management of IIR assessed MUTU's assets for impairment (Note 56).

f. Production Operation Mining Business Permit

Based on the Decree of the Regent of Kutai Timur No. 540.1/K.641/ITK/VII/2012 dated June 6, 2012, MEA was granted a Production Operation Mining Business Permit for 20 years for 5,000 ha, located in the Kutai Timur Regency, East Kalimantan Province. However, exploration activities in MEA's concession areas are currently suspended and MEA operates at minimum presence.

g. Coal Cooperation Agreement

KJA's activities are governed by the provisions of the Coal Cooperation Agreement ("Coal Agreement") No.12/Ji.DU/40/82 which was entered by KJA and PT Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, and approved by the Minister of Mines and Energy on September 14, 1982.

Under the terms of the Coal Agreement, KJA acts as the contractor of PTBA responsible for coal mining operations in an area located in East Kalimantan where PTBA has exclusive authority to mine.

KJA commenced its 30-year operating period on March 14, 1993.

Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, and an amendment to the Coal Agreement between PTBA and KJA on June 27, 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government of Indonesia" or the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy (now Minister of Energy and Mineral Resources - "MoEMR") with effect from July 1, 1997.

Ketentuan-ketentuan keuangan penting dalam Kontrak Batubara meliputi:

i. Hak-hak yang tercantum dalam kontrak

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA berhak untuk:

- Menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("US$" atau "Dollar Amerika Serikat"); dan
- Memperoleh 86,5% dari jumlah batubara yang diproduksi dari proses produksi akhir yang dilakukan KJA dan tersedia untuk dijual pada setiap tahun, sedangkan Pemerintah memperoleh sisanya yaitu sebesar 13,5% sebagai bagiannya dari jumlah produksi tersebut.

ii. Iuran tetap

Sesuai dengan Kontrak Batubara, KJA wajib membayar iuran tetap secara setengah tahunan kepada Pemerintah selama masa Kontrak Batubara yang dapat diperhitungkan oleh KJA sebagai biaya operasi. Iuran tetap dihitung atas dasar luas area Kontrak Batubara sesuai dengan tarif sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak Batubara untuk tiap periode/tahapan operasi.

iii. Biaya permulaan

KJA wajib membayar sejumlah US$ 500.000 kepada Pemerintah dalam waktu 30 hari terhitung dari saat penandatanganan Kontrak Batubara sebagai kontribusi atas biaya permulaan Pemerintah. Biaya ini telah dibebankan sebagai biaya pra-operasi.

iv. Peralatan

KJA diharuskan membiayai pembelian bahan baku, perlengkapan, mesin dan peralatan ("Peralatan") dan Peralatan ini akan menjadi milik Pemerintah pada saat sampai di pelabuhan impor Indonesia atau dibeli secara lokal.

v. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan atas laba tahunan KJA dihitung sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia, kecuali bahwa tarif pajak penghasilan tahunan untuk sepuluh tahun pertama sejak dan setelah dimulainya tahun operasi sebesar 35% dari penghasilan kena pajak dan untuk sisa tahun operasi selanjutnya tarif pajak penghasilan sebesar 45% dari penghasilan kena pajak.

Significant financial provisions of the Coal Agreement include:

i. Entitlements under the agreement

Under the terms of the Coal Agreement, KJA is entitled to:

- Maintain its accounting records in United States Dollars ("US$" or "U.S. Dollars"); and
- Take 86.5% of the total coal produced from the final production processes established by KJA and available for sale hereunder in each calendar year, whilst the Government reserves and retains the remaining portion, i.e. 13.5% as its share of the total production hereunder.

ii. Dead rent

Pursuant to the Coal Agreement, KJA shall pay dead rent to the Government in half-yearly installments during the term of the Coal Agreement which is recoverable by KJA as operating costs. Dead rent is to be calculated with reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement for each period/stage of operation.

iii. Initial cost

KJA shall pay to the Government the sum of US$ 500,000 within 30 days of signing the Coal Agreement as a contribution to the Government's initial costs. This cost has been charged to pre-operating expenses.

iv. Equipment

KJA shall finance the cost of purchasing materials, supplies, plant and equipment (the "Equipment") and this Equipment shall become the property of the Government when landed at the Indonesian port of import or purchased locally.

v. Corporate income taxes

Corporate income taxes in respect of the annual profits of KJA should be computed in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia except that during the first full ten years from and after commencement of the operating period the annual corporate tax rate shall only be 35% of the taxable income and during the remainder of the operating period thereafter the corporate tax rate shall only be 45% of the taxable income.

Penghitungan pajak penghasilan harus mengikuti tata cara penghitungan pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Annexure D dari Kontrak Batubara.

KJA berhak memperoleh tunjangan investasi *(investment allowance)* sebesar 20% dari jumlah investasi yang dapat diklaim selama empat tahun, yaitu sebesar 5% per tahun dari laba kena pajak.

vi. Divestasi modal asing

KJA harus memastikan bahwa saham- saham yang dimiliki oleh penanam modal asing ditawarkan untuk dijual atau ditempatkan kepada Pemerintah Indonesia, warga negara Indonesia, atau KJA Indonesia yang dikendalikan oleh warga negara Indonesia pada setiap tahun setelah permulaan tahun operasi seperti yang diatur dalam Kontrak Batubara. Pada akhir tahun kesepuluh tahun operasi, jumlah kumulatif yang harus ditawarkan untuk dijual mencapai maksimum 51%. Pada tanggal 31 Desember 2017, 91% saham telah dimiliki oleh pemegang saham Indonesia.

vii. Kewajiban-kewajiban keuangan dan pajak lainnya

Kontrak Batubara selanjutnya menentukan bahwa KJA harus membayar kepada Pemerintah Indonesia pajak dan pungutan-pungutan sebagai berikut:

— Pajak penghasilan yang dipungut atas:

- Dividen, bunga dan royalti atas hak paten yang dibayar oleh KJA dengan tarif 10%;
- Imbalan kepada karyawan KJA. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan atau dikontrak oleh KJA dan yang tinggal di Indonesia lebih dari 90 hari secara keseluruhan dalam setahun akan terutang pajak penghasilan karyawan atas imbalan yang dibayarkan kepadanya untuk pekerjaan yang dilakukan di Indonesia;
- Pembayaran lain yang dilakukan KJA termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya atas jasa teknik berdasarkan hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia dengan tarif 10%.

— Iuran Pembangunan Daerah ("IPEDA") dan pajak-pajak daerah, biaya-biaya serta pungutan-pungutan lainnya dibayarkan sekaligus sebesar US$ 100.000 setiap tahun dimulai sejak tahun konstruksi. Jumlah pembayaran US$ 100.000 tersebut akan disesuaikan setiap dua tahun menurut deflator yang diterbitkan oleh International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

The computation of corporate tax should follow the rules of computation of corporate tax as provided for in Annexure D of the Coal Agreement.

KJA has the right to an investment allowance of 20% of the total investment claimable over four years, i.e. at a rate of 5% a year from the taxable income.

vi. Divestment of foreign interest

KJA shall ensure that its shares owned by foreign investors are offered either for sale or issuance to the Government of Indonesia, Indonesians, or Indonesian companies controlled by Indonesians in each year after commencement of the operating period as set out in the Coal Agreement. By the end of the tenth full calendar year of the operation period, the cumulative amount to be offered for sale should reach the maximum of 51%. As at December 31, 2017, 91% of shares had been acquired by Indonesian shareholders.

vii. Other financial obligations and taxes

The Coal Agreement further provides that KJA shall pay the Government the following taxes and levies:

— Withholding taxes on:

- Dividends, interest and royalties on patent rights paid by KJA at a rate of 10%;
- Remuneration of KJA's employees. Expatriates who are employed or engaged by KJA and who remain in Indonesia for more than 90 days, in the aggregate within any calendar year, shall be liable in Indonesia for personal income tax on remuneration paid to them for services rendered in Indonesia;
- Other payments made by KJA including but not limited to fees for technical services based on the prevailing laws and regulations in Indonesia at a rate of 10%.

— Regional Development Contribution ("IPEDA") and other regional taxes, fees or impositions shall be paid in the form of annual lump sum payments which amount to US$100,000 each year commencing from the commencement of the construction period. The figure of US$100,000 will be adjusted every two years according to the deflator published by the International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD").

— Pajak Penjualan atas jasa yang diserahkan kepada KJA sesuai dengan hukum dan peraturan di Indonesia, tetapi dengan tarif tidak melebihi dari 5% dari dasar pengenaan pajak.

— Bea materai atas perjanjian pinjaman dengan lembaga keuangan, untuk pemakaian di Indonesia, sampai batas maksimal satu per mil (1/1000) dari jumlah pinjaman yang dinyatakan dalam perjanjian.

— Selain pajak yang ditentukan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah diharuskan untuk membayar dan membebaskan KJA dari semua pajak, iuran, sewa dan royalti yang berlaku saat ini dan masa yang akan datang.

Amandemen kedua Kontrak Batubara ditandatangani antara KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM tanggal 14 Nopember 2017. Ketentuan-ketentuan penting yang diamandemen sebagai berikut:

- Pengurangan area Kontrak Batubara menjadi 47.500 hektar dari semula 50.921 hektar;
- KJA dapat melanjutkan operasi tambang selama dua periode sepuluh tahun dalam bentuk Izin Usaha Pertambangan Khusus;
- Pemerintah berhak menerima 13,5%, dari hasil produksi secara tunai atas harga Free on Board (FOB) atau harga setempat (at sale point), pada fasilitas muat akhir yang dimiliki atau digunakan oleh KJA di Tanah Merah Coal Terminal. Pembayaran untuk bagian Pemerintah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai penerimaan negara bukan pajak;
- IPEDA dan pajak daerah atau retribusi lainnya berupa pembayaran lump sum tahunan sebesar Rp47.907.863.561 per tahun mulai tahun 2018. Angka sebesar Rp47.907.863.561 akan disesuaikan setiap dua tahun berdasarkan indeks harga konsumen Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Dunia;
- KJA akan membayar semua pajak yang berlaku sebagaimana diatur dalam Pasal 11.2 dari Perjanjian Batubara (yaitu pajak penghasilan badan, IPEDA, pajak penjualan, bea materai, bea impor dan cukai, iuran tetap, royalti batubara) termasuk pajak daerah, bea dan penerimaan negara bukan pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku;

— Sales Tax on services rendered to KJA is in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, but at rates not exceeding 5% from the assessable basis.

— Stamp duty on loan agreements with financial institutions, for use in Indonesia, up to a maximum rate of one per thousand (1/1000) of the total amount of the loan mentioned in the loan agreement.

— With the exception of taxes specified in the Coal Agreement, the Government is required to pay and hold KJA harmless from all present and future Indonesian taxes, duties, rentals and royalties.

The second amendment to the Coal Agreement was entered between KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR dated November 14, 2017. Significant amended items of the Coal Agreement are as follows:

- Reductions of Coal Agreement area to 47,500 hectares from the current 50,921 hectares;
- KJA may apply for continuation of mining operation for two periods of ten years in the form of a Special Mining Business License;
- The Government shall be entitled to 13.5% of the production in cash from the Free on Board price (FOB) or local price (at sale point) in the end loading point owned by KJA at Tanah Merah Coal Terminal. The payment for the Government share shall be made in accordance with applicable laws and regulation on non-state revenue;
- IPEDA and other local taxes or levies in the form of annual lump sum payment in the amount of Rp47,907,863,561 per year commencing on 2018. The figures of Rp47,907,863,561 will be adjusted every two years based on Indonesia's customer price index published by the World Bank;
- KJA will pay all applicable taxes set forth in Article 11.2 from the Coal Agreement (i.e. corporate income tax, IPEDA, sales tax, stamp duty, import duty and excise, dead rent, royalty on coal) including regional taxes, duties, and non-tax state revenue in accordance with applicable laws and regulations;

- Dalam hal KJA membayar Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, KJA dapat melakukan kompensasi Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dimaksud oleh KJA.

- Dalam hal KJA membayar jenis-jenis pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perundang- undangan di bidang perpajakan, bea dan penerimaan negara bukan pajak yang diterbitkan setelah Amandemen ini ditandatangani, KJA dapat melakukan kompensasi pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud terhadap Bagian Pemerintah yang 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran pajak, bea, dan penerimaan negara bukan pajak dimaksud oleh KJA.

- In the case that KJA pays Vehicle Fuel Tax, KJA may compensate the Vehicle Fuel Tax against the Government's share of 13.5% within 60 days after the payment of the Vehicle Fuel Tax by KJA.

- In the case that KJA pays types of taxes, duties and non-tax state revenue under the provisions of the laws and regulations of taxation, duties and non-tax state revenue issued after this Amendment is signed, KJA may compensate taxes, duties and non-tax state revenue on the Government's Share of 13.5% within 60 days after the payment of tax, duties, and non-tax state revenue by KJA.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (amandemen) : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan
- PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF PSAK (ISAK)

a. Amendments/improvements and interpretation to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

The application of the following amendments and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32: Definition and Hierarchy of Accounting Standards
- PSAK 24 (improvement): Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement): Financial Instruments: Disclosures

b. Standards and amenments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company and its subsidiaries' accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and its subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan dan entitas anak atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries' ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company and its subsidiaries losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan dan entitas anak telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Company and its subsidiaries lose control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company and its subsidiaries had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration* arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries, to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (U.S. Dollar atau US$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing;
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu; dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid-in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are presented in United States of America Dollar (U.S. Dollar or US$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing;
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks; and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Perusahaan dan entitas anak dijabarkan ke dalam Dollar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pembukuan entitas anak serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, dan
- PT Karya Bhumi Lestari.

g. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Company and its subsidiaries' foreign operations are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in their functional currency, which is the Indonesian Rupiah (Rp):

- PT LPG Distribusi Indonesia,
- PT Cirebon Power Services,
- PT Cotrans Asia,
- PT Indy Properti Indonesia,
- PT Mahaka Industri Perdana,
- PT POSB Reksabumi Indonesia,
- PT Petrosea Kalimantan,
- PT Petrosea Rekayasa dan Konstruksi Indonesia, and
- PT Karya Bhumi Lestari.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Financial assets at Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS) Financial assets.
- Loans and Receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan dan entitas anak disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya Dewan Direksi dan Presiden Direktur entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 49.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Perusahaan dan entitas anak yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company and its subsidiaries are provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 49.

Available-for-sale (AFS) Financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, other financial assets, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relative kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part continues to recognize under continuing involvement, and the part they no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitias atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang obligasi, bank dan pinjaman lainnya, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen dan liabilitas jangka panjang lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified at "amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings, accrued expenses, dividend payable, and other long-term liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan dan entitas anak tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Perusahaan dan entitas anak sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas ouput yang dihasilkan dari operasi bersama;
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When the Company and its subsidiaries undertake their activities under joint operations, the Company and its subsidiaries as a joint operator recognize in relation to their interest in a joint operation:

- Their assets, including their share of any assets held jointly;
- Their liabilities, including their share of any liabilities incurred jointly;
- Their revenue from the sale of their share of the output arising from the joint operation;
- Their share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Their expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

Perusahaan dan entitas anak mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

The Company and its subsidiaries account for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to their interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Perusahaan dan entitas anak tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

When the Company and its subsidiaries transact with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Company and its subsidiaries are considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

Ketika entitas Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entiitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Perusahaan dan entitas anak tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Perusahaan dan entitas anak menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

When the Company and its subsidiaries transaction with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Company and its subsidiaries do not recognize their share of the gains and losses until they resell those assets to a third party.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

m. Investments in Associates

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*.

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Perusahaan dan entitas anak pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi). Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Perusahaan dan entitas anak mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Company and its subsidiaries share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company and its subsidiaries share of losses of an associate exceeds the Company and its subsidiaries' interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries net investment in the associate) the Company and its subsidiaries' discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries' has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

An investmet in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount the investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Perusahaan dan entitas anak mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Company and its subsidiaries retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Company and its subsidiaries reclassify the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Perusahaan dan entitas anak melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Perusahaan dan entitas anak mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika entitas melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries continue to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Company and its subsidiaries reduce its ownership interest in an associate but the Company and its subsidiaries continue to use the equity method, the Company and its subsidiaries reclassify to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When the Company and its subsidiaries transact with an associate of the Company and its subsidiaries, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Company and its subsidiaries.

n. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

n. Inventories

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Tidak Lancar Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang mengakibatkan kehilangan pengendalian atas entitas anak, seluruh aset dan liabilitas entitas anak tersebut diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, terlepas pada apakah setelah penjualan tersebut Perusahaan dan entitas anak masih memiliki kepentingan nonpengendali dalam entitas anak terdahulu atau tidak.

Ketika Perusahaan dan entitas anak berkomitmen terhadap rencana penjualan yang melibatkan penjualan suatu investasi atau bagian dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama, investasi atau bagian dari investasi yang akan dijual diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ketika kriteria yang dijelaskan di atas terpenuhi, dan Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sehubungan dengan bagian investasi tersebut yang diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Noncurrent Assets Held for Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

When the Company and its subsidiaries are committed to a sale plan involving loss of control of a subsidiary, all of the assets and liabilities of that subsidiary are classified as held for sale when the criteria described above are met, regardless of whether the Company and its subsidiaries will retain a non-controlling interest in its former subsidiary after the sale.

When the Company and its subsidiaries are committed to a sale plan involving disposal of an investment, or a portion of an investmet, in an associate or joint venture, the investment or the portion of the investment that will be disposed of is classified as held for sale when the criteria described above are met, and the Company and its subsidiaries discontinues the use of the equity method in relation to the portion that is classified as a held for sale.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau, untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	5 - 20	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	4 - 10	Office furniture, fixtures and other equipment
Kendaraan bermotor	3 - 12	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 20	Machinery and equipment
Kapal:		Vessels:
Speedboat	4	Speedboat
Landed craft tank	8	Landed craft tank
Kapal tunda, tongkang, kapal motor dan *floating crane*	7 - 20	Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	4 - 12	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau mana yang lebih rendah antara jangka waktu sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Sewa

r. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

s. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

Aset tidak berwujud atas hak pertambangan, pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer, dan lainnya termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan dan diamortisasi selama 3 sampai 19 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

t. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perusahaan dan entitas anak (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Intangible assets, comprising of mining rights, system development and computer software, and others include all direct costs related to preparation of the asset for its intended use and is amortized over 3 to 19 years using the straight-line method.

t. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and its subsidiaries' cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3m.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Company and its subsidiaries' policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3m.

u. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai atau kemungkinan untuk pemulihan atas penurunan nilai yang telah dicatat sebelumnya. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3t.

v. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss or possibility to reverse the impairment that was previously recorded. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3t.

w. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
(ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi dan evaluasi dicatat sebesar harga perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Karena belum siap untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke properti pengembangan.

w. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of the mineral resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise of costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

(i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

(ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration and evaluation assets are recorded at cost less impairment charges. As the asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to development properties.

x. Properti Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau untuk kepentingan Perusahaan dan entitas anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Tahap pengembangan dimulai setelah kelayakan teknis dan komersial untuk penggalian sumber daya mineral yang dibuktikan.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu diagregat dengan biaya pengembangan dan diklasifikasikan dalam aset tidak lancar sebagai "properti pengembangan".

Properti pengembangan direklasifikasi sebagai "properti pertambangan" pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

Properti pengembangan tidak disusutkan sampai properti pengembangan tersebut direklasifikasi menjadi "properti pertambangan".

Properti pengembangan diuji penurunan nilainya berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

x. Development Properties

Development expenditures incurred by or on behalf of the Company and its subsidiaries are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise of costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Development phase begins after the technical feasibility and commercial viability of extracting a mineral resource are demonstrable.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets relating to the area of interest is aggregated with the development expenditure and classified under non-current assets as "development properties".

A development property is reclassified as a "mining property" at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for development properties until they are reclassified as "mining properties".

Development properties are tested for impairment in accordance with the policy in Note 3v.

y. Properti Pertambangan

Ketika biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan terjadi setelah dimulainya aktivitas produksi, maka biaya tersebut akan ditangguhkan sebagai bagian dari properti pertambangan apabila terdapat kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan tambahan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan entitas anak. Jika tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

Properti pertambangan (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, dan pembayaran untuk memperoleh hak atas mineral dan sewa) diamortisasi menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah untuk setiap *area of interest*. Basis unit produksi menghasilkan pembebanan amortisasi secara proporsional berdasarkan deplesi cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilai berdasarkan kebijakan pada Catatan 3v.

y. Mining Properties

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the mining property when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and its subsidiaries. Otherwise these expenditures are classified as a cost of production.

Mining properties (including exploration, evaluation and development expenditures, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. The units-of-production basis results in an amortization charge proportional to the depletion of the proved and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3v.

z. Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Dalam operasi pertambangan terbuka, Perusahaan mungkin memandang perlu untuk memindahkan material sisa tambang *(overburden)* untuk mendapatkan akses menuju cadangan bijih mineral *(mineral ore).* Aktivitas pemindahan material sisa tersebut dikenal sebagai "pengupasan lapisan tanah".

Selama tahap pengembangan tambang (sebelum dimulai produksi), biaya pengupasan lapisan tanah umumnya dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pembangunan, pengembangan dan konstruksi tambang yang dapat disusutkan berdasarkan unit produksi.

Selama tahap produksi ketiga kriteria berikut harus terpenuhi agar biaya pengupasan lapisan tanah dapat dikapitalisasi sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada perusahaan;
- perusahaan dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

"Komponen" adalah bagian tertentu dari badan bijih yang dibuat menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah. Komponen ini biasanya bagian dari badan bijih yang lebih besar yang diidentifikasi dengan umur manfaat ekonomi yang dipisah.

Tahap produksi pengupasan lapisan tanah dapat memperoleh dua manfaat: bijih yang masih bermanfaat di masa sekarang dan peningkatan akses bijih yang akan ditambang di masa depan. Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya pengupasan lapisan tanah dialokasikan dari biaya produksi kepada setiap aktivitas berdasarkan produksi yang relevan yang diukur menggunakan umur dari rasio pengupasan komponen. Rasio pengupasan komponen membagi tonase limbah tambang komponen untuk periode berjalan baik dengan menggunakan jumlah bijih yang telah ditambang atau dengan jumlah mineral yang terkandung dalam bijih yang telah ditambang untuk komponen tersebut. Dalam beberapa kegiatan, jumlah bijih yang merupakan dasar yang lebih tepat untuk alokasi biaya, terutama ketika terdapat pilihan yang lebih baik. Biaya pengupasan tanah untuk komponen akan ditangguhkan sampai *current period ratio* melebihi umur manfaat rasio komponen. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan bijih atau terkandung mineral. Metode unit produksi diterapkan kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

z. Stripping Activity Assets

In open pit mining operations, overburden and other waste materials must be removed to access ore from which minerals can be extracted economically. The process of removing overburden and waste materials is referred to as stripping.

During the development of a mine (or pit), before production commences, stripping costs are capitalized as part of the cost of construction of the mine (or pit) and are subsequently amortized over the life of the mine (or pit) on a units of production basis.

During the production phase the following three criteria must be met in order for stripping costs to qualify for capitalization as a stripping activity asset:

- it must be probable that there will be an economic benefit in a future accounting period because the stripping activity has improved access to the orebody;
- it must be possible to identify the "component" of the ore body for which access has been improved; and
- it must be possible to reliably measure the costs that relate to the stripping activity.

A "component" is a specific section of the orebody that is made more accessible by the stripping activity. It will typically be a subset of the larger orebody that is distinguished by a separate useful economic life.

Production phase stripping can give rise to two benefits: the extraction of ore in the current period and improved access to ore which will be extracted in future periods. When the cost of stripping which has a future benefit is not distinguishable from the cost of producing current inventories, the stripping cost is allocated to each of these activities based on a relevant production measure using a life of component strip ratio. The ratio divides the tonnage of waste mined for the component for the period either by the quantity of ore mined for the component or by the quantity of minerals contained in the ore mined for the component. In some operations, the quantity of ore is a more appropriate basis for allocating costs, particularly where there are significant byproducts. Stripping costs for the component are deferred to the extent that the current period ratio exceeds the life of component ratio. The stripping activity asset is depreciated on a "units of production" basis based on expected production of either ore or contained minerals over the life of the component unless another method is more appropriate.

Umur manfaat rasio komponen diidentifikasi berdasarkan cadangan bijih di tambang (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) dan rencana tambang tahunan; merupakan fungsi dari desain tambang dan perubahan untuk desain tersebut akan menghasilkan perubahan pada rasio. Perubahan pada hal teknis atau parameter ekonomi lainnnya yang berdampak pada cadangan bijih (dan untuk beberapa tambang, sumber daya mineral lainnya) juga dapat berdampak pada umur manfaat rasio komponen walapun hal tersebut tidak berdampak pada desain tambang. Perubahan pada rasio dihitung untuk masa yang akan datang.

The life of component ratios are based on the ore reserves of the mine (and for some mines, other mineral resources) and the annual mine plan; they are a function of the mine design and therefore changes to that design will generally result in changes to the ratios. Changes in other technical or economic parameters that impact the ore reserves (and for some mines, other mineral resources) may also have an impact on the life of component ratios even if they do not affect the mine design. Changes to the ratios are accounted for prospectively.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disajikan terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Amortisasi dari biaya pengupasan yang ditangguhkan termasuk dalam "Amortisasi" dalam "Beban Pokok Kontrak dan Penjualan".

Stripping activity assets are presented separately on the consolidated statements of financial position. Amortization of deferred stripping costs is included in "Amortization" within "Costs of Contracts and Goods Sold".

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

bb. Revenue and Expense Recognition

Contract revenue and cost of contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, estimated earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya kontrak yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan;
b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan; atau
c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau akan dilakukan yang dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period.

The stage of completion of a transaction may be determined by a variety of methods. An entity uses the method that measures reliably the services performed. Depending on the nature of the transaction, the methods may include:

a. Surveys of work performed;
b. Services performed to date as a percentage of total services to be performed; or
c. The proportion that costs incurred to date bear to the estimated total costs of the transaction. Only costs that reflect services performed to date are included in costs incurred to date. Only costs that reflect services performed or to be performed are included in the estimated total costs of the transaction.

Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled receivable.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Interest revenue

Interest revenue is recognized using the effective interest method.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban imbalan pasca kerja

Perusahaan dan entitas anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada komponen ekuitas lainnya dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan dan entitas anak menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

cc. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other components of equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company and its subsidiaries present the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

dd. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan pemberian kompensasi yang diselesaikan dengan pemberian ekuitas berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen ekuitas tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal pelaporan, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan menyesuaikan akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

dd. Employee and Management Stock Option Program

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At reporting dates, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

ee. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

ee. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ff. Pajak Final

Atas pendapatan dari jasa konstruksi, kapal dan sewa gedung dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

ff. Final Tax

Tax expense on revenues from construction services, vessels and office rental are subject to final tax which is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

gg. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

hh. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular d*ireview* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun informasi segmen sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian.

ii. Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Perusahaan dan entitas anak menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

gg. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

hh. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

The accounting policies used in preparing segment information are the same as those used in preparing the consolidated financial statements.

ii. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Company and its subsidiaries have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nol dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

jj. Pembagian hasil produksi

Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Batubara, Pemerintah Indonesia berhak atas 13,5% dari total produksi batubara KJA dari hasil akhir proses produksi yang dilakukan KJA. Sejak tahun 1997, KJA telah menyerahkan bagian produksi milik Pemerintah dalam bentuk tunai sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan dengan Pemerintah Indonesia yang dibuat sesuai dengan Keputusan Presiden No. 75/1996 tanggal 25 September 1996.

jj. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government of Indonesia is entitled to take 13.5% of KJA"s total coal produced from the final production processes established by KJA. Since 1997, KJA has delivered the Government of Indonesia"s share of production in cash, in accordance with its Joint Sales Contract with the Government of Indonesia which has been made based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996.

Pada tanggal 29 September 2017, KJA dan Pemerintah Indonesia menandatangani Kontrak Penjualan Gabungan baru yang berlaku efektif mulai 1 Oktober 2017.

KJA mengakui bagian Pemerintah sebagai pendapatan penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti sebagai bagian dari harga pokok penjualan. Jumlah pembayaran ditentukan dengan mengurangi biaya tertentu dari total penjualan.

On September 29, 2017, KJA and the Government of Indonesia signed a new Joint Sales Contract which is effective from October 1, 2017.

KJA recognises the Government"s share as part of sales revenue, and the obligation to make payment to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of cost of sales. The amount of the cash payment has been determined by deducting certain expenses from the sales amount.

4. PERTIMBANGAN KRITIS DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang mempunyai efek yang signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari yang sudah dijelaskan dibawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting principles described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang berdasarkan analisis atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta kerugian penurunan nilainya pada tahun mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9 dan 50 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries make allowance for impairment losses based on an assessment of the recoverability of loans and receivables. Allowances are applied to loans and receivables where events or changes in circumstances indicate that the balances may not be collectible. The identification of impairment loss on loans and receivables requires the use of judgment and estimates. Where the expectations are different from the original estimate, such difference will impact the carrying amount of loans and receivable and the related provision for impairment losses in the year in which such estimate has changed. The carrying amounts of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9 and 50 to the consolidated financial statements.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai apabila persediaan tersebut diestimasi tidak akan digunakan atau akan bergerak secara lambat pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan nilai tercatat persediaan dan biaya penurunan nilai, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai perolehan atas persediaan diungkapkan di Catatan 11 pada laporan keuangan konsolidasian.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries make allowance for decline in value based on their estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying amount of the inventories and provision for decline in value expense, which ultimately impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amounts of inventories are diclosed in Note 11 to the consolidated financial statements.

Taksiran Cadangan

Cadangan batubara merupakan perkiraan dari jumlah batubara yang ekonomis dan secara hukum dapat diekstraksi dari wilayah konsesi Perusahaan dan entitas anak. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, asumsi yang diperlukan tentang berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas belanja modal masa depan, kewajiban penutupan tambang dan pertukaran tarif.

Memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalor dari cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan batubara atau bidang yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menafsirkan data.

Reserve Estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Company and its subsidiaries's concession area. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligation and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seam or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan konsolidasi Perusahaan dan entitas anak dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah di mana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat aset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemulihan manfaat pajak.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Company and its subsidiaries's consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
- Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change;
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and
- The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di*review* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amount of property, plant and equipment.

The aggregate carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 21 to the consolidated financial statements.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Impairment of Non-Financial Assets

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non-keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 14, 16, 17, 18, 20, 21 dan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak. Detail atas liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 33.

Menilai Kontrak Konstruksi Berdasarkan Metode Persentase Penyelesaian

Penentuan persentase penyelesaian suatu kontrak konstruksi dalam tahap penyelesaian tergantung pada pertimbangan dan estimasi *engineers*. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengakuan pendapatan Perusahaan dan entitas anak. Item pada laporan keuangan konsolidasian yang terkait dengan kontrak kontruksi telah diungkapkan dalam Catatan 9 dan 52.

Nilai Wajar atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari kombinasi bisnis dapat terpengaruh.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non-financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 14, 16, 17, 18, 20, 21 and 23 to the consolidated financial statements.

Employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' employment benefit obligations. Details of employee benefits obligation are disclosed in Note 33.

Measuring Construction Contracts in Progress Measured at Percentage-of-Completion

The determination of percentage of completion of construction contracts in progress is dependent on the judgment and estimations of the engineers. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant change in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' revenue recognition. The items in the consolidated financial statements related to construction contracts are disclosed in Notes 9 and 52.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair values of acquired identifiable assets and liabilities in a business combination are determined by using valuation techniques. The Company and its subsidiaries used their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumptions and market conditions, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business combination may be affected.

Penurunan Nilai Goodwil

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul. Detail atas goodwill diungkapkan dalam Catatan 24.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise. Details of goodwill are disclosed in Note 24.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 49, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 49, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

Management believes that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Provisi untuk Rehabilitasi Tambang, Penutupan Tambang dan Pembongkaran

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak untuk pengakuan nilai provisi penutupan, rehabilitasi dan pembongkaran tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan hukum dan regulasi yang relevan; besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta- fakta dan keadaan pada saat itu.

Provision for Mine Rehabilitation, Mine Closure and Decommissioning

The Company and its subsidiaries' accounting policy for the recognition of closure, rehabilitation and decommissioning provisions requires significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time

Hak atas Tanah

Pada bulan Mei 2017, Kementerian Keuangan mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan No.376/KMK.06/2017("KMK No.376/KMK.06/2017"). Sesuai dengan KMK No.376/KMK.06/2017, kontraktor PKP2B generasi pertama diminta untuk mengubah kepemilikan lahan yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor kepada Pemerintah Indonesia. Hal ini harus mencakup inventarisasi lahan (i) lahan bersertifikat, (ii) lahan tanpa sertifikat berdasarkan bukti kepemilikan dan (iii) lahan tanpa sertifikat tanpa bukti kepemilikan. Manajemen berkeyakinan bahwa dikeluarkannya KMK No.376/KMK.06/2017 untuk mengatur tanah yang dimiliki atau dikendalikan oleh kontraktor yang berada di luar wilayah Perjanjian Batubara. Selanjutnya, manajemen berpendapat bahwa tanah di dalam wilayah Kontrak Batubara milik Pemerintah Indonesia sesuai dengan Kontrak Batubara.

Dengan demikian, manajemen berkeyakinan bahwa ketentuan KMK No.376/KMK.06/2017 tidak akan berdampak material terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan dan entitas anak.

Land Rights

In May 2017, the Ministry of Finance issued a Ministerial Decree No.376/KMK.06/2017 ("MoF Decree No.376/KMK.06/2017"). Pursuant to MoF Decree No. 376/KMK.06/2017, the first generation CCoW contractors are requested to convert the holder of the land owned or controlled by the contractor to the Government of Indonesia. This shall include the land inventory of (i) certified land, (ii) non-certified land based on proven ownership and (iii) non-certified land without any proven ownership. Management believes that the issuance of MoF Decree No. 376/KMK.06/2017 is to regulate land owned or controlled by the contractors which is located outside the Coal Agreement area. Furthermore, management is of the opinion that land inside the Coal Agreement area belongs to the Government of Indonesia in accordance with the Coal Agreement.

As such, management believes that the provisions of MoF Decree No.376/KMK.06/2017 will not have a material impact on the Company and its subsidiaries' financial position, financial performance and cash flows.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Kas			Cash on hand
Rupiah	888.722	154.173	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	868.743	44.267	U.S. Dollar
Dollar Singapura	748	691	Singapore Dollar
Bank- Pihak Ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.316.962	24.513.017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chatered Bank, Cabang Jakarta	17.137.892	295.542	Standard Chatered Bank, Jakarta Branch
Citibank, N.A	4.799.260	10.064.954	Citibank, N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.448.642	2.015.511	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.144.024	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	866.419	6.003.641	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	636.410	551.631	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Permata Tbk	390.217	363.552	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	328.756	421.567	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	62.419	186.498	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	40.222	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	16.387	33.584	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	9.763	342.082	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	2.361	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Bank DKI)	317	403.804	PT Bank Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Bank DKI)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung	208	219	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	73	175.663	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Bank Papua	-	2.293	Bank Papua
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.291.382	53.656.624	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
UBS AG	33.770.314	3.228.290	UBS AG
Citibank, N.A.	25.175.380	42.275.901	Citibank, N.A.
PT Bank KEB Hana Indonesia	13.746.169	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
Citibank, Singapore	10.614.339	-	Citibank, Singapore
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	9.716.750	5.380.728	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.144.926	914.400	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	6.067.762	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.070.629	234.477	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	4.199.513	11.133.922	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
DBS Bank Ltd.	1.636.077	1.381.425	DBS Bank Ltd.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.475.356	1.478.962	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	1.216.406	2.723.298	PT Bank Artha Graha International Tbk
ING Bank, N.V.	1.187.459	1.306.969	ING Bank, N.V.
PT Bank Permata Tbk	282.226	564.576	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	179.467	5.540.127	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	123.253	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	90.335	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	950	102.604	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	179	1.068	PT Bank Central Asia Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Indonesia Eximbank	-	248.704	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Indonesia Eximbank
Dilanjutkan	275.947.417	175.744.764	Forward

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Dilanjutkan	275.947.417	175.744.764	Forward
Dollar Singapura			Singapore Dollar
DBS Bank Ltd.	939.433	886.775	DBS Bank Ltd.
Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited	503.475	1.084.879	Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited
UBS AG	72.930	67.479	UBS AG
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	6.141	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Dollar Australia			Australian Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.702	24.195	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.993.537	1.901.900	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.525	1.355.204	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank , N.A	9.779	75.825	Citibank , N.A
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	7.426	6.571	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
ING Bank, N.V.	4.187	8.346	ING Bank, N.V.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	33.373	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
JPY			JPY
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.935	717	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Call deposit - Dollar Amerika Serikat			Call deposit - U.S. Dollar
UBS AG	1.049.932	1.032.022	UBS AG
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14.467.080	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.738.212	3.125.930	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.452.689	533.696	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	2.836.848	415.269	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.845.291	7.814.826	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT BPR Bina Dana Cakrawala	1.137.993	1.076.518	PT BPR Bina Dana Cakrawala
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	808.932	790.386	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	372.749	520.988	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	28.872	28.244	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.967	2.992	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
UBS AG	96.766.230	2.994.491	UBS AG
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	40.000.000	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	31.793.668	8.001.896	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore	30.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore
PT Bank KEB Hana Indonesia	30.000.000	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Artha Graha International Tbk	17.058.672	8.544.468	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.120.333	8.762.269	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	10.000.000	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Permata Tbk	8.428.540	14.550.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	1.500.000	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	622.045.354	244.390.164	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,60% - 6,40%	2,00% - 8,00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,20% - 2,30%	0,25% - 1,25%	U.S. Dollar
Tingkat bunga call deposit - U.S. Dollar	1%	0,43%	Interest rate on call deposit U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Jaminan atas pinjaman bank			Guarantee deposits for bank loans
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
DBS Bank Ltd.	13.800.153	13.660.828	DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.000	2.150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rekening bank dibatasi penggunaannya - pihak ketiga			Restricted cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.206.968	802.944	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 52)	161.141	151.717	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 52)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 52)	3.536.114	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 52)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.208	11.208	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank	-	1.896.185	Standard Chartered Bank
PT Bank ANZ Indonesia	-	1.896.186	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Catatan 52)	10.000.000	-	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
Citibank, N.A. (Catatan 52)	200.000	-	Citibank, N.A. (Note 52)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 52)	18.426	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 52)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 52)	15.619.502	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 52)
Jaminan bank garansi			Deposit for bank guarantee
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank ANZ Indonesia	2.112.946	1.374.829	PT Bank ANZ Indonesia
Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar laba atau rugi			Held-for-trading investments at fair value through profit or loss
Investasi pada unit portofolio - pihak ketiga			Investments in portfolio - third parties
UBS AG	40.805.472	40.368.967	UBS AG
PT Majoris Asset Management (MAM)	17.297.389	5.163.326	PT Majoris Asset Management (MAM)
Jumlah	106.919.319	67.476.190	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	77.534.599	63.683.819	Less current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 52)	29.384.720	3.792.371	Other non-current financial assets (Note 52)
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	0,10% - 1,20%	0,10% - 0,50%	U.S. Dollar

Jaminan atas pinjaman bank

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. (DBS) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh DBS kepada IIC (Catatan 52). Deposito berjangka ini mempunyai jangka waktu 3 bulan.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US$ 2.150.000 mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 25 dan 52).

Guarantee deposits for bank loans

Time deposits in DBS Bank Ltd. (DBS) were used as collateral for the short-term loan facilities granted by DBS to IIC (Note 52). These time deposits have terms of three months.

Time deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US$ 2,150,000 has a term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Notes 25 and 52).

Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar

UBS AG

Investasi pada portofolio (investasi alternatif) pada UBS AG merupakan investasi yang dimiliki oleh ICRL. Keuntungan yang belum terealisasi dan yang terealisasi atas nilai wajar investasi pada portofolio masing-masing sebesar US$ 436.505 dan US$ 937.115 pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 40).

MAM

ICPL, TS dan KPI, menempatkan investasi dana di MAM sebagai manajer investasi masing-masing sebesar US$ 8.500.000, US$ 5.000.000 and US$ 3.263.900. Bank kustodian untuk investasi ICPL dan TS adalah DBS, sedangkan untuk KPI adalah PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank DBS Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai aset bersih atas aset keuangan lainnya yang ditempatkan pada MAM adalah sebagai berikut:

Held-for-trading investments at fair value

UBS AG

Investments in portfolio (alternative investments) at UBS AG represent the investments owned by ICRL. Unrealized and realized gain on fair value of investment in portfolio amounted to US$ 436,505 and US$ 937,115 in 2017 and 2016, respectively (Note 40).

MAM

ICPL, TS and KPI, placed several investments in MAM as fund manager for the amount of US$ 8,500,000, US$ 5,000,000 and US$ 3,263,900 respectively. Custodian bank for ICPL and TS' investments are DBS, while for KPI's are PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank DBS Indonesia.

As of December 31, 2017 and 2016, the net assets value of the other financial assets with MAM are as follow:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
ICPL	8.663.001	-	ICPL
TS	5.197.347	1.978.375	TS
KPI	3.437.041	3.184.951	KPI
Jumlah	17.297.389	5.163.326	Total

Keuntungan yang belum direalisasi sebesar US$ 634.063 pada tahun 2017 dan kerugian yang belum direalisasi sebesar US$ 100.574 pada tahun 2016 diakui pada nilai wajar dari investasi ini (Catatan 40).

UBS AG dan MAM ditunjuk untuk mengelola dana Perusahaan dan entitas anak, untuk menyeimbangkan portofolio dengan acuan yang telah ditetapkan dengan membeli dan menjual utang dan ekuitas instrumen. Pengukuran nilai wajar disajikan dalam Catatan 49.

Unrealized gain of US$ 634,063 in 2017 and unrealized loss of US$ 100,574 in 2016 were recognized on the fair value from these investments (Note 40).

UBS AG and MAM were appointed to manage the Company and its subsidiaries' funds – to balance the portofolio within the designated guidelines by buying and selling debt and equity instruments. The fair value measurement is presented in Note 49.

7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
a. Berdasarkan Pelanggan:			a. By Debtors:
Pihak Berelasi (Catatan 50)	17.434.148	7.336.484	Related Parties (Note 50)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	18.275.281	13.459.521	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Freeport Indonesia	17.271.714	20.093.254	PT Freeport Indonesia
BUT. Eni Muara Bakau B.V.	17.194.667	19.461.502	BUT. Eni Muara Bakau B.V.
BP Berau Ltd.	16.980.180	3.409.896	BP Berau Ltd.
PT. Indonesia Pratama	16.600.737	4.981.278	PT. Indonesia Pratama
PT. Maruwai Coal	6.156.908	-	PT. Maruwai Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp US$ 5 juta)	32.945.420	33.094.361	Others (each below US$ 5 million)
Penjualan batubara			Sale of coal
Pelanggan luar negeri	120.148.702	10.460.516	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	77.305.987	-	Domestic customers
Jumlah	322.879.594	104.960.328	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.714.492)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	321.165.102	103.078.410	Net
Jumlah	338.599.250	110.414.894	Total
b. Berdasarkan kategori umur:			b. By age category:
Belum jatuh tempo	233.726.790	94.200.847	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	33.878.302	5.550.936	1 - 30 days
31 - 90 hari	65.485.024	5.353.306	31 - 90 days
91 - 180 hari	3.815.066	3.647.883	91 - 180 days
> 181 hari	3.408.560	3.543.840	> 181 days
Jumlah	340.313.742	112.296.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.714.492)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	338.599.250	110.414.894	Net
c. Sudah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya			c. Overdue but not impaired
Sudah jatuh tempo			Overdue
1-30 hari	33.878.302	5.550.936	1-30 days
31-90 hari	65.485.024	5.353.306	31-90 days
91-180 hari	3.815.066	3.647.883	91-180 days
> 181 hari	1.694.068	1.661.922	> 181 days
Jumlah	104.872.460	16.214.047	Total
d. Berdasarkan mata uang			d. Based on currency
Dollar Amerika Serikat	171.218.992	72.157.165	U.S. Dollar
Rupiah	169.083.081	40.052.401	Rupiah
Dollar Singapura	11.669	87.246	Singapore Dollar
Jumlah	340.313.742	112.296.812	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.714.492)	(1.881.918)	Allowance for impairment losses
Bersih	338.599.250	110.414.894	Net

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movements of allowance for impairment losses:
Saldo awal	1.881.918	2.300.054	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 42)	867.499	393.118	Impairment losses recognized on receivables (Note 42)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(1.034.925)	(170.610)	Amounts written-off during the years as uncollectible
Pemulihan kerugian nilai piutang	-	(640.644)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	1.714.492	1.881.918	Ending balance

Rincian piutang usaha yang dihapus selama tahun berjalan:

Details of written off trade accounts receivable during the year:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
PT. Alfa Trans Raya	189.031	-	PT. Alfa Trans Raya
PT. Jorong Barutama Greston	174.240	-	PT. Jorong Barutama Greston
PT. Singlurus Pratama	160.700	-	PT. Singlurus Pratama
PT. Bahari Cakrawala Sebuku	135.728	-	PT. Bahari Cakrawala Sebuku
Clough ZFP, PTY. LTD	-	146.470	Clough ZFP, PTY. LTD
Lain-lain (masing-masing dibawan US$ 100 ribu)	375.226	24.140	Others (each below US$ 100 thousand)
Jumlah	1.034.925	170.610	Total

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah piutang retensi yang dicatat oleh TPEC pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 17.755.000 dan US$ 13.132.680.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts of retention receivables which were recorded by TPEC as of December 31, 2017 and 2016, with total amount of US$ 17,755,000 and US$ 13,132,680, respectively.

Piutang usaha TPEC pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar US$ 32.756.370 dan piutang usaha TPEC dan MBSS pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar US$ 34.940.188, digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 25, 29 dan 52).

Trade accounts receivable of TPEC as of December 31, 2017 with a total amount of US$ 32,756,370 and trade accounts receivable of TPEC and MBSS as of December 31, 2016 with a total amount of US$ 34,940,188, respectively, were used as collateral for bank loans, long-term loans and credit facilities (Notes 25, 29 and 52).

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan pendapatan jasa adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods and services is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan. Cadangan penurunan nilai pada tanggal pelaporan terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dimana manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya piutang.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on estimated recoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position. Allowance for impairment losses at reporting date consists of individually impaired receivables which management assessed to be no longer collectible.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi selama tahun 2017 dan 2016 karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties during 2017 and 2016 because management believes that all such receivables are collectible.

Tidak terdapat piutang usaha yang telah dijual dengan dan tanpa *recourse* selama tahun 2017 dan 2016.

There are no trade accounts receivable sold with and without recourse during 2017 and 2016.

8. PIUTANG BELUM DITAGIH / 8. UNBILLED RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Pihak berelasi (Catatan 50)	1.469.442	2.002.620	Related party (Note 50)
Pihak ketiga			Third parties
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	1.284.952	-	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
Strong Crown Trading Limited	-	1.634.430	Strong Crown Trading Limited
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 100 ribu)	193.795	302.245	Others (each below US$ 100 thousand)
Sub-jumlah	1.478.747	1.936.675	Sub-total
Jumlah	2.948.189	3.939.295	Total

9. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH LEBIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

TPEC mengadakan beberapa perjanjian dengan pihak ketiga terkait dengan jasa konstruksi (Catatan 52).

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

9. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

TPEC has various agreements entered into with third parties for the provision of various construction related services (Note 52).

Following are the details of construction costs and billed invoices related to those contracts:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	1.542.943.585	1.329.910.169	Accumulated construction costs
Akumulasi laba yang diakui	144.686.256	107.787.573	Accumulated recognized profit
Akumulasi pendapatan yang diakui	1.687.629.841	1.437.697.742	Accumulated recognized revenue
Dikurangi:			Less:
Tagihan kemajuan kontrak	(1.719.479.976)	(1.353.359.341)	Progress billings
Bersih	(31.850.135)	84.338.401	Net
Jumlah di atas terdiri dari:			The above consists of:
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak	1.382.704	108.055.739	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan	(33.232.839)	(23.717.338)	Billings in excess of estimated earnings recognized
Bersih	(31.850.135)	84.338.401	Net

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Pihak berelasi (Catatan 50)	26.509.193	31.878.373	Related parties (Note 50)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapore	23.616.802	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch
Istar Resources Co., Ltd.	7.814.415	-	Istar Resources Co., Ltd.
AXIA Power Holdings B.V.	4.791.993	-	AXIA Power Holdings B.V.
Lain-lain (masing-masing dibawah 5 juta)	11.341.133	8.642.545	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	47.564.343	8.642.545	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.500.000)	(1.500.000)	Less allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	46.064.343	7.142.545	Total third parties
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	43.763.914	4.014.091	Less current maturities
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.300.429	3.128.454	Other accounts receivable - net of current maturities

AXIA Power Holding B.V. ("Axia")

Piutang lain-lain dari Axia merupakan perkiraan biaya proyek CEPR yang dapat diganti oleh PEC dari Axia.

AXIA Power Holding B.V. ("Axia")

Other accounts receivable from Axia represents the estimated CEPR project cost which can be reimbursed by PEC from Axia.

11. PERSEDIAAN / 11. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Batubara	56.312.446	1.085.769	Coal
Suku cadang dan bahan pembantu	20.021.745	10.582.384	Spare parts and supplies
Bahan bakar diesel dan minyak	2.140.425	1.568.559	Diesel and fuels
Barang dalam perjalanan	1.203.928	-	Goods in transit
Minyak pelumas dan bahan peledak	204.614	339.288	Lubricants and blasting materials
Jumlah	79.883.158	13.576.000	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.456.368)	(4.663.812)	Allowance for decline in value
Bersih	76.426.790	8.912.188	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follows:
Saldo awal	4.663.812	1.224.180	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)	1.690.691	-	Additions due to acquisition of KJA (Note 1c)
Penambahan (Catatan 42)	267.052	3.439.632	Additions (Note 42)
Pemulihan	(576.319)	-	Reversal
Penghapusan	(2.588.868)	-	Write-off
Saldo akhir	3.456.368	4.663.812	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk penurunan nilai tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan Petrosea masing-masing sebesar US$ 7.283.358 dan US$ 4.974.151 telah diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US$ 9.053.632 dan US$ 6.120.592. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories of Petrosea amounting to US$ 7,283,358 and US$ 4,974,151, respectively, were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala against all risks for US$ 9,053,632 and US$ 6,120,592, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persediaan suku cadang, kecuali batubara dan bahan bakar dari KJA, telah diasuransikan terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan sebesar US$ 5.196.655.

As of December 31, 2017, supplies inventories, except for coal and fuel inventories of KJA, have been adequately insured against all risks with the total coverage of US$ 5,196,655.

Pada tahun 2017 dan 2016, penurunan nilai persediaan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan dan dibebankan pada laba rugi.

In 2017 and 2016, the decline in the value of inventories was recognized as deduction to the cost of inventories and charged to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan adalah masing-masing sebesar US$ 240.155.604 dan US$ 58.230.192.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories recognized in expenses and was recorded as cost of contracts and goods sold amounted to US$ 240,155,604 and US$ 58,230,192, respectively.

12. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 12. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Lebih bayar pajak penghasilan badan (Catatan 44)			Excess payment of corporate income tax (Note 44)
Perusahaan			The Company
2017	427.929	-	2017
2016	-	143.624	2016
Entitas anak			Subsidiaries
2017	2.816.427	-	2017
2016	-	2.856.516	2016
Pajak penghasilan pasal 4(2), 15, 22 dan 23			Income tax Articles 4(2), 15, 22 and 23
Entitas anak	329.470	133.189	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value-Added Tax (VAT) - net
TPEC	25.539.047	30.140.674	TPEC
MUTU	5.355.143	1.716.982	MUTU
Petrosea	9.736.735	3.672.996	Petrosea
Lain-lain	1.410.164	1.535.922	Others
Klaim untuk pengembalian PPN			Claims for VAT refund
2015	-	17.020.335	2015
2014	2.280.997	2.280.997	2014
Jumlah	47.895.912	59.501.235	Total

TPEC

Pada tahun 2017, TPEC menerima pengembalian atas proses restitusi untuk PPN masa pajak April - Desember 2015 sebesar Rp 226.374.151.220 (setara dengan US$ 16.902.423). Selisih antara jumlah diterima dan jumlah tercatat pajak dibayar dimuka telah dibukukan sebagai biaya pada laba rugi pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, TPEC juga menerima pengembalian atas proses restitusi untuk PPN masa pajak Januari - Juni 2016 sebesar Rp 112.765.575.599 (setara dengan US$ 8.462.707).

Pada 4 Mei 2016, TPEC mengajukan keberatan terhadap Surat Keputusan Pajak untuk tahun pajak 2014 sebesar Rp 26.160.804.566 (setara dengan US$ 2.280.997). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pemeriksaan restitusi pajak masih sedang dilakukan oleh kantor pajak.

TPEC

In 2017, TPEC received refund related to restitution for VAT for the period from April - December 2015 amounting to Rp 226,374,151,220 (equivalent to US$ 16,902,423). The difference between the tax refund and the recorded prepaid tax was recorded as expense in profit or loss in 2017.

In 2017, TPEC received refund related to restitution for VAT January - June 2016 amounting to Rp 112,765,575,599 (equivalent to US$ 8,462,707).

On May 4, 2016, TPEC filed an appeal against the tax assessment letter for fiscal year 2014 amounting Rp 26,160,804,566 (equivalent to US$ 2,280,997). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the examination of tax restitution is in progress.

13. ASET LANCAR LAINNYA / 13. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Asuransi	3.017.508	2.603.696	Insurance
Sewa	222.234	473.943	Rent
Lain-lain	2.875.066	1.723.819	Others
Uang muka			Advances
Pembelian batubara	67.762.349	45.612.595	Purchase of coal
Pembelian bahan bakar	53.394.384	-	Purchase of fuel
Pembayaran royalti	8.385.829	-	Advance royalty payments
Proyek	2.522.000	3.377.241	Projects
Pemeliharaan kapal	255.331	1.006.477	Vessel maintenance
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	2.906.463	1.420.866	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	141.341.164	56.218.637	Total

Uang muka pembelian bahan bakar dan royalti ke Pemerintah merupakan pembayaran uang muka oleh KJA.

Uang muka pembelian batubara merupakan pembayaran uang muka oleh ICI dan IETPL.

Pada tahun 2017, uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea, sedangkan pada tahun 2016, uang muka ini terkait dengan proyek TPEC dan Petrosea.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) tertanggal 11 Agustus 2016 yang menyampaikan tindak lanjut dari hasil rapat antara Kementrian Keuangan, MESDM, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia bahwa pemerintah telah menyepakati Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB") dapat saling hapus terhadap royalti. Saldo piutang PBBKB tanggal 31 Desember 2017 sebesar US$ 2.617.427, disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain pihak ketiga (Catatan 10).

Advance for purchase of fuel and royalties to the Government are advance payments made by KJA.

Advances for the purchase of coal represent advance payments made by ICI and IETPL.

In 2017, advances for projects represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea, while in 2016 these advances are related to projects of TPEC and Petrosea.

Based on the letter fom Directorate General of Taxation (DGT) dated August 11, 2016, which informed the follow-up actions from the meeting result between Minstry of Finance, MOEMR, Financial and Development Supervisory Board (BPKP) and Audit Board of Republic of Indonesia, the Government has agreed that the Vehicle Fuel Tax ("PBBKB") can be offset against royalty. Outstanding PBBKB receivables as of December 31, 2017 amounted to US$ 2,617,427, and was presented as part of other accounts receivable from third parties (Note 10).

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of associates*	Aktivitas utama/ *Principal activity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Company and its subsidiaries*		Jumlah tercatat/ *Carrying amount*	
			31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			%	%	US$	US$
PT Cirebon Electric Power (CEP)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	66.335.611	58.240.322
PT Sea Bridge Shipping (SBS)	Pengangkutan barang domestik/*Domestic goods shipment*	Jakarta/*Jakarta*	46%	46%	28.960.291	25.452.827
PT Cotrans Asia (CTA)	Jasa pengangkutan dan pengiriman batubara/ *Coal transportation and transhipment service*	Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	45%	45%	7.121.076	7.308.472
PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR)	Pembangkit Listrik Tenaga Uap/*Coal-fired power plant*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	6,25%	6,25%	7.117.223	5.101.123
PT Cirebon Power Services (CPS)	Pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik/ *Operations and maintenance of electrical equipment and facilities*	Cirebon - Jawa Barat/ *Cirebon - West Java*	20%	20%	428.468	375.589
PT Kideco Jaya Agung (KJA) *)	Eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batubara/ *Exploration, development, mining and marketing of coal*	Jakarta/*Jakarta*	-	46%	-	163.943.873
PT Intan Resources Indonesia (IRI)	Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy*	Jakarta/*Jakarta*	43,3%	43,3%	-	-
Jumlah/*Total*					109.962.668	260.422.206

*) Sebelum KJA diakui sebagai entitas anak/
Prior to recognition of KJA as subsidiary

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Nilai tercatat awal tahun	260.422.206	277.545.435	Carrying amount at beginning of year
Penambahan investasi	-	4.250.000	Additional investment
Perubahan investasi (Catatan 1c)	(144.784.229)	-	Changes of investment (Note 1c)
Bagian laba entitas asosiasi setelah dikurangi biaya amortisasi	136.657.064	61.672.566	Equity in net profit of associates net of amortization
Dividen	(143.418.161)	(84.737.287)	Dividends
Bagian pendapatan komprehensif lainnya pada entitas asosiasi:			Share in other comprehensive income of associates:
Keuntungan yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai)	1.468.971	1.610.911	Unrealized gain on derivative financial instrument (hedging reserve)
Selisih kurs	(383.183)	80.581	Translation adjustment
Nilai tercatat akhir tahun	109.962.668	260.422.206	Carrying amount at end of year

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan ini mencerminkan jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' material associates is set out below. The summarized financial information below represent amounts shown in the associate's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/*December 31,* 2017			31 Desember/*December 31,* 2016			
	CEP	SBS	KJA	CEP	SBS	KJA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	188.837.421	14.667.676	-	143.971.796	13.906.321	273.889.132	Current assets
Aset tidak lancar	652.225.419	56.210.040	-	710.693.658	61.890.716	171.421.549	Non-current assets
Liabilitas lancar	127.758.646	7.821.457	-	96.285.690	20.395.127	145.990.300	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	381.633.186	99.098	-	467.178.153	69.672	53.676.426	Non-current liabilities

	2017			2016			
	CEP	SBS	KJA *)	CEP	SBS	KJA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan	245.675.891	24.913.497	1.522.427.928	229.635.395	24.678.239	1.247.820.977	Revenue
Laba sebelum pajak	46.912.725	9.503.844	491.938.499	47.365.782	10.837.083	156.692.621	Profit before tax
Laba tahun berjalan	34.905.410	7.632.179	272.187.840	99.163.222	8.814.007	88.614.974	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	42.236.632	7.624.923	272.187.840	107.200.978	8.813.009	88.614.974	Total comprehensive income for the year
Dividen yang diumumkan selama tahun berjalan	1.767.235	-	300.000.000	3.887.308	-	166.183.909	Dividends declared during the year

*) Sebelum KJA diakui sebagai entitas anak

*) Prior to recognition of KJA as subsidiary

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas terhadap nilai tercatat investasi pada CEP, SBS, dan CA pada tahun 2017 dan CEP, SBS, CA, dan KJA pada tahun 2016 diukur menggunakan metode ekuitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in CEP, SBS, and CA at 2017 and CEP, SBS, CA and KJA at 2016 measured using the equity method recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/*December 31*, 2017			31 Desember/*December 31*, 2016				
	CEP	SBS	CA	CEP	SBS	CA	KJA	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$		
Aset bersih entitas asosiasi	331.671.008	62.957.155	13.866.135	291.201.611	55.332.232	14.341.067	245.643.955	Net assets of the associate
Persentase bagian kepemilikan Grup	20%	46%	45%	20%	46%	45%	46%	Percentage of the Group's ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	66.334.202	28.960.291	6.239.761	58.240.322	25.452.827	6.453.480	112.996.219	Equity attributable to the Group
Kelebihan biaya perolehan investasi IIC bagian entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset dan liabilitias teridentifikasi KJA pada tanggal perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	-	-	-	50.947.654	Unamortized excess of the cost of acquisition over IIC's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of KJA at acquisition date
Penyesuaian	1.409	-	881.315	-	-	854.992	-	Adjustments
Nilai tercatat bagian Grup	66.335.611	28.960.291	7.121.076	58.240.322	25.452.827	7.308.472	163.943.873	Carrying amount of the Group's interest

Jumlah gabungan informasi entitas asosiasi yang secara individual tidak material:

Aggregate information of associates that are not individually material:

	2017	2016	
	US$	US$	
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari laba bersih entitas asosiasi	9.412.303	5.263.995	The Company and its subsidiaries' share in profit of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari penghasilan komprehensif entitas asosiasi	(38.896)	2.365	The Company and its subsidiaries' share in other comprehensive income of associates
Bagian Perusahaan dan entitas anak dari jumlah penghasilan komprehensif entitas asosiasi	9.373.407	5.266.360	The Company and its subsidiaries' share in total comprehensive income of associates
Nilai tercatat gabungan atas kepentingan Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi ini	14.666.767	12.785.156	Aggregate carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest in these associates

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak yang secara individual tidak material ditetapkan di bawah ini.

Summarized financial information in respect of the Company and its subsidiaries' associates that are not individually material is set out below.

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Aset lancar	111.703.835	36.087.646	Current assets
Aset tidak lancar	348.029.628	23.405.882	Non-current assets
Liabilitas lancar	117.125.845	20.525.228	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	297.695.492	1.490.950	Non-current liabilities

	2017	2016	
	US$	US$	
Pendapatan	284.801.729	87.565.563	Revenue
Laba sebelum pajak	19.651.496	10.996.049	Profit before tax
Laba tahun berjalan	19.394.772	10.727.633	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif selama tahun berjalan	288.676	332.140	Total comprehensive income for the year
Dividen yang diumumkan asosiasi yang secara individual tidak signifikan selama tahun berjalan	-	-	Dividends declared by associates that are not individually material during the year

PT Cirebon Electric Power

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi (Catatan 50).

Pada tahun 2017, IPI dan III menerima dividen tunai dari CEP masing-masing sebesar US$ 265.085 and US$ 88.362.

PT Cirebon Electric Power

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 50).

In 2017, IPI and III received cash dividends of US$ 265,085 and US$ 88,362, respectively, from CEP.

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan SBS, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%. SBS berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2008.

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established SBS, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC has 46% ownership interest. SBS is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2008.

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR didirikan untuk rencana pengembangan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Cirebon berkapasitas 1 x 1000 MW yang berlokasi di Cirebon, Jawa Barat ("Proyek").

Berdasarkan rapat pemegang saham CEPR pada bulan April dan Agustus 2016, ditetapkan untuk meningkatkan penerbitan saham dan modal disetor atas CEPR masing-masing sebesar Rp 73.158 juta (setara dengan US$ 6 juta) dan Rp 139.244 juta (setara dengan US$ 11 juta). Sejalan dengan rapat pemegang saham, telah diakui peningkatan investasi sebesar US$ 4.250.000.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan di CEPR dijadikan jaminan kepada PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 52).

PT Cirebon Energi Prasarana

CEPR was established in line with the Coal-fired Power Plant development project at the capacity of 1 x 1000 MW located at Cirebon, West Java ("Project").

Based on CEPR's shareholder resolutions in April and August 2016, it was resolved among others to increase the issued and paid-up capital of CEPR by Rp 73,158 million (equivalent to US$ 6 million) and Rp 139,244 million (equivalent to US$ 11 million), respectively. In line with the resolutions, an increase of US$ 4,250,000 investment was recognized.

The Company's indirect ownership in CEPR was pledged with PT Bank Mizuho Indonesia (Note 52).

PT Cirebon Power Services

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CPS dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak berelasi.

PT Cirebon Power Services

The Company's indirect ownership in CPS was used as collateral to a related party's loan facility.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham CTA atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara. CTA berdomisili di Kalimantan Timur dan memulai operasi komersial pada tahun 2004.

Informasi keuangan CTA ditranslasikan dari Rupiah menjadi US Dollar dengan kurs konversi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan CTA tanggal 6 April 2017, disepakati antara lain pembagian dividen sebesar Rp 150 miliar kepada para pemegang saham yang berasal dari kinerja keuangan tahun 2016. Jadwal pembayaran dividen adalah Rp 105 miliar pada bulan April 2017 dan sisanya sebesar Rp 45 miliar pada bulan Oktober 2017.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in CTA, a company engaged in coal transportation and transshipment service. CTA is domiciled in East Kalimantan and started its commercial operations in 2004.

CTA's financial information was translated using the December 31, 2017 and December 31, 2016 Rupiah conversion rate to US Dollar.

Based on CTA's annual general meeting of shareholders dated April 6, 2017, it was resolved, among others, to distribute dividends of Rp 150 billion to its shareholders from its 2016 financial results. Schedule of dividend payment is Rp 105 billion in April 2017 and the remaining Rp 45 billion in October 2017.

PT Kideco Jaya Agung

Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi aset tidak berwujud yang berasal dari akuisisi IIC atas KJA. Beban amortisasi terjadi sebelum KJA diakui sebagai entitas anak sebesar US$ 6.365.983.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KJA pada tanggal 18 Oktober 2017, IIC telah menerima dividen sebesar US$ 114.999.840, dimana sebesar US$ 68.999.904 telah diterima pada Oktober 2017 dan sisanya pada Nopember 2017.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan KJA tanggal 6 April 2017, disepakati antara lain pembagian dividen final sebesar US$ 85 juta kepada para pemegang saham yang berasal dari kinerja keuangan tahun 2016, termasuk dividen interim sebesar US$ 35 juta yang sudah dibayarkan pada bulan Nopember 2016. Sisa dividen sebesar US$ 50 juta telah dibayarkan pada bulan April dan Juli 2017, masing-masing sebesar US$ 25 juta.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas utang obligasi (Catatan 31).

Pada tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan dan IIC membeli tambahan 45% kepemilikan KJA sehingga KJA menjadi entitas anak (Catatan 1c).

PT Kideco Jaya Agung

Share in the profit of KJA includes the amortization of intangible assets resulting from the acquisition of IIC's interest in KJA. The amortization expense incurred prior to recognizing KJA as subsidiary amounted to US$ 6,365,983.

Based on the Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders of KJA dated October 18, 2017, IIC received dividends of US$ 114,999,840, where US$ 68,999,904 was received in October 2017 and the remaining in November 2017.

Based on KJA's annual general meeting of shareholders dated April 6, 2017, it was resolved, among others, to distribute final dividends of US$ 85 million to its shareholders from its 2016 financial results, including US$ 35 million interim dividends which was paid in November 2016. The remaining US$ 50 million was paid in April and July 2017, each at US$ 25 million.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 31).

On December 6, 2017, the Company and IIC acquired additional 45% ownership interest in KJA which resulted to KJA being accounted for as a subsidiary (Note 1c).

PT Intan Resources Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada IRI, suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan. IRI berdomisili di Jakarta dan saat ini sudah tidak beroperasi.

Nilai tercatat investasi pada IRI adalah nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

PT Intan Resources Indonesia

IIC owns 866 shares, which represents 43.3% of ownership interest in IRI, a company engaged in coal trading and mining consultancy. IRI is domiciled in Jakarta and is a currently dormant company.

The carrying amount of investment in IRI is nil as of December 31, 2017 and 2016.

15. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK / 15. CLAIMS FOR TAX REFUND

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
KJA	4.918.943	-	KJA
Petrosea	2.232.341	11.157.344	Petrosea
IIC	727.407	733.470	IIC
KPI	21.034	134.138	KPI
Jumlah	7.899.725	12.024.952	Total

Surat Ketetapan Pajak (SKP) / Tax Assessment Letters

KJA

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, KJA telah menerima Surat Pemberitahuan Pajak Terutang ("SPPT") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") sebagai berikut:

KJA

As of the date of the issuance of these consolidated financial statements, KJA has received the following Notification of Tax Due ("SPPT") and Tax Collection Letter ("STP") on Land and Building Tax ("PBB"):

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang diklaim *Total Claimed*	Nilai tercatat/ *Carrying amount* 31 Desember/ *December 31,* 2017	Status Terakhir/*Status*
		Rp	US$	
Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	2014	17.345.308.291	1.280.286	Pengadilan Pajak telah menyetujui tuntutan hukum yang diklaim oleh KJA pada tanggal 21 November 2017/*Tax court has approved the lawsuit claimed by KJA on November 21, 2017* Status: Menunggu Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak dari DJP/ *Status: Pending on Income Tax Return Letter from DGT*
Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	2010, 2011, 2013 & 2015	30.068.918.687	2.219.435	KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 30 Desember 2016/KJA *has submitted appeals to the tax court on December 30, 2016.* Status: Menunggu keputusan Pengadilan Pajak/ *Status: Pending on the Tax Court decision.*
Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	2016	9.676.681.124	714.252	KJA telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada 6 September 2017/KJA *has submitted appeals to the Tax Court on September 6, 2017.* Status: Menunggu keputusan Kantor Pajak./ *Status: Pending on the Tax Court decision*
Pajak Bumi dan Bangunan/ *Land and Building Tax*	2017	9.550.930.865	704.970	Kantor pajak menolak keberatan yang diklaim oleh KJA pada tanggal 29 Desember 2017/*Tax office has rejected objection* Status: KJA akan mengajukan permohanan banding ke Pengadilan Pajak dalam waktu 3 bulan/ *Status: KJA will submit appeals to the Tax Court within 3 months*
Jumlah/*Total*			4.918.943	

IIC

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Lebih bayar atau kurang bayar/ *Overpayment or Underpayment*	Jumlah yang di klaim/ *Total claimed*	Jumlah yang disetujui oleh Pengadilan Pajak/ *Total approved by Tax Court*	Jumlah yang diklaim/*Total claimed* 31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	Status terakhir/ *Last status*
			Rp		US$	US$	
Pajak Penghasilan Pasal 26/ *Income Tax Article 26*	Desember 2010/ *December 2010*	Kurang bayar/ *Underpayment*	9.855 juta/*million*	9.855 juta/*million*	727.407	733.470	Dikabulkan/*Granted*
Jumlah/*Total*					727.407	733.470	

Pada bulan Desember 2011, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kewajiban pajak IIC terkait dengan pajak penghasilan Pasal 26 masa pajak Desember 2010 sebesar Rp 9.855 juta. Pada saat yang bersamaan IIC melakukan pembayaran atas liabilitas pajak tersebut dan dicatat sebagai bagian dari klaim pengembalian pajak, IIC mengajukan permohonan pengurangan atau pembatalan STP tersebut kepada DJP yang kemudian ditolak oleh DJP. IIC telah mengajukan gugatan atas STP tersebut ke Pengadilan Pajak. Pada bulan Juni 2016, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan yang diajukan IIC, namun sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, IIC belum menerima pengembalian pajak tersebut.

IIC

In December 2011, Directorate General of Taxation (DGT) issued Tax Collection Letter (TCL) on IIC's tax obligation for income tax Article 26 for the December 2010 fiscal period amounting to Rp 9,855 million. On the same date, IIC paid such tax obligations and recorded the amount as part of claims for tax refund. IIC then filed a request letter for reduction or cancellation of TCL from DGT, which was then objected by DGT. IIC filed an appeal against the TCL to the Tax Court. In June 2016, Tax Court has resolved in favor of IIC, however until the issuance date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the refund.

KPI

Berikut ini merupakan SKPKB yang masih dalam proses banding:

KPI

Below are underpayment Tax Assessment Letters that are in process for appeal:

Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Jumlah yang diklaim/ *Total claimed*		Jumlah yang disetuji/ *Total approved*		Nilai tercatat/*Carrying amount* 31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	Status terakhir/ *Last status*
		US$	Rp	US$	Rp	US$	US$	
Pajak Penghasilan Badan/ *Corporate Income Tax*	2009	113.104	-	113.104	-	-	113.104	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
Pajak Pertambahan Nilai/ *Value Added Tax*	2009	-	116.807.523	-	233.615.045	21.034	21.034	Berakhir dan menunggu pengembalian/ *Closed and awaiting refund*
Jumlah/*Total*						21.034	134.138	

Pada tanggal 30 Mei 2016, KPI menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 tentang Klaim atas SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk periode Januari - Nopember 2009, dengan jumlah US$ 8.660. Jumlah klaim pengembalian pajak atas PPN periode Januari - Nopember 2009 sebesar US$ 21.034, termasuk jumlah tagihan restitusi pajak untuk SKPKB PPN 2009 sebesar US$ 12.374.

On May 30, 2016, KPI received Tax Court Decision Letter No. Put. 71175/PP/M.XA/16/2016 on claim for Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) on Value Added Tax (VAT) for the period January – November 2009, with total amount of US$ 8,660. The total amount of claim for tax refund on VAT for period January - November 2009 amounted to US$ 21,034, which includes the amount of claim for tax refund for the related SKPKB VAT 2009 amounting to US$ 12,374.

Pada tanggal 28 April 2011 KPI menerima surat keputusan dirjen pajak No 00072/406/09/058/11 terkait pajak penghasilan perusahaan tahun 2009 senilai US$113,104. Pada tanggal 9 Agustus 2017 KPI menerima pengembalian atas klaim pajak senilai Rp 979.933.315 atau setara dengan US$ 73.785.

On April 28, 2011, KPI received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00072/406/09/058/11 of corporate income tax year 2009 amounting to US$ 113,104. On August 9, 2017, KPI received the tax refund amounting to Rp 979,933,315 or equivalent to US$ 73,785.

Perbedaan antara jumlah yang dicatat dibuku KPI dengan yang disetujui oleh pengadilan pajak dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

The difference between amount recorded in the KPI's books and agreed by Tax Court was charged to profit or loss during the year.

16. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / 16. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

	31 Desember/*December 31,* 2017			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Addition due to acquisition of KJA (Note 1c)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	4.325.999	MEA
MUTU	777.142	-	777.142	MUTU
KJA	-	6.532.407	6.532.407	KJA
Jumlah	22.115.937	6.532.407	28.648.344	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.338.795)		(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	777.142		7.309.549	Net carrying amount

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi ke properti pertambangan (Catatan 17)/ *Reclassification to mining properties (Note 17)*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
	US$	US$	US$	US$	
IIR	17.012.796	-	-	17.012.796	IIR
MEA	4.325.999	-	-	4.325.999	MEA
MUTU	7.276.970	724.473	(7.224.301)	777.142	MUTU
Jumlah	28.615.765	724.473	(7.224.301)	22.115.937	Total
Cadangan penurunan nilai	(21.338.795)			(21.338.795)	Allowance for impairment losses
Jumlah tercatat	7.276.970			777.142	Net carrying amount

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA dan proyek Baliem saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, maka pada bulan Desember 2015 manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut sebesar US$ 21.338.795.

In view that its coal assets in MEA and Baliem project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets amounting to US$ 21,338,795 in December 2015.

17. PROPERTI PERTAMBANGAN / 17. MINING PROPERTIES

Akun ini merupakan biaya yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi terkait *area of interest*, evaluasi kelayakan teknis dan kelangsungan hidup komersial yang dibuktikan, dan biaya selanjutnya untuk menyiapkan tambang sampai ke tahap produksi.

This account represents costs transferred from exploration and evaluation assets related to an area of interest, technical feasibility and commercial viability of which are demonstrable, and subsequent costs to develop the mine to the production phase.

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Additions due to acquisitions of KJA (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	27.882.550	15.499.836	1.089.859	44.472.245	Cost
Akumulasi amortisasi	(9.444.844)	(12.516.007)	(3.894.701)	(25.855.552)	Accumulated amortization
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(9.924.444)	(9.924.444)	Allowance for impairment losses
Nilai tercatat	18.437.706			8.692.249	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 16)/ *Reclassification from exploration and evaluation assets (Note 16)*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
Biaya Perolehan	20.658.249	-	7.224.301	27.882.550	Cost
Akumulasi amortisasi	(7.264.643)	(2.180.201)	-	(9.444.844)	Accumulated amortization
Nilai tercatat	13.393.606			18.437.706	Net carrying amount

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok kontrak dan penjualan untuk tahun 2017 (Catatan 38) dan beban penjualan, umum dan administrasi pada tahun 2016 (Catatan 39).

Amortization expenses are charged to cost of contracts and goods sold in 2017 (Note 38) and to selling, general and administrative expenses in 2016 (Note 39).

Pada tahun 2017, Menejemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai properti pertambangan tersebut sebesar US$ 9.924.444 (Catatan 56).

In 2017, Management of IIR has made a provision for impairment on mining properties amounting to US$ 9,924,444 (Note 56).

18. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

18. INVESTMENT IN A JOINTLY-CONTROLLED ENTITY

	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
		%	US$	US$	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			10.832.519	13.026.000	Beginning balance
Bagian rugi bersih selama tahun berjalan			(473.023)	(2.208.073)	Share in loss during the year
Bagian penghasilan komprehensif lain - bersih			33.287	14.592	Share in other comprehensive income - net
Saldo akhir			10.392.783	10.832.519	Ending balance

Pada tahun 1998, Petrosea, anak Perusahan, membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, Petrosea, a subsidiary, purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information in respect of the jointly-controlled entity is set out below:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Aset lancar	2.995.631	7.800.346	Current assets
Aset tidak lancar	12.307.604	12.469.389	Non-current assets
Jumlah Aset	15.303.235	20.269.735	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	3.192.410	7.192.189	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.395.264	1.482.501	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.716.561	11.595.045	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	15.304.235	20.269.735	Total Liabilities and Equity

	2017 US$	2016 US$	
Pendapatan	-	-	Revenue
Beban	(946.046)	(4.356.819)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(946.046)	(4.356.819)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	66.574	(29.184)	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(879.472)	(4.386.003)	Total comprehensive loss for the year

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan diatas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the jointly controlled entity recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Aset bersih dari pengendalian bersama entitas	10.715.561	11.595.045	Net assets of the jointly-controlled entity
Proporsi kepemilikan Grup pada pengendalian bersama entitas	50%	50%	Proportion of the Group's ownership interest in the jointly-controlled entity
Jumlah	5.357.783	5.797.519	Total
Penyesuaian atas nilai wajar	5.035.000	5.035.000	Adjustment for fair value
Jumlah investasi pada pengendalian bersama entitas	10.392.783	10.832.519	Total investment in the jointly-controlled entity

19. KERJASAMA OPERASI

19. JOINT OPERATIONS

Proyek kerja sama/ *Joint Operators*	Pola bagi hasil/ *Method of sharing result*	Hak partisipasi/ *Participating interest* %	Masa kerja sama/*Duration*
PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Chiyoda International Indonesia	Bagi hasil/ *Profit sharing*	38%	Masih berjalan/ *On-going*
Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan/*and* PT Suluh Ardhi Engineering	Bagi hasil/ *Profit sharing*	30%	Masih berjalan/ *On-going*

PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia

Pada tahun 2013, TPEC melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Saipem Indonesia dan PT Chiyoda International Indonesia yang dikenal dengan nama STC Joint Operation (STC JO) dimana dilaksanakan atas pengendalian bersama. Bagian TPEC adalah 38%.

STC JO kemudian melakukan perjanjian konsorsium dengan Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI) dengan maksud untuk mengikuti lelang untuk *New Built Barge Floating Production Unit* (*Hull, Topside and Mooring System*) Jangkrik dan Jangkrik North East (atau dikenal sebagai proyek ENI Jangkrik).

PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia

In 2013, TPEC entered into an unincorporated joint operation agreement with PT Saipem Indonesia and PT Chiyoda International Indonesia known as the STC Joint Operation (STC JO) in which joint control is exercised. TPEC's share is 38%.

STC JO formed a consortium with Hyundai Heavy Industries Co Ltd (HHI), for the purpose of submitting a bid to do provision and installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System) for Jangkrik and Jangkrik North East (known as ENI Jangkrik Project).

Bagian dari TPE dan Perusahaan dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan Perusahaan sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek Engineering, Procurement and Construction (EPC) dari jumlah bagian 30% diatas.

TPE and the Company's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.6% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project, respectively of the 30% portion.

Pada bulan Desember 2013, ENI telah mengeluarkan surat penunjukan pemenang kepada konsorsium STC JO dan HHI untuk proyek ENI Jangkrik dan menerbitkan surat pelaksanaan pekerjaan pendahuluan untuk proyek tersebut. Kontrak untuk proyek tersebut ditandatangani pada tanggal 28 Pebruari 2014.

In December 2013, ENI has issued a letter awarding the consortium of STC JO and HHI for the ENI Jangkrik Project, and a letter to start the early works of the project. The contract was signed on February 28, 2014.

Dalam eksekusi proyek diatas, STC JO memiliki kesepakatan bahwa tiap-tiap anggota JO akan berkontribusi dalam bentuk sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dan beberapa bagian tertentu dari proyek dipercayakan kepada anggota JO tertentu ("*Own Portion*"). *Own Portion* yang dipercayakan kepada TPEC adalah pengadaan *Gas Turbine Generators package*, dan pengadaan peralatan yang difabrikasi, yaitu *Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers*.

In executing the project, the STC JO has an agreement that each member will contribute personnel and other resources, and certain portion of the project will be entrusted to certain members ("Own Portion"). The Own Portion of TPEC is to procure Gas Turbine Generators package, and to procure Fabricated Equipment, in this case being Vessels, Columns, and Shell & Tube Heat Exchangers.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan progress acceptance certificate, kemajuan secara fisik dari proyek ini telah mencapai 99,64% dan saat ini dalam masa garansi.

As of December 31, 2017, based on progress acceptance certificate, the physical progress of this project is 99.64% and is currently in warranty period.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	2017 US$	2016 US$	
Jumlah aset	106.778.123	139.411.383	Total assets
Jumlah liabilitas	47.241.246	67.800.208	Total liabilities
Jumlah pendapatan	211.995.063	266.240.328	Total revenue
Jumlah beban	158.108.359	238.078.555	Total expenses

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering

Pada tanggal 27 Oktober 2014, TPEC dan TPE melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia dan PT Suluh Ardhi Engineering yang dikenal dengan nama CSTS Joint Operation ("CSTS JO") dimana dilaksanakan pengendalian bersama.

Bagian dari TPE dan TPEC dalam kerjasama ini secara keseluruhan adalah 30% yang mana secara internal, TPE dan TPEC sepakat untuk membagi 25,5%:4,5% untuk proyek *Front End Engineering Design* (FEED) dan 2%:28% untuk proyek Engineering, Procurement and Construction (EPC).

Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering

On October 27, 2014, TPEC and TPE entered into an unincorporated joint operation agreement with Chiyoda Corporation, PT Chiyoda International Indonesia, PT Saipem Indonesia and PT Suluh Ardhi Engineering known as the CSTS Joint Operation ("CSTS JO") in which joint control is exercised.

TPE and TPEC's portion in CSTS JO altogether is 30%, while internally they agreed to split the portion by 25.5%:4.5% for Front End Engineering Design (FEED) and 2%:28% for Engineering, Procurement and Construction (EPC) project.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, BP Berau Ltd dan CSTS JO menanda-tangani kontrak *Front End Engineering Design* (FEED) untuk Tangguh LNG Expansion Project, yang berlaku efektif tertanggal 5 Desember 2014 untuk melakukan FEED, rencana dan estimasi untuk kontrak EPC, dan mengajukan tender untuk EPC kontrak dari Tangguh LNG Expansion Project tersebut.

On October 29, 2014, BP Berau Ltd and CSTS JO signed the contract for Front End Engineering Design (FEED) of Tangguh LNG Expansion Project, effective on December 5, 2014, to deliver FEED, plans and estimates for EPC contract, and submitting the tender for EPC contract of Tangguh LNG Expansion Project.

Pada tanggal 25 Agustus 2016, BP Berau Ltd dan CSTS JO menandatangani kontrak Engineering Procurement and Construction (EPC) untuk Proyek Ekspansi LNG Tangguh.

On August 25, 2016, BP Berau Ltd and CSTS JO signed contract Engineering Procurement and Construction (EPC) of Tangguh LNG Expansion Project.

Ringkasan keuangan di bawah ini merupakan jumlah yang ditunjukkan dalam laporan keuangan operasi bersama sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

The summarized financial information below represents amounts shown in the joint operation's financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

	2017	2016	
	US$	US$	
Jumlah aset	187.308.908	77.659.917	Total assets
Jumlah liabilitas	155.416.034	70.121.720	Total liabilities
Jumlah pendapatan	566.900.974	42.540.490	Total revenue
Jumlah beban	519.594.458	40.034.307	Total expenses

20. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

20. ADVANCES AND OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Uang muka investasi			Advances for investments
Pihak ketiga			Third parties
PT Karya Sukses Unggulan	5.462.370	5.504.619	PT Karya Sukses Unggulan
PT Solaris Power Indonesia	380.000	-	PT Solaris Power Indonesia
Biaya proyek yang ditangguhkan	3.797.401	4.156.555	Deferred project costs
Investasi Saham			Investment in shares of stock
Pihak ketiga			Third party
PT Sarana Riau Ventura	1.211	1.211	PT Sarana Riau Ventura
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 500.000)	2.065.727	336.513	Others (each below US$ 500,000)
Jumlah	11.706.709	9.998.898	Total

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

IIC

Pada bulan Agustus 2014, IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sejumlah US$ 5.000.000.

PT Karya Sukses Unggulan (KSU)

IIC

In August 2014, IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIC agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of US$ 5,000,000.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada KSU selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, KSU tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to KSU before the effective termination. If until the termination date of the agreement, KSU still cannot fulfill its obligation under the agreement or the agreement was early terminated by IIC, then KSU should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan KSU yang sudah jatuh tempo, perjanjian telah diubah pada tanggal 2 Nopember 2015 dimana IIC dan KSU sepakat untuk mengubah jumlah uang muka yang diberikan IIC dari US$ 5.000.000 menjadi Rp 67.750 juta dan memperpanjang perjanjian ini sampai tanggal 23 Oktober 2016. Perjanjian ini kemudian diperpanjang kembali sampai tanggal 23 Oktober 2017.

Following the expiration of the agreement with KSU, the agreement has been amended through agreement dated November 2, 2015, where IIC and KSU agreed to amend the amount of advance given by IIC from US$ 5,000,000 to Rp 67,750 million and extend the agreement until October 23, 2016. This agreement was further extended until October 23, 2017.

Pada tahun 2015, IIC telah menerima pengembalian uang muka sebesar Rp 5.000 juta.

In 2015, IIC received refund of advances of Rp 5,000 million.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kedua belah pihak masih bernegosiasi untuk perubahan ketentuan dan persyaratan tertentu dalam perjanjian diatas.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, both parties are still negotiating for revisions of certain terms and condition on the existing agreements.

IIR

IIR

Pada tanggal 25 Agustus 2016, IIR menandatangani Perjanjian Kerjasama Pencarian dan Pengembangan Areal Konsesi Batubara dengan KSU, dimana KSU bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIR untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batubara termasuk infrastruktur yang berkaitan dengan konsesi batubara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun Perjanjian Karya Pengusaha Batubara (PKP2B) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIR menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian, pengembangan dan/atau pembangunan areal konsesi batubara sebesar Rp 11 miliar.

On August 25, 2016, IIR entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with KSU, in which KSU agreed to act on behalf of and for the benefit of IIR to explore, find and/or develop coal concession areas, including infrastructure related to coal concession in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work (CCoW). Based on the agreement, IIR agreed to provide funding for the exploration, development and/or construction of coal concession activities at the amount of Rp 11 billion.

Perjanjian ini berlaku satu tahun terhitung sejak penandatanganan perjanjian diatas dan telah diperpanjang selama satu tahun pada bulan Agustus 2017. Perjanjian dapat diakhiri lebih awal apabila disetujui oleh kedua belah pihak atau dalam keadaan *force majeure*. Dalam hal pengakhiran perjanjian, KSU berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIR, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran KSU terkait kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian.

The above agreement is valid for one year, effective from the signing date and has been extended for another one year in August 2017. This agreement can be terminated earlier based on agreement by both parties, or in the event of *force majeure*. In terms of termination of the agreement, KSU should refund the advance to IIR, net of all expenses paid-out by KSU related to its obligation under the agreement, within certain period as specified in the agreements.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

Pada bulan Maret 2016, TRIL menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Daya Terbarukan Nusantara (DTN), pemilik 80% saham SPI. Saat ini, SPI sedang mengeksplorasi peluang bisnis dan menjalankan studi kelayakan dan pengembangan aktivitas bisnis lainnya untuk pembangkit listrik tenaga surya, terutama di kawasan Lombok, Bali, Jawa, Maluku dan Papua. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, TRIL menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pengembangan bisnis sejumlah US$ 1.000.000 and uang muka investasi sejumlah US$ 100.000. Jumlah yang telah disetor TRIL ke SPI adalah US$ 380.000 untuk aktivitas studi kelayakan. Jika TRIL menyetujui untuk menanamkan modal pada bisnis pembangkit listrik tenaga surya tersebut, uang muka yang telah disetor akan dikonversi menjadi modal pada harga yang disetujui.

PT Solaris Power Indonesia (SPI)

In March 2016, TRIL entered into cooperation agreement with PT Daya Terbarukan Nusantara, which owns 80% of SPI. Currently SPI is exploring the business opportunities and conducting the feasibility study and other business development activities on solar power plant specifically in the areas of Lombok, Bali, Java, Maluku and Papua. Based on the agreement, TRIL agreed to provide funding for the business development at the amount of US$ 1,000,000 and advance for investment at the amount of US$ 100,000. Total amount paid by TRIL to SPI amounted to US$ 380,000 for the feasibility study activities. In the event that TRIL decides to invest in the solar power plant business, the advance will be converted into equity, at the price applicable.

Biaya Proyek yang Ditangguhkan

Biaya proyek yang ditangguhkan merupakan uang muka pembayaran kepada subkontraktor untuk pelaksanaan proyek oleh Petrosea.

Deferred Project Costs

Deferred project costs represent advance payments to subcontractors for projects by Petrosea.

21. ASET TETAP

21. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Additions due to acquisition of KJA (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	40.674.827	4.042.358	-	-	-	-	44.717.185	Land
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	105.363.406	184.394.797	2.661.110	-	-	14.876.410	307.295.723	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	34.649.745	10.078.931	112.527	(1.039.252)	(379)	274.404	44.075.976	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	343.353.504	299.719	-	(9.554.649)	-	11.791.126	345.889.700	Vessels
Kendaraan bermotor	6.574.130	2.601.217	179.834	(1.185.549)	-	-	8.169.632	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	5.436.206	132.884.542	378.604	-	-	-	138.699.352	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	157.189.914	159.841.235	173.327	(11.547.970)	-	37.158.912	342.815.418	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	35.207.995	222.723	79.266.715	-	-	(66.043.553)	48.653.880	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	293.737.709	-	-	(10.186.032)	-	13.087.742	296.639.419	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.588.648	-	11.976.142	-	-	(11.145.041)	2.419.749	Construction in-progress
Jumlah	1.023.776.084	494.365.522	94.748.259	(33.513.452)	(379)	-	1.579.376.034	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan dari akuisisi KJA (Catatan 1c)/ *Additions due to acquisition of KJA (Note 1c)*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, infrastruktur, prasarana dan perbaikan bangunan	56.023.918	166.917.978	7.831.726	-	-	(130.123)	230.643.499	Buildings, infrastructure, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	28.548.338	5.955.627	2.029.694	(1.039.252)	-	(108.921)	35.385.486	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	141.863.493	285.400	24.979.623	(5.871.288)	(173)	283.063	161.540.118	Vessels
Kendaraan bermotor	5.256.389	2.415.765	465.780	(901.927)	-	-	7.236.007	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	3.695.714	110.392.793	1.410.073	-	-	-	115.498.580	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	94.586.217	119.982.881	19.181.962	(11.138.786)	-	64.157	222.676.431	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	169.318.789	-	24.789.638	(10.066.526)	-	(108.176)	183.933.725	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	499.292.858	405.950.444	80.688.496	(29.017.779)	(173)	-	956.913.846	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	6.411.854	-	10.047.384	(4.610.733)	-	-	11.848.505	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	518.071.372						610.613.683	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustments*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Transfer ke aset dimiliki untuk dijual (Catatan 21)/ *Transfer to assets held for sale (Note 21)*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Biaya perolehan:								At cost:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Tanah	41.095.175	-	(621.705)	-	201.357	-	40.674.827	Land
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	102.873.641	2.902	(1.714.765)	-	4.201.628	-	105.363.406	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	33.869.064	219.917	(1.610.975)	(1.652)	2.173.391	-	34.649.745	Office furniture, fixtures and other equipment
Kapal	349.624.748	50.904	(7.432.043)	-	6.448.676	(5.338.781)	343.353.504	Vessels
Kendaraan bermotor	16.825.030	316.092	(10.566.121)	(871)	-	-	6.574.130	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	5.432.205	4.001		-	-	-	5.436.206	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	163.569.570	404.647	(13.466.558)	-	6.682.255	-	157.189.914	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	36.706.231	18.209.071	-	-	(19.707.307)	-	35.207.995	Construction in-progress
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	319.411.576	-	(31.949.116)	-	6.275.249	-	293.737.709	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.462.346	6.401.551	-	-	(6.275.249)	-	1.588.648	Construction in-progress
Jumlah	1.070.869.586	25.609.085	(67.361.283)	(2.523)	-	(5.338.781)	1.023.776.084	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung								Direct acquisitions
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	48.722.174	7.515.178	(213.434)	-	-	-	56.023.918	Buildings, leasehold and improvements
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya	26.614.862	3.477.966	(1.554.133)	(20)	9.663	-	28.548.338	Office furniture, fixture and other equipment
Kapal	125.081.424	25.493.409	(6.269.450)	-	(9.663)	(2.432.227)	141.863.493	Vessels
Kendaraan bermotor	9.711.084	1.168.203	(5.622.877)	(21)	-	-	5.256.389	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	2.826.457	869.257		-	-	-	3.695.714	Machinery and equipment
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	86.458.746	17.576.879	(9.449.408)	-	-	-	94.586.217	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Aset sewa								Leased assets
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	170.614.061	26.138.085	(27.433.357)	-	-	-	169.318.789	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Jumlah	470.028.808	82.238.977	(50.542.659)	(41)	-	(2.432.227)	499.292.858	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	4.453.661	4.757.845	(2.799.652)	-	-	-	6.411.854	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	596.387.117					(2.906.554)	518.071.372	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 US$	2016 US$	
Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 38)	76.953.073	74.250.507	Cost of contracts and goods sold (Note 38)
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	3.735.423	7.988.470	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	80.688.496	82.238.977	Total

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

	2017 US$	2016 US$	
Nilai realisasi atas penjualan	1.287.387	8.008.705	Proceeds from sale
Jumlah nilai tercatat	-	(16.810.624)	Net carrying amounts
Keuntungan (kerugian) penjualan (Catatan 42)	1.287.387	(8.801.919)	Gain (loss) on sale (Note 42)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Details of construction in-progress as of December 31, 2017, are as follows:

	31 Desember/December *31,* 2017			
	Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs*	Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion*	
		US$		
Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan	40 - 90%	33.088.862	2019	Buildings, leasehold and improvements
Alat berat, peralatan, pengangkutan dan kendaraan	50 - 80%	17.762.679	2018	Plant, equipment, heavy equipment and vehicles
Kapal	80 - 90%	222.088	2018	Vessels
Jumlah		51.073.629		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may prevent the completion of the constructions in-progress.

Sesuai dengan Kontrak Batubara KJA, aset tetap yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian senilai US$ 108.610.344, ini merupakan milik Pemerintah Indonesia. Walaupun demikian, KJA mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tersebut selama periode Kontrak Batubara, atau umur manfaatnya, mana yang lebih pendek.

In accordance with the Coal Agreement of KJA, property, plant and equipment of KJA amounting to US$ 108,610,344 recorded in these consolidated financial statements remain as the property of the Government of Indonesia. However, KJA has an exclusive right to use the assets over the Coal Agreement period, or their useful lives, whichever is lesser.

Hak Guna Bangunan (HGB)

Building Use Rights (HGB)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bintaro, Tangerang Selatan seluas 40.343 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2038.

The Company owns several pieces of land located in Bintaro, South Tangerang measuring 40,343 square meters with Building Use Rights (HGB) for certain periods ranging from year 2020 until 2038.

ILSS memiliki beberapa bidang tanah di Kariangau, Kalimantan Timur seluas 406.321 meter persegi dengan HGB selama 20 sampai 30 tahun dan tanggal berakhirnya hak berkisar antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2034.

ILSS owns several pieces of land located in Kariangau, East Kalimantan measuring 406,321 square meters with HGB for a period of 20 to 30 years and maturity dates ranging from year 2021 until 2034.

Petrosea memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan HGB selama 20 dan 30 tahun, masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043.

Petrosea owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with HGB for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029, 2030 and 2043, respectively.

TPEC memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta dengan hak legal berupa HGB untuk jangka waktu 20 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2029.

TPEC owns several pieces of land located in Jakarta with HGB for 20 years until 2029.

TPE memiliki tanah yang berlokasi di Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo pada 2044.

TPE owns land located in Banyuraden Village, Subdistrict of Gamping, Disctrict of Sleman, Yogyakarta with HGB until 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the lands were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dijaminkan

Property, plant and equipment used as collateral

Petrosea

Petrosea

Pada tahun 2017 dan 2016, Petrosea memiliki perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun.

In 2017 and 2016, Petrosea entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years.

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Petrosea menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, Petrosea's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 30).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 30).

MBSS

MBSS

Aset tetap MBSS berupa kapal dengan nilai tercatat US$ 11.971.875 dan US$ 78.626.852 pada 31 Desember 2017 dan 2016 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 25 dan 29).

As of December 31, 2017 and 2016, MBSS's vessels with carrying amounts of US$ 11,971,875 and US$ 78,626,852, respectively, are pledged as collateral for bank loans and long-term loans (Notes 25 and 29).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar aset tetap MBSS yang dijaminkan adalah masing-masing sebesar US$ 12.040.950 dan US$ 89.956.981. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya (Tingkat 3).

At December 31, 2017 and 2016, the fair value of MBSS's collateralised property, vessels and equipment is US$ 12,040,950 and US$ 89,956,981, respectively. The valuation was performed by independent appraisers registered in OJK, Independent Public Aprraisal (KJPP) Stefanus, Tonny, Hardi & Rekan. Appraisal method used is market and cost approaches (Level 3).

TPEC

TPEC

HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 25).

The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 25).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk, as follows:

Perusahaan asuransi/ *Insurance company*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 31 Desember/*December 31,* 2017
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	Rp	416.013.704.000
PT Zurich Insurance Indonesia	Rp	5.303.000.000
PT Asuransi ACE Jaya Proteksi	Rp	5.037.064.000
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	4.799.999.100
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp	4.432.100.000
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	Rp	3.063.500.000
PT Asuransi Astra Buana	Rp	2.585.000.000
PT AIG Insurance Indonesia	Rp	1.889.375.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	US$	684.343.549
PT Asuransi Samsung Tugu	US$	102.316.385
PT Asuransi FPG Indonesia	US$	18.107.904
PT Asuransi MSIG Indonesia	US$	14.136.790
PT Asuransi Asoka Mas	US$	6.058.624
PT Asuransi Adira Dinamika	US$	4.039.083

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the related assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US$ 250.202.292 dan US$ 21.520.397.

As of December 31, 2017 and 2016, property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US$ 250,202,292 and US$ 21,520,397, respectively, that are fully depreciated but still in use.

Penurunan nilai aset tetap

MUTU

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MUTU. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2017 sebesar US$ 10.047.384 (Catatan 56).

MBSS

Pada tahun 2017 dan 2016, MBSS melakukan penilaian nilai terpulihkan atas kapal dan menentukan bahwa beberapa kapal telah terjadi penurunan nilai masing-masing sebesar nihil dan US$ 4.757.845 (Catatan 56).

MEA

Pada tahun 2015, manajemen IIR berpendapat bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, oleh karenanya memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai terhadap aset tetap MEA. Jumlah kerugian penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi pada tahun 2015 sebesar US$ 1.654.009.

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai aset tetap tersebut adalah cukup.

Impairment of property, plant and equipment

MUTU

In 2017, management of MUTU made a provision of impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2017 amounted to US$ 10,047,384 (Note 56).

MBSS

In 2017 and 2016, MBSS assessed the recoverable amount of vessels and determined that certain vessels are impaired by nil and US$ 4,757,845, respectively (Note 56).

MEA

In 2015, management of IIR viewed that its coal assets in MEA are not economically viable at the current coal market condition and therefore decided to provide full provision for impairment on its property, plant and equipment. Total impairment loss charged to profit or loss in 2015 amounted to US$ 1,654,009.

Management believes that the allowance for impairment of property, plant, and equipment is adequate.

22. ASET DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tahun 2016, MBSS telah memutuskan untuk menjual kapal dan alat berat yang sudah rusak dan tidak digunakan. Aset tetap tersebut direklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan dilakukan penurunan nilai. Berikut adalah mutasi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual:

22. ASSETS HELD FOR SALE

In 2016, MBSS has decided to sell broken and unused vessel and heavy equipment. Those assets were impaired and reclassified to asset held for sale. Below is the movement of assets held for sale:

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	
Jumlah tercatat	3.494.998	(3.494.998)	-	Net carrying amount
Penurunan nilai	(2.651.960)	2.651.960	-	Impairment
Jumlah	843.038	(843.038)	-	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
Jumlah tercatat	632.759	2.906.554	(44.315)	3.494.998	Net carrying amount
Penurunan nilai	(550.872)	(2.145.403)	44.315	(2.651.960)	Impairment
Jumlah	81.887	761.151	-	843.038	Total

Pada bulan Pebruari 2017, MBSS menjual seluruh aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual total sebesar US$ 839.468.

In February 2017, MBSS sold all noncurrent assets held for sale for US$ 839,468.

23. ASET TIDAK BERWUJUD

23. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA (Catatan 1c)	-	701.662.765	701.662.765	KJA (Note 1c)
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	403.237.715	701.662.765	1.104.900.480	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.603.026	84.124	14.687.150	System development and computer software
Jumlah	417.840.741	701.746.889	1.119.587.630	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	US$	US$	US$	
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
KJA	-	10.970.337	10.970.337	KJA
MUTU	42.550.642	7.005.083	49.555.725	MUTU
MBSS	107.631.640	-	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	114.251	-	114.251	MIP
Sub-jumlah	186.561.913	17.975.420	204.537.333	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	9.887.446	2.030.789	11.918.235	System development and computer software
Jumlah	196.449.359	20.006.209	216.455.568	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53.609.980)	(93.676.883)	(147.286.863)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	167.781.402		755.845.199	Net Carrying Amount

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	
Biaya perolehan				At cost
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	205.508.478	-	205.508.478	MUTU
MBSS	131.029.823	-	131.029.823	MBSS
MEA	65.071.555	-	65.071.555	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	222.237	-	222.237	MIP
Sub-jumlah	403.237.715	-	403.237.715	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	14.126.899	476.127	14.603.026	System development and computer software
Jumlah	417.364.614	476.127	417.840.741	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Akuisisi anak perusahaan:				Acquisition of subsidiaries:
MUTU	35.372.524	7.178.118	42.550.642	MUTU
MBSS	88.913.094	18.718.546	107.631.640	MBSS
MEA	34.859.758	-	34.859.758	MEA
Petrosea	1.405.622	-	1.405.622	Petrosea
MIP	20.966	93.285	114.251	MIP
Sub-jumlah	160.571.964	25.989.949	186.561.913	Sub-total
Pengembangan sistem dan perangkat lunak komputer	7.696.645	2.190.801	9.887.446	System development and computer software
Jumlah	168.268.609	28.180.750	196.449.359	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.211.797)	(23.398.183)	(53.609.980)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tercatat	218.884.208		167.781.402	Net Carrying Amount

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut: / Amortization expense was allocated to the following:

	2017	2016	
	US$	US$	
Disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi	17.975.420	25.989.949	Recognized separately in profit or loss
Beban penjualan, umum dan administrasi (Catatan 39)	2.030.789	2.190.801	Selling, general and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	20.006.209	28.180.750	Total

KJA

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi KJA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan Beberapa Periode.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 64 bulan sampai dengan Maret 2023.

KJA

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of KJA, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach using Multiple Period Excess Earnings method.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 64 months until March 2023.

MUTU

Aset tidak berwujud ini (hak tambang) berasal dari akuisisi MUTU yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan wilayah PKP2B yang terletak di Barito Utara dan Selatan - Kalimantan Tengah.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud termasuk biaya sebesar US$ 9,2 juta yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian *Distribution Rights and Obligations* untuk mendukung penjualan batubara MUTU.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 19 tahun sampai tahun 2031 pada tahun 2017 dan selama 27 tahun sampai tahun 2039 pada tahun 2016.

Pada tahun 2017, manajemen MUTU memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tidak berwujud sebesar US$ 93.676.883 (catatan 56).

MUTU

The intangible assets (mining rights) resulted from the acquisition of MUTU, a company engaged in the business of mining activities with CCoW area located in the North and South Barito - Central Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets include costs amounting to US$ 9.2 million with regard to purchase of Distribution Rights and Obligations to support MUTU's sale of coal.

The intangible asset is amortized over the estimated useful life of 19 years until 2031 in 2017 and of 27 years until 2039.

In 2017, management of MUTU made a provision for impairment on intangible assets amounting to US$ 93,676,883 (Note 56).

MBSS

Aset tidak berwujud termasuk yang berasal dari akuisisi MBSS dan entitas anak, yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MBSS pada saat akuisisi tahun 2011, dan perangkat lunak komputer MBSS.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian dilakukan dengan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

MBSS

The intangible assets include those that resulted from the acquisition of MBSS and its subsidiaries, which mainly pertain to the long-term contracts of MBSS at the date of the acquisition in 2011, and computer software of MBSS.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible assets are amortized over the estimated useful life of 7 years.

Pada tahun 2016, manajemen IEI melakukan *review* atas kontrak jangka panjang MBSS yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan menjadi dasar penilaian aset tidak berwujud pada saat akuisisi, termasuk estimasi yang digunakan pada saat penilaian. Dengan kondisi pasar batubara yang melemah hingga tahun 2016 dan berdampak terhadap volume pengangkutan dan profitabilitas MBSS, manajemen mengantisipasi adanya indikasi bahwa nilai terpulihkan dari aset tidak berwujud tersebut lebih rendah dari nilai tercatatnya, sehingga penyisihan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi.

In 2016, the management of IEI reviewed the long-term contracts of MBSS outstanding as of December 31, 2016 which were used as the basis for valuation of the intangible assests during the acquisition, including all the estimates used in such valuation. With the downturn in the coal market condition until 2016, and its impact to shipment volume and profitability of MBSS, management anticipated an indication that the recoverable amount of the intangible assets is less than their carrying amount, hence allowance for impairment losses was recognized in profit or loss.

MEA

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MEA yang bergerak di bidang pertambangan batubara dengan Izin Usaha Pertambangan yang terletak di Kutai Timur – Kalimantan Timur.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode Kelebihan Pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 7 tahun.

Dengan pertimbangan bahwa aset batubara di MEA saat ini tidak akan dapat memberikan hasil yang menguntungkan pada kondisi pasar batubara saat ini, manajemen IIR memutuskan untuk melakukan pencadangan atas penurunan nilai aset tersebut pada akhir tahun 2015.

MEA

The intangible assets resulted from the acquisition of MEA, a company engaged in business of mining activities under Mining Coal Exploration Permit located in the East Kutai – East Kalimantan.

Fair value of the intangible assets was based on a valuation report prepared by an independent appraiser. The valuation is based on income approach with Excess Earnings method.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 7 years.

In the view that its coal assets in MEA project are not economically viable at the current coal market condition, management of IIR has decided to provide full provision for impairment on those assets at end of 2015.

MIP

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi MIP, melalui Petrosea yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang MIP.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

MIP

The intangible assets resulted from the acquisition of MIP, through Petrosea which mainly pertain to long-term contracts of MIP.

The intangible assets is amortized over the estimated useful life of 4 years.

Pengembangan Sistem dan Perangkat Lunak Komputer

Aset tidak berwujud ini terutama berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi pada Perusahaan dan entitas anak.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 3 sampai 5 tahun.

System Development and Computer Software

The intangible assets mainly relate to the development of the Company and its subsidiaries' integrated computer system.

The intangible assets are amortized over its estimated useful life of 3 to 5 years.

Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tidak berwujud tersebut adalah cukup.

Impairment of Intangible Assets

Management believes that the allowance for impairment of intangible assets is adequate.

24. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

24. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries net of accumulated impairment.

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
PT Kideco Jaya Agung (Catatan 1c)	635.124.678	-	PT Kideco Jaya Agung (Note 1c)
PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak	33.730.009	33.730.009	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries
PT Petrosea Tbk	28.978.661	28.978.661	PT Petrosea Tbk
PT Mahaka Industri Perdana	781.195	781.195	PT Mahaka Industri Perdana
PT Multi Tambangjaya Utama	-	56.745.431	PT Multi Tambangjaya Utama
Jumlah tercatat	698.614.543	120.235.296	Net carrying amount
Perubahan nilai tercatat bersih:			Movement in net carrying amount:
Saldo awal	120.235.296	120.235.296	Beginning balance
Penambahan (Catatan 1c)	635.124.678	-	Addition (Note 1c)
Rugi penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 56)	(56.745.431)	-	Impairment lossess recognized during the year (Note 56)
Saldo akhir	698.614.543	120.235.296	Ending balance

25. UTANG BANK

25. BANK LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Jakarta	45.000.000	35.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Singapura	16.666.666	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Singapore Branch
Citibank, N.A., Indonesia	10.566.931	16.253.545	Citibank, N.A., Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	8.960.000	11.151.225	Standard Chartered Bank, Singapore Branch
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	2.886.972	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank	-	12.346.478	Syndicated loan Standard Chartered Bank
Jumlah pokok pinjaman	81.193.597	77.638.220	Total loan principal
Bunga yang masih harus dibayar	150.638	225.354	Accrued interest
Jumlah	81.344.235	77.863.574	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian fasilitas pinjaman diatas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, details of the above facilities are as follows:

Kreditur/ *Creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facilities*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31, 2017*	31 Desember/ *December 31, 2016*
			US$				US$	US$
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Jakarta/ *Jakarta branch*	Perusahaan/ *The Company*	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	50.000.000	20 Desember/ *December 20,* 2017	Januari - Juni/ *January - June* 2018	LIBOR + 2,75%	30.000.000	-
	TPEC	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	35.000.000	5 Nopember/ *November 5,* 2010	13 Nopember/ *November 13,* 2018	6%	15.000.000	35.000.000
Sub-jumlah/*Sub-total*							45.000.000	35.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	20 Oktober/ *October 20,* 2017	Januari - April/ *January - April* 2018	LIBOR + 3,25%	16.666.666	-
Citibank, N.A., Indonesia	Petrosea	Kredit modal kerja/ *Working capital loan*	30.000.000	11 September/ *September 11,* 2017	25 Januari/ *January 25, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	628.000
					25 Januari/ *January 25, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	590.000
					10 Pebruari/ *February 10, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	5.227.000
					10 Pebruari/ *February 10, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	5.516.000
					22 Pebruari/ *February 22, 2017*	LIBOR + 2,5%	-	1.243.000
					23 Juni/*June 23,* 2017	LIBOR + 2,5%	-	3.049.545
					8 Januari/ *January 8, 2018*	LIBOR + 2,5%	6.737.000	-
					9 Januari/ *January 9, 2018*	LIBOR + 2,5%	3.829.931	-
Sub-jumlah/*Sub-total*							10.566.931	16.253.545
Standard Chartered Bank, cabang Singapura/ *Singapore branch*	ICI	Pembiayaan tagihan impor/ *Import invoice financing*	40.000.000	30 Juni/ *June 30,* 2015	Januari - Juli/ *January - July* 2018	LIBOR + 3,25%	8.960.000	11.151.225
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Revolving Credit/ *Revolving Credit*	12.346.478	23 Mei/*May 23*, 2013	23 Mei/*May 23*, 2017	LIBOR + 3%	-	12.346.478
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta/ *Jakarta Branch*	TPEC	Pembiayaan tagihan/ *Invoice financing*	10.000.000	21 Mei/ May *21,* 2015	Januari - Maret/ *January - March* 2017	3%	-	2.886.972
Jumlah pokok pinjaman/ *Total principal loan*							81.193.597	77.638.220
Bunga yang masih harus dibayar/ *Accrued interest*							150.638	225.354
Jumlah/ *Total*							81.344.235	77.863.574

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Jakarta

Perusahaan

Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Credit* Dengan limit sebesar US$ 50.000.000.

Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 2,75% diatas LIBOR.

TPEC

Fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk bersama fasilitas kredit lainnya dijamin dengan piutang usaha (Catatan 7) dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 milyar dan US$ 181.250.000, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan (HGB) tertentu (Catatan 21) milik TPEC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Singapura

ICI

Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dengan limit sebesar US$ 30.000.000. Fasilitas kredit ini diperoleh ICI untuk membiayai aktifitas jual beli dan/atau kegiatan umum lainnya untuk modal kerja.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta Branch

The Company

On December 20, 2017, the Company obtained a Revolving Credit Facility with maximum limit amount of US$ 50,000,000.

This Revolving Credit facility has an interest rate of 2.75% above LIBOR.

TPEC

The facility together with other credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are secured by certain trade accounts receivable (Note 7) amounting to Rp 197.22 billion and US$ 181,250,000, time deposit placed at the same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), and certain land and building certificate (HGB) (Note 21) owned by TPEC.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch

ICI

On October 20, 2017, ICI obtained a credit facility with maximum limit amount of US$ 30,000,000. This credit facility is obtained by ICI to finance its trading activities and/or its general for working capital requirement.

Pinjaman terkait fasilitas kredit ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Citibank, N.A., Indonesia

Petrosea

Pada tanggal 11 September 2017, Petrosea dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US$ 30 juta dari nilai sebelumnya sebesar US$ 20 juta.

Standard Chartered Bank, Cabang Singapura

ICI

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awarenees* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 (Catatan 29) dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478.

Fasilitas *Revolving Credit* ini diperoleh MBSS untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Permata Tbk.

Fasilitas *Revolving Credit* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3% diatas LIBOR. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu satu tahun yang dapat diperpanjang setiap tahun berdasarkan persetujuan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan batasan yang sama dengan utang sindikasi jangka panjang (Catatan 29).

Fasilitas *Club Deal* ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta

TPEC

Dalam fasilitas *bond* dan jaminan terdapat fasilitas pembiayaan faktur dengan maksimum nilai yaitu masing-masing US$ 10 juta dan US$ 15 juta tahun 2017 dan 2016. Suku bunga untuk fasilitas tersebut sebesar 3% per tahun diatas biaya pendanaan dari bank. Jangka waktu untuk tiap pembiayaan faktur ini maksimum sampai dengan 3 bulan. Perjanjian fasilitas pembiayaan faktur sejak tanggal 28 Pebruari 2014 dan efektif digunakan dari awal 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas ini telah dibayar penuh.

The loan under this credit facility has an interest rate of 3.25% above LIBOR.

Citibank, N.A., Indonesia

Petrosea

On September 11, 2017, Petrosea and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US$ 30 million from previously of US$ 20 million.

Standard Chartered Bank, Singapore Branch

ICI

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 (Note 29) and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478.

This Revolving Credit facility is obtained by MBSS to refinance loan from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Permata Tbk.

This Revolving Credit facility has an interest rate of 3% above LIBOR. The loan has term of one year, extendable every year based on the agreement of both party.

The facility has the same collateral and covenants as those of the long term syndicated loan facility (Note 29).

The Club Deal loan facility has been fully paid in April 2017.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch

TPEC

The bond and guarantee facility include invoice financing facility with maximum amount of US$ 10 million in 2017 and US$ 15 million in 2016 with interest at 3% per annum above Bank's Cost of Fund interest. The tenor for each invoice financing is at a maximum up to 3 months from bank payment to vendor. The agreement for the invoice financing facility has been obtained since February 28, 2014 and effectively used in early 2015.

As of December 31, 2017, this facility has been fully paid.

26. UTANG USAHA / 26. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 50)	3.947.517	64.246	Related party (Note 50)
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal	207.252.021	110.667.181	Local suppliers
Pemasok luar negeri	23.415.782	5.113.328	Foreign suppliers
Jumlah pihak ketiga	230.667.803	115.780.509	Total third parties
Jumlah	234.615.320	115.844.755	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age
Belum jatuh tempo	116.866.939	82.582.284	Current
Sudah jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	89.010.703	4.737.810	1 - 30 days
31 - 90 hari	15.384.489	7.003.241	31 - 90 days
91 - 180 hari	1.246.741	10.047.908	91 - 180 days
181 - 360 hari	1.452.475	8.041.804	181 - 360 days
> 360 hari	10.653.973	3.431.708	> 360 days
Jumlah	234.615.320	115.844.755	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	168.961.314	56.109.714	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	64.845.574	59.409.063	U.S. Dollar
Euro	586.767	176.886	Euro
Dollar Australia	77.660	77.470	Australian Dollar
Dollar Singapura	143.100	37.166	Singapore Dollar
Poundsterling	-	34.456	Poundsterling
Lain-lain	905	-	Others
Jumlah	234.615.320	115.844.755	Total

Utang usaha atas jasa sub-kontraktor dan pembelian barang dan jasa dari pihak ketiga memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai dengan 50 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Trade accounts payable to sub-contractors and purchase of goods and services transactions from third parties has credit terms of 14 to 50 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

27. UTANG PAJAK / 27. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Pajak kini (Catatan 44)			Current tax (Note 44)
Entitas anak			Subsidiaries
2017	172.407.411	-	2017
2016	-	1.133.386	2016
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	461.400	130.385	Article 4(2)
Pasal 15	169.402	15.133	Article 15
Pasal 21	3.043.934	2.332.329	Article 21
Pasal 23	1.453.628	291.467	Article 23
Pasal 25	-	15.730	Article 25
Pasal 26	894.627	24.599	Article 26
Pajak pertambahan nilai	1.982.946	479.455	Value-added tax
Entitas anak perusahaan lainnya	125.263	-	Other subsidiaries
Jumlah	180.538.611	4.422.484	Total

28. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 28. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Gaji, insentif dan bonus karyawan	25.816.709	23.510.072	Salaries, employees' incentives and bonus
Utang royalti kepada pemerintah	14.761.221	-	Royalty payable to government
Biaya komitmen	7.556.875	-	Commitment fee
Jasa profesional	6.247.639	-	Professional fees
Biaya konstruksi dan sub-kontraktor	4.814.377	6.609.965	Construction and sub-contractors expenses
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 1 juta)	4.055.859	8.326.572	Others (each below US$ 1 million)
Jumlah	63.252.680	38.446.609	Total

29. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 29. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Utang bank			Bank loans
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	907.590	12.574.701	PT Bank Permata Tbk
Pinjaman sindikasi			Syndicated loan
Standard Chartered Bank	-	25.413.848	Standard Chartered Bank
PT Indonesia Eximbank	-	1.934.493	PT Indonesia Eximbank
Rupiah			Rupiah
PT Mandiri Tunas Finance	17.345	154.363	PT Mandiri Tunas Finance
PT Toyota Astra Financial Services	-	37.290	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah	924.935	40.114.695	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(924.935)	(21.847.065)	Less current maturities
Pinjaman jangka panjang - bersih	-	18.267.630	Long-term loans - net
Jadwal pembayaran pokok pinjaman			Schedule of principal repayment
Pada tahun pertama	924.935	21.847.065	In the first year
Pada tahun kedua	-	12.745.060	In the second year
Pada tahun ketiga	-	5.522.570	In the third year
Jumlah	924.935	40.114.695	Total
Tingkat suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Dollar Amerika Serikat	6,00%	3,30% - 6,10%	U.S. Dollar
Rupiah	10,30%	5,20% - 10,30%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian fasilitas pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, details of long-term loan facilities are as follows:

Nama kreditur/ *Name of creditors*	Entitas/ *Entities*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo fasilitas/ *Maturity date of facility*	Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			US$				US$	US$
PT Bank Permata Tbk	MASS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	12.000.000	22 Mei/ *May 22*, 2012	Mei/*May* 2018	6,00%	907.590	3.084.212
	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	18.000.000	Juni/ *June* 2012	Desember/ *December* 2020	5,75%	-	9.490.489
PT Mandiri Tunas Finance	IIC	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Januari/ *January* 2015	Januari/ *January* 2018	10,30%	17.345	154.363
PT Toyota Astra Financial Services	Perusahaan/ *The Company*	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	-	Pebruari/ *February* 2012	September/ *September* 2017	5,50%	-	37.290
Pinjaman sindikasi dikoordinasi oleh/ *Syndicated loan coordinated by* Standard Chartered Bank	MBSS	Pinjaman berjangka/ *Term Loan*	46.738.760	23 Mei/ *May 23,* 2013	Mei/*May* 2018	LIBOR + 3,25%	-	25.413.848
PT Indonesia Eximbank	MBSS	Kredit pembiayaan/ *Financing credit*	8.000.000	2 April/ *April 2,* 2012	April/*April* 2018	6,10%	-	1.934.493
Jumlah/*Total*							924.935	40.114.695

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Fasilitas pinjaman kepada MBSS dijamin dengan:

- 1 unit kapal *floating crane* Vittoria dengan nilai penjaminan 120%; dan
- Piutang usaha minimum sebesar US$ 750.000.

MBSS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage ratio* maksimum 3 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

MBSS wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank bila akan memperoleh pinjaman diatas US$ 10.000.000.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

MASS

Fasilitas pinjaman kepada MASS dijamin dengan 1 unit kapal *floating crane* bernama FC Blitz.

MASS terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Debt to equity ratio* maksimum 4 kali; dan
- *Debt service coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Ketentuan ini berlaku efektif pada saat satu tahun setelah operasional *floating crane* berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, MASS tidak memenuhi persyaratan DSCR minimal 1,25 kali. Namun PT Bank Permata Tbk menyetujui untuk mengabaikan tidak terpenuhinya rasio tersebut diatas.

PT Bank Permata Tbk

MBSS

Facilities of MBSS were secured by:

- 1 unit floating crane Vittoria with a pledged value of 120%; and
- Receivables at a minimum amount of US$ 750,000.

MBSS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- maximum leverage ratio of 3 times; and
- minimum debt service coverage ratio of 1.25 times.

MBSS must obtain written approval from the bank if it will obtain borrowings of US$ 10,000,000 and above.

The loan facility has been fully paid in April 2017.

MASS

The facility of MASS is secured by 1 unit floating crane named FC Blitz.

MASS is required to comply with several restrictions, among others, to maintain financial ratios as follows:

- maximum debt to equity ratio of 4 times; and
- minimum debt service coverage ratio of 1.25 times.

These terms will be effective on the first year after the floating crane commence its operations.

As of December 31, 2017, MASS did not fulfill the required minimum DSCR of 1.25 times. However, PT Bank Permata Tbk agreed to waive the above breach of DSCR.

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) dan PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Utang kepada TAFS dan MTF merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan IIC untuk pembiayaan kendaraan bermotor baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan IIC, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat gagal bayar.

Utang kepada TAFS telah dilunasi pada bulan September 2017 oleh Perusahaan.

Pinjaman Sindikasi dikoordinasi oleh Standard Chartered Bank

MBSS

Pada tanggal 23 Mei 2013, MBSS memperoleh fasilitas pinjaman *club deal* dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank sebesar US$ 59.085.238 yang terdiri dari Fasilitas *Term Loan* sejumlah US$ 46.738.760 dan Fasilitas *Revolving Credit* sejumlah US$ 12.346.478 (Catatan 25).

Fasilitas pinjaman *Term Loan* ini diperoleh dalam rangka pembiayaan kembali pinjaman di PT Bank Permata Tbk sebesar US$ 13.461.775 dan seluruh pinjaman di PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Jangka waktu fasilitas *Term Loan* ini adalah 5 tahun termasuk periode tenggang selama 9 bulan. Fasilitas *Term Loan* ini memiliki tingkat bunga sebesar 3,25% diatas LIBOR.

Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2013.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan MBSS dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar US$ 12.000.000;
- 21 unit kapal tongkang dengan nama: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70; Finacia 75;
- 28 unit kapal tunda dengan nama: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; dan

PT Toyota Astra Financial Services (TAFS) and PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Loans from TAFS and MTF represent long-term loans of the Company and IIC for the financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreement of the long-term loans contains certain covenants, which the Company and IIC are required to fulfill, including provision regarding events of default.

Loans from TAFS has been fully paid in September 2017 by the Company.

Syndicated Loan coordinated by Standard Chartered Bank

MBSS

On May 23, 2013, MBSS obtained a club deal loan facility from PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank Indonesia amounting to US$ 59,085,238 which consist of Term Loan Facility amounting to US$ 46,738,760 and Revolving Credit Facility amounting to US$ 12,346,478 (Note 25).

This Term Loan facility is obtained to refinance loans from PT Bank Permata Tbk amounting to US$ 13,461,775 and all loans from PT Bank Maybank Indonesia Tbk, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

The Term Loan facility has a period of 5 years including a grace period of 9 months. The Term Loan Facility has an interest rate of LIBOR plus 3.25%.

This facility has been fully drawn in 2013.

This loan is secured by:

- Fiduciary over MBSS' receivables, with fiduciary collateral value of US$ 12,000,000;
- 21 units of barges namely: Finacia 100, Finacia 101, Finacia 102, Finacia 103, Finacia 105, Finacia 35, Finacia 36, Finacia 38, Finacia 50, Finacia 58, Finacia 63, Finacia 69, Finacia 71, Finacia 97, Finacia 98, Finacia 99, Finacia 82, Labuan 2705, Finacia 81, Finacia 70; Finacia 75;
- 28 units of tug boats namely: Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 33, Entebe Emerald 50, Entebe Megastar 72, Entebe Power 10, Entebe Power 8, Entebe Star 30, Entebe Star 57, Entebe Star 62, Entebe Star 76, Mega Power 12, Mega Power 23, Selwyn 3, Entebe Emerald 69, Entebe Star 71, Megastar 75, Segara Sejati 1, Segara Sejati 3, Entebe Star 78, Entebe Emerald 51, Entebe Star 69, Entebe Megastar 63, Entebe Megastar 67, Entebe Megastar 73, Entebe Megastar 79, Entebe Megastar 65, Entebe Megastar 66; and

- 2 unit *Floating Crane* dengan nama *Floating Crane* Nicholas dan *Floating Crane* Ben Glory.

Sebagaimana terakhir diubah pada tanggal 16 Agustus 2016, beberapa batasan keuangan atas perjanjian pinjaman ini adalah sebagai berikut:

- Rasio utang bersih konsolidasi terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 3 : 1;
- *Debt service coverage ratio (DSCR)* tidak kurang dari 1,25 : 1;
- *Gearing ratio* tidak lebih dari 2 : 1;
- *EBITDA* tidak kurang dari US$ 20.000.000;
- Total pengeluaran modal tidak lebih dari 110% atas proyeksi pengeluaran modal;
- *Security coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 : 1.

Selain itu fasilitas ini juga mensyaratkan MBSS untuk memiliki *Debt Service Reserve Accounts* (DSRA) di PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

- 2 units of Floating Crane, namely, Floating Crane Nicholas and Floating Crane Ben Glory.

As recently amended on August 16, 2016, some of the financial covenants of this loan agreement are as follows:

- Ratio of consolidated Net Debt to EBITDA shall not exceed 3 : 1;
- Debt service coverage ratio (DSCR) shall not be less than 1.25 : 1;
- Gearing Ratio shall not exceed 2 : 1;
- EBITDA shall not be less than US$ 20,000,000;
- The aggregate capital expenditure shall not exceed 110% of forecasted capital expenditure;
- Security coverage ratio not less than 1.25 : 1.

The facility also requires MBSS to have Debt Service Reserve Accounts (DSRA) at PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta Branch.

The principal repayment schedule are as follows:

Tahun/ *Year*	Pembayaran pokok pinjaman/ *Principal repayment*
1	3,32%
2	6,68%
3	20,00%
4	30,00%
5	40,00%
	100,00%

Pinjaman tersebut memiliki jaminan dan pembatasan yang sama dengan utang sindikasi jangka pendek (Catatan 25).

Fasilitas *Club Deal* ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

The facility has the same collaterals and covenants as those of the short-term syndicated loan facility (Note 25).

The Club Deal loan facility has been fully paid in April 2017.

PT Indonesia Eximbank

MBSS

Pinjaman ini dijamin dengan 3 set kapal tunda dan tongkang yang dibiayai oleh bank.

Tanpa persetujuan tertulis dari Eximbank, MBSS tidak boleh melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Mengubah status dan menurunkan modal disetor MBSS;
- Memperoleh utang baru diluar transaksi usaha yang normal sehingga rasio utang berbanding modal melebihi 3 kali;
- Melakukan merger atau akuisisi yang dapat menghambat kewajiban pembayaran pembiayaan;
- Menggunakan pembiayaan diluar tujuan yang telah diatur;

PT Indonesia Eximbank

MBSS

This loan is secured by 3 sets of the related tugboats and barges financed by the bank.

MBSS shall not perform the following actions without prior written approval from Eximbank:

- Change the status and reduce the paid up capital of MBSS;
- Acquire new debt other than in the normal course of business that will result in debt to equity ratio exceeding 3 times;
- Undertake any merger or acquisition that could affect financing obligations payment;
- Use the proceeds other than originally planned;

- Menjual atau memindahtangankan aset yang telah dijaminkan kepada bank; dan
- Melakukan transaksi kepada pihak lain diluar kewajaran.

Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan April 2017.

- Sell or transfer assets that have been pledged to bank; and
- Undertake transactions with other parties that are not within normal terms.

The loan facility has been fully paid in April 2017.

30. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN / 30. LEASE LIABILITIES

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	
a. Berdasarkan jatuh tempo					a. By due date
Tidak lebih dari satu tahun	7.726.000	7.362.583	7.135.431	6.844.580	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	11.413.000	10.476.313	10.781.852	9.844.597	Later than one year and not later than five years
Sub-jumlah	19.139.000	17.838.896	17.917.283	16.689.177	Sub-total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.222.000)	(1.149.721)	-	-	Less: future finance charges
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(18.266)	(85.270)	(18.266)	(85.270)	Less: unamortized lease fees
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	32.869	15.388	Add: accrued interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	17.898.734	16.603.905	17.931.886	16.619.295	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(7.168.300)	(6.859.968)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			10.763.586	9.759.327	Long-term lease liabilities - Net
b. Berdasarkan lessor					b. By lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			15.695.000	14.121.061	PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Caterpillar Finance Indonesia			335.470	1.006.410	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance			1.886.813	1.490.627	PT Orix Indonesia Finance
PT Toyota Astra Financial Services			-	71.079	PT Toyota Astra Financial Services
Sub-jumlah			17.917.283	16.689.177	Sub-total
Beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(18.266)	(85.270)	Unamortized lease fees
Bunga masih harus dibayar			32.869	15.388	Accrued interest
Jumlah			17.931.886	16.619.295	Total

Petrosea membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan. Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Petrosea purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets. The leases have terms of 4 to 5 years.

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Petrosea adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of Petrosea are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Rupiah	-	71.079	Rupiah

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Petrosea dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh Petrosea pada bulan April 2017.

Pada tanggal 31 Agustus 2017, Petrosea dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US$ 7,5 juta dan US$ 1.044 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulan.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Petrosea dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun. Pada bulan Juli 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

Pada tanggal 20 Oktober 2017, PT Orix Indonesia Finance menyetujui pemberian fasilitas sewa pembiayaan kepada Petrosea sebesar US$ 2.128 ribu. Tanggal 13 Nopember 2017, Perusahaan mencairkan fasilitas sewa pembiayaan. Fasilitas berlaku sampai dengan tanggal 13 Nopember 2022. Tingkat bunga fasilitas adalah 3% ditambah dengan tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Petrosea dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

On April 18, 2012, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. This finance lease facility has been fully paid by Petrosea in April 2017.

On August 31, 2017, Petrosea and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US$ 7.5 million and US$ 1,044 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, Petrosea and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

The lease liability's term under the agreement is 5 years. In July 2017, the Petrosea has settled this finance lease facility.

On October 20, 2017, PT Orix Indonesia Finace granted finance lease facility to the Company amounting to US$ 2,128 thousand. On November 13, 2017, Petrosea draw down finance lease liabilities. The facility is available until November 13, 2022. The interest rate of credit facility is 3% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, Petrosea and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby Petrosea was granted a finance lease facility amounting to US$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

The lease libility's term under the agreement is 5 years.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Petrosea dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Petrosea diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 miliar (setara dengan US$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada bulan Oktober 2017, Petrosea telah melunasi fasilitas sewa pembiayaan tersebut.

Beban bunga sewa pembiayaan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 733.565 dan US$ 749.896 (Catatan 41).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan; dan

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, Petrosea and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein Petrosea was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (equivalent to US$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

In October 2017, Petrosea has settled this finance lease liability.

The finance lease interest expense in 2017 and 2016 amounted to US$ 733,565 and US$ 749,896, respectively (Note 41).

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets; and

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets.

31. UTANG OBLIGASI / 31. BONDS PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Senior Notes III, tahun 2011	-	171.427.000	Senior Notes III, year 2011
Senior Notes IV, tahun 2013	500.000.000	500.000.000	Senior Notes IV, year 2013
Senior Notes V, tahun 2017	265.000.000	-	Senior Notes V, year 2017
Senior Notes VI, tahun 2017	575.000.000	-	Senior Notes VI, year 2017
Biaya emisi dan diskon obligasi yang belum diamortisasi	(46.162.017)	(16.468.444)	Unamortized bond issuance costs and discount
Bunga yang masih harus dibayar - jangka pendek	22.877.683	15.715.599	Accrued interest - current
Bersih	1.316.715.666	670.674.155	Net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			Presented in consolidated statements of financial position as:
Liabilitas jangka pendek	22.877.683	15.715.599	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.293.837.983	654.958.556	Noncurrent liabilites
Jumlah	1.316.715.666	670.674.155	Total

Senior Notes III, US$ 300 Juta

Pada tanggal 5 Mei 2011, IEF BV, entitas anak yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes III"* ("Obligasi III") sejumlah US$ 115 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Mei 2018. Obligasi III diterbitkan bersamaan dengan penukaran Obligasi I tahun penerbitan 2007 senilai US$ 185 juta. Obligasi III tersebut dikenakan bunga 7% per tahun, terutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Nopember 2011. Obligasi III ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi III ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi III ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 14). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV dan V;

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York sebesar US$ 50.000.000 sejak tanggal penerbitan Obligasi III. Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan telah menarik seluruh jaminan dan menggunakan dana tersebut untuk akuisisi aset terkait dengan energi pada entitas anak yaitu IIR, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian Wali Amanat; dan

- Jaminan hak IEC BV atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi III tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Mei 2014, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi III dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 107%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Mei 2015, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh, tetapi tidak sebagian, Obligasi III pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Mei 2015 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi III dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi III tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Senior Notes III, US$ 300 Million

On May 5, 2011, IEF BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes III ("Notes III") amounting to US$ 115 million due in May 2018. The Notes III were issued together with the US$ 185 million related to Exchange Offer Senior Notes I issued in 2007. The Notes III bear interest at 7% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on November 5, 2011. The Notes III are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes III, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as guarantors.

The Notes III are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of Tripatra Group, TPEC, IEF BV, IEC BV and IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 14). These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV and V;

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York amounting to US$ 50,000,000 since the issuance of Notes III. On February 2012, the Company had drawdown the collateral funds and used the proceeds for acquisitions of energy-related assets of one of the Company's subsidiaries, IIR, which was specified in the indenture agreement; and

- A security interest in IEC BV's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes III. At any time prior to May 5, 2014, IEF BV will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes III with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 107%. At any time prior to May 5, 2015, IEF BV will be entitled at its option to redeem the Notes III, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes III indenture. At any time on or after May 5, 2015, IEF BV may redeem in whole or in part the Notes III at a redemption price specifically described in the Notes III indenture. The Notes III are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi III.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi III ini digunakan untuk (i) penebusan, pembelian kembali atau pembayaran kembali sebesar US$ 65 juta dari Obligasi I tahun penerbitan 2007 (ii) pembayaran untuk pertukaran dan *consent holder* Obligasi I sebagai *premium* dan *consent fee*; (iii) mendanai pengeluaran modal yang termasuk rencana ekspansi Petrosea, entitas anak, untuk mendukung aktivitas produksi; (iv) investasi di aktivitas eksplorasi batubara dan (v) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada tanggal 10 Mei 2017, IEF BV melunasi seluruh Obligasi III pada harga penarikan sebesar 100% dari nilai pokok, ditambah bunga terutang pada tanggal penarikan, dengan jumlah sebesar US$ 171.593.284.

Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi diakui sebagai bagian dari beban keuangan sebesar US$ 4.944.527 (Catatan 41).

Senior Notes IV, US$ 500 Juta

Pada tanggal 24 Januari 2013, IEF II BV, entitas anak yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *Senior Notes IV* ("Obligasi IV") sebesar US$ 500 juta, jatuh tempo Januari 2023, dengan tingkat bunga 6,375% per tahun, terutang setiap enam bulan, dibayar setiap tanggal 24 Januari dan 24 Juli setiap tahun, dimulai pada tanggal 24 Juli 2013. Obligasi IV tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV, Citicorp International Limited bertindak sebagai Wali Amanat, sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak Penjamin.

In relation to the Notes III, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes III Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes III issued were used for (i) redemption, repurchase or other repayment of US$ 65 million Notes I issued in 2007 (ii) payment of amount to exchange and consent holders of Senior Notes I as premium and consent fee; (iii) funding capital expenditures needed, including plan of expansion from Petrosea, subsidiary, to support production activities; (iv) investment in coal exploration activities and (v) working capital and other general corporate purposes.

On May 10, 2017, IEF BV redeemed in full the outstanding Notes III at a redemption price equal to 100% of the principal amount, plus any unpaid interest as at redemption date, totaling to US$ 171,593,284.

The unamortized bond issuance costs was recognized as part of finance costs amounting to US$ 4,944,527 (Note 41).

Senior Notes IV, US$ 500 Million

On January 24, 2013, IEF II BV, a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes IV ("Notes IV") amounting to US$ 500 million due in January 2023, bearing interest at 6.375% per annum, payable semi-annually on January 24 and July 24 of each year, commencing on July 24, 2013. The Notes IV are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes IV, Citicorp International Limited acted as Trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi IV ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II dan IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c dan 14) dan penyertaan saham TPEC di TS. Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI .

- Jaminan hak atas penyertaan di IEC BV II atas pinjaman antar entitas *(Intercompany Loans)*. Pada tanggal pelaporan, seluruh pinjaman antar entitas telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi IV tersebut. Selama periode sebelum tanggal 24 Januari 2017, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi IV dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,375%. Setiap saat sebelum tanggal 24 Januari 2018, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi IV pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 24 Januari 2018 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IEF BV II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi IV dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi IV tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IEF BV II, dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

Sehubungan dengan obligasi IV tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

The Notes IV are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TPE, TPEC, IEF BV II, IEC BV II and IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Notes 1c and 14) and TPEC's investment in shares of stock of TS. These collaterals are shared *pari passu* amongst Notes IV, V and VI.

- A security interest in IEC BV II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IEF BV II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes IV. At any time prior to January 24, 2017, IEF BV II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes IV with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.375%. At any time prior to January 24, 2018, IEF BV II will be entitled at its option to redeem the Notes IV, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes IV indenture. At any time on or after January 24, 2018, IEF BV II may redeem in whole or in part the Notes IV at a redemption price specifically described in the Notes IV indenture. The Notes IV are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IEF BV II at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and Netherlands.

In relation to the Notes IV, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi IV.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi IV ini digunakan untuk (i) pembayaran utang bank dari Citibank,N.A., UBS AG cabang Singapura, Standard Chartered Bank cabang Jakarta dan Bank Mandiri (Persero) Tbk, sejumlah US$ 235 juta; (ii) penebusan kembali Obligasi II sebesar nilai pokok US$ 230 juta berikut bunga terutang dan belum dibayar beserta dengan harga penarikan yang relevan, sesuai opsi penarikan yang tercantum di perjanjian Wali Amanat Obligasi II; dan (iii) pembayaran utang lainnya, modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada bulan Desember 2017, Obligasi IV ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan outlook stabil dari Moody's dan "B+" dengan outlook positif dari Fitch.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes IV Indenture.

Proceeds from guaranteed Notes IV issued were used for (i) repayment of bank loans from Citibank, N.A., UBS AG Singapore branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank Mandiri (Persero) Tbk, totaling to US$ 235 million; (ii) redemptions of Senior Notes II in aggregate principal amount of US$ 230 million together with accrued and unpaid interest thereon and the relevant redemption price, pursuant to the optional redemption feature stated in Indenture of Senior Notes II; and (iii) repayment of other existing indebtedness, working capital and other general corporate purposes.

In December 2017, the Notes IV have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "B+" with positive outlook by Fitch.

Senior Notes V, US$ 265 Juta

Pada tanggal 10 April 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi V ("Obligasi V") sejumlah US$ 265.000.000, pada nilai sebesar 99,688%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan April 2022 dan dikenakan bunga sebesar 6,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 10 April dan 10 Oktober, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2017. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi V ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Senior Notes V, US$ 265 Million

On April 10, 2017, Indika Energy Capital II Pte. Ltd. (IECPLII), an indirectly wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes V ("Notes V") amounting to US$ 265,000,000, priced at 99.688%. The Notes will mature in April 2022 and bears interest at 6.875% per annum, payable semiannually on April 10 and October 10, commencing October 10, 2017. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes V, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC dan Perusahaan di KJA (Catatan 1c dan 14). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;

- Jaminan hak IECPL II atas pinjaman antar-perusahaan (*Intercompany Loans*). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi V tersebut. Selama periode sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi V dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 106,875%. Setiap saat sebelum tanggal 10 April 2020, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi V pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 10 April 2020 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL II mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi V dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL II, IIC (Note 1c) and IIC's and the Company's investment in shares of stock of KJA (Notes 1c and 14). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and

- A security interest in IECPL II's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminated for consolidation purpose

IECPL II will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes V. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes V with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 106.875%. At any time prior to April 10, 2020, IECPL II will be entitled at its option to redeem the Notes V, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes V indenture. At any time on or after April 10, 2020, IECPL II may redeem in whole or in part of the Notes V at a redemption price specifically described in the Notes V indenture.

Sehubungan dengan Obligasi V tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;
- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi V.

Hasil penerbitan Obligasi ini digunakan untuk (i) melunasi seluruh Obligasi III dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 171,4 juta; (ii) melunasi seluruh fasilitas kredit TPEC yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 35 juta; (iii) melunasi seluruh fasilitas club deal MBSS yang diperoleh dari PT Bank ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank dengan pokok utang sebesar US$ 29,5 juta; (iv) melunasi sebagian pinjaman MBSS dari PT Bank Permata Tbk dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 9 juta; (v) melunasi seluruh fasilitas pembiayaan al murabahah MBSS yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dengan jumlah pokok utang sebesar US$ 1,6 juta; dan (vi) modal kerja dan untuk tujuan umum korporasi.

Pada bulan Desember 2017, obligasi V ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan outlook stabil dari Moody's dan "B+" dengan outlook positif dari Fitch.

In relation to the Notes V, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes V Indenture.

Proceeds of the Notes were used to (i) redeem in full the outstanding Notes III in the aggregate principal amount of US$ 171.4 million; (ii) repay in full TPEC's credit facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in the principal amount of US$ 35 million; (iii) repay in full MBSS's club deal loan facility with PT Bank ANZ Indonesia and Standard Chartered Bank in the principal amount of US$ 29.5 million; (iv) repay in part MBSS' term loan facility with PT Bank Permata Tbk in the principal amount of US$ 9 million; (v) repay in full MBSS's al murabahah financing facility with Indonesia Eximbank in the principal amount of US$ 1.6 million and (vi) for working capital and other general corporate purposes.

In December 2017, the Notes V have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "B+" with positive outlook by Fitch.

Senior Notes VI, US$ 575 Juta

Pada tanggal 9 Nopember 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), entitas anak yang secara tidak langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan Obligasi VI ("Obligasi VI") sejumlah US$ 575.000.000, pada nilai sebesar 98,594%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2024 dan dikenakan bunga sebesar 5,875% per tahun, terutang setiap 6 bulan pada tanggal 9 Mei dan 9 Nopember, dimulai pada tanggal 9 Mei 2018. Obligasi ini tercatat di Singapore Stock Exchange. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi VI ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai "Trustee" sedangkan Perusahaan, IIC, TPE, TPEC dan TS menjadi pihak penjamin.

Obligasi VI ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Catatan 1c) dan penyertaan saham IIC di KJA (Catatan 14) termasuk tambahan Modal Saham di KJA yang diakuisisi oleh Perusahaan dan IIC berdasarkan Pembelian Saham KJA (Catatan 1c). Jaminan ini dibagi secara *pari passu* dengan Obligasi IV, V dan VI dan;
- Jaminan hak IECPL III atas pinjaman antar-perusahaan (Intercompany Loans). Pada tanggal laporan keuangan, seluruh pinjaman antar perusahaan sudah di eliminasi untuk kepentingan konsolidasi.

IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi VI tersebut. Selama periode sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi VI dengan dana dari hasil satu atau lebih penawaran saham, dengan harga sebesar 105,875%. Setiap saat sebelum tanggal 9 Nopember 2021, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi VI pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 9 Nopember 2021 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IECPL III mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi VI dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi.

Sehubungan dengan Obligasi VI tersebut, Perusahaan dan beberapa entitas anak tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari entitas anak yang telah dibatasi;

Senior Notes VI, US$ 575 Million

On November 9, 2017, Indika Energy Capital III Pte. Ltd. (IECPL III), an indirectly wholly owned subsidiary, issued Senior Notes VI ("Notes VI") amounting to US$ 575,000,000, priced at 98.594%. The Notes will mature in November 2024 and bears interest at 5.875% per annum, payable semiannually on May 9 and November 9, commencing May 9, 2018. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes VI, Citicorp International Limited acted as "Trustee", while the Company, IIC, TPE, TPEC and TS acted as Guarantors.

The Notes VI are secured on a first priority basis by a lien on the following collaterals:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of TS, TPE, TPEC, IECPL III, IIC (Note 1c) and IIC's investment in shares of stock of KJA (Note 14) including the additional Capital Stock in KJA acquired by the Company and IIC pursuant to the KJA Share Purchase (Note 1c). These collaterals are shared pari passu amongst Notes IV, V and VI; and
- A security interest in IECPL III's right under the Intercompany Loans. As of reporting dates, all the intercompany loans are eliminate for consolidation purpose.

IECPL III will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes VI. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes VI with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 105.875%. At any time prior to November 9, 2021, IECPL III will be entitled at its option to redeem the Notes VI, in whole but not in part, at redemption price equal to 100% plus the applicable premium, as further determined in the Notes VI indenture. At any time on or after November 9, 2021, IECPL III may redeem in whole or in part of the Notes VI at a redemption price specifically described in the Notes VI indenture.

In relation to the Notes VI, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;

- Menjamin utang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan entitas anak dan KJA untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak berelasi;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang tercantum di dalam perjanjian Wali Amanat Obligasi VI.

Hasil penerbitan Obligasi VI ini akan digunakan untuk mendanai Pembelian Saham KJA (selain dari pembayaran kontinjensi) dan biaya-biaya yang terkait.

Pada bulan Desember 2017, obligasi VI ini memperoleh peringkat "Ba3" dengan outlook stabil dari Moody's dan "B+" dengan outlook positif dari Fitch.

Beban keuangan atas utang obligasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 54.312.688 dan US$ 43.874.590 (Catatan 41).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang Obligasi tersebut di atas.

- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' and KJA's ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes VI Indenture.

Proceeds of the Notes VI will be used to fund the Proposed KJA Share Purchase (other than the contingent consideration) and the fees and expenses related thereto.

In December 2017, the Notes VI have been assigned a rating of "Ba3" with stable outlook by Moody's and "B+" with positive outlook by Fitch.

The finance costs incurred for the bonds payable for 2017 and 2016 amounted to US$ 54,312,688 and US$ 43,874,590, respectively (Note 41).

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of the above Notes.

32. KEWAJIBAN LINGKUNGAN DAN REKLAMASI

32. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION LIABILITIES

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Saldo awal	4.879	-	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi KJA	27.586.524	-	Additions due to acquisition of KJA
Penambahan	3.261.507	135.077	Additions
Realisasi	(430.937)	(130.198)	Realization
Akresi	(102.781)	-	Accretion
Saldo akhir	30.319.192	4.879	Ending balance

33. IMBALAN KERJA / 33. EMPLOYMENT BENEFITS

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	31 Desember/ *December 31,* 2016 US$	
Imbalan pasca kerja	38.336.925	24.787.320	Post-employment benefits
Imbalan cuti jangka panjang	3.496.405	2.574.451	Long service leave
Jumlah	41.833.330	27.361.771	Total

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 3.323 orang pada 31 Desember 2017 dan 2.674 orang pada 31 Desember 2016.

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 3,323 as of December 31, 2017 and 2,674 as of December 31, 2016.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically exposes the Company and its subsidiaries to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2017 US$	2016 US$	
Biaya jasa kini	3.939.519	3.651.060	Current service costs
Biaya bunga	1.914.094	1.544.419	Interest costs
Biaya jasa lalu	(63.347)	1.584.366	Past service costs
Kelebihan pembayaran masa manfaat	262.851	6.240.734	Benefits paid in period excess payment
Penyesuaian manfaat pasti	-	186.066	Immediate adjustment of defined benefits
Pengaruh kurtailmen	-	(3.027.253)	Curtailment effect
Jumlah	6.053.117	10.179.391	Total
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.049.597	1.322.312	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(653.224)	(1.344.084)	Actuarial gains arising from changes in experience adjustments
Komponen imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	396.373	(21.772)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	6.449.490	10.157.619	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja dan perubahannya adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits and their movements are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	24.787.320	22.276.090	Opening balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	3.939.519	3.651.060	Current service costs
Biaya bunga	1.914.094	1.544.419	Interest costs
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik dan keuangan	1.049.597	1.322.312	Actuarial losses arising from changes in demographic and financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi penyesuaian	(653.224)	(1.344.084)	Actuarial gains arising from changes in experience adjustments
Penambahan dari akuisisi KJA	7.600.491	-	Addition from acquisition of KJA
Penyesuaian langsung imbalan pasti	-	186.066	Immediate adjustment of defined benefits
Perkiraan pembayaran manfaat	(1.033.359)	(1.085.263)	Expected benefits paid
Biaya jasa lalu	(63.347)	1.584.366	Past service costs
Efek kurtailmen	-	(3.027.253)	Curtailment effect
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	795.834	(320.393)	Gain (loss) in foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	38.336.925	24.787.320	Closing balance of present value of unfunded obligations

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

	31 Desember/*December 31,* 2017	31 Desember/*December 31,* 2016	
Tingkat diskonto	6,60% - 9%	8,00% - 9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% - 10%	8% - 10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3/CSO' 80	100% TMI3/CSO' 80	Mortality rate
Tingkat ketidak mampuan	5% TMI3/10% CSO' 80	5% TMI3/10% CSO' 80	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	3% - 12% per tahun sampai dengan usia 25 -30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/ *3% - 12% per annum until age 25 -30 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years*	Resignation rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan dalam penentuan liabilitas imbalan pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Analisa sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan atas asumsi tersebut pada akhir periode pelaporan, sementara asumsi lainnya dianggap konstan.

- Jika tingkat diskonto 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan turun sebesar US$ 1,67 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat diskonto akan menyebabkan kenaikan liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 2,72 juta.

Significant actuarial assumptions for the determination of post-employment benefits obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would decrease by US$ 1.67 million, while decrease by 1% in the discount rate would increase the post-employment benefit obligation by US$ 2.72 million.

- Jika tingkat kenaikan gaji yang diharapkan 1% lebih tinggi, liabilitas imbalan kerja akan meningkat sebesar US$ 2,11 juta sedangkan penurunan 1% pada tingkat kenaikan gaji yang diharapkan akan menyebabkan turunnya liabilitas imbalan kerja sebesar US$ 1,29 juta.

Analisa sensitivitas yang disajikan diatas tidak mewakili perubahan sebenarnya dari liabilitas imbalan pasca kerja karena besar kemungkinan bahwa perubahan asumsi tidak saling berdiri sendiri, melainkan beberapa asumsi saling terkait erat.

Lebih jauh lagi, dalam menyajikan analisa sensitivitas diatas, nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, sesuai dengan metode perhitungan yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada laporan keuangan konsolidasian.

Liabilitas imbalan pasca kerja pada Perusahaan dan entitas anak tidak didanai, sehingga menyebabkan kewajiban pembayaran manfaat langsung pada saat terjadinya kewajiban pembayaran, dimana hal ini terkait erat dengan ketersediaan kas pada Perusahaan dan entitas anak. Bercermin pada kinerja Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2017 serta turunnya industri batubara, Perusahaan dan entitas anak terus fokus pada peningkatan efisiensi operasional, penekanan biaya yang berlanjut, pengetatan belanja modal dan pencadangan dana. Perusahaan dan entitas anak juga akan mengelola risiko dengan berfokus pada pengelolaan arus kas yang efisien dan selanjutnya memperkokoh lini usaha nonbatubara.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing berkisar antara 8 sampai 17 tahun.

- If the expected salary incremental rate is 1% higher, the post-employment benefits obligation would increase by US$ 2.11 million, while decrease by 1% in the salary incremental rate would decrease the post-employment benefit obligation by US$ 1.29 million.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the post-employment benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The Company and its subsidiaries' post-employment benefits obligation is unfunded, causing benefit payments in the future when due, which is correlated with the cash availability in the Company and its subsidiaries. Reflecting on the performance in 2017 and the prolonged downturn of the coal industry, the Company and its subsidiaries continue to focus on achieving operational excellence as well as further cost reductions, tightened capital spending and cash preservation efforts. The Company and its subsidiaries will also concentrate on managing risk by focusing on efficient cash flow management and further strengthening the non-coal business holdings.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2017 and December 31, 2016 is ranging from 8 until 17 years, respectively.

34. MODAL SAHAM / 34. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2017 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati)	1.968.882.699	37,79%	21.499.012	PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati)
PT Teladan Resources	1.596.977.091	30,65%	17.438.027	PT Teladan Resources
Eddy Junaedy Danu	82.130.500	1,57%	896.816	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.548.819.700	29,73%	16.912.177	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2016 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* US$	Name of Stockholders
PT Indika Mitra Energi	3.307.097.790	63,47%	36.111.513	PT Indika Mitra Energi
JP Morgan Chase Bank, NA	271.762.000	5,22%	2.967.477	JP Morgan Chase Bank, NA
Eddy Junaedy Danu	81.880.500	1,57%	894.086	Eddy Junaedy Danu
Agus Lasmono	10.156.000	0,20%	110.897	Agus Lasmono
M. Arsjad Rasjid P.M.	1.208.000	0,02%	13.191	M. Arsjad Rasjid P.M.
Azis Armand	1.208.000	0,02%	13.191	Azis Armand
Richard Bruce Ness	810.000	0,01%	8.845	Richard Bruce Ness
PT Indika Mitra Holdiko	10	0,00%	0,11	PT Indika Mitra Holdiko
Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.536.069.700	29,49%	16.772.954	Public shares (each below 5%)
Jumlah	5.210.192.000	100,00%	56.892.154	Total

Pada tanggal 13 Nopember 2017, PT Indika Mitra Energi (IME) selaku pemegang saham Perusahaan mengalihkan seluruh sahamnya yang mewakili 63,47% kepemilikan di Perusahaan kepada PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati atau "IKS") (1.968.882.699 saham atau 37,79% kepemilikan) dan kepada PT Teladan Resources (TR) (1.338.215.091 saham atau 25,68% kepemilikan).

Setelah transaksi pengalihan saham tersebut, IKS dan TR yang semula sebagai pemegang saham tidak langsung Perusahaan melalui IME menjadi pemegang saham langsung Perusahaan. Atas transaksi pengalihan saham tersebut, IKS dan TR menyatakan bahwa:

- Transaksi pengalihan saham Perusahaan dari IME ke IKS dan TR dilakukan untuk keperluan restrukturisasi internal, dan
- Tidak ada perubahaan pengendalian pada Perusahaan.

Pada tanggal 21 Nopember 2017, TR mengumumkan bahwa saat ini TR memiliki 1.596.977.091 lembar saham di Perusahaan, termasuk di dalamnya adalah 1.338.215.091 lembar saham yang diperoleh dari transaksi di atas dan 258.762.000 lembar saham yang sebelumnya diperoleh melalui JP Morgan Chase Bank, NA.

On November 13, 2017, PT Indika Mitra Energi (IME), a shareholder of the Company, transferred all of its shares representing 63.47% ownership in the Company to PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati or "IKS") (1,968,882,699 shares or 37.79% ownership) and to PT Teladan Resources (TR) (1,338,215,091 shares or 25.68% ownership), respectively.

After the share transfer transaction, IKS and TR which previously act as indirect shareholders of the Company through IME become direct shareholders of the Company. On the share transfer transaction, IKS and TR stated that:

- Transaction of Company's share transfer from IME to IKS and TR is performed for internal restructuring purposes, and
- There is no change in the Company's control.

On November 21, 2017, TR declared that it has currently owned 1,596,977,091 shares in the Company, including 1,338,215,091 shares acquired in above transaction and 258,762,000 shares previously owned through JP Morgan Chase Bank, NA.

35. TAMBAHAN MODAL DISETOR

35. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ *Paid-in capital in excess of par*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Opsi saham karyawan/ *Employee stock option*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transaction between Entitites Under Common Control*	*Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penerbitan 833.142.000 saham melalui Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan pada tahun 2008	254.633.211	(15.745.526)	-	-		238.887.685	Issuance of 833,142,000 Company's shares through Initial Public Offering in 2008
Tambahan modal disetor pada tahun 2011 melalui pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	-	-	1.097.573	-	-	1.097.573	Additional paid-in capital in 2011 through exercise of employee and management stock options
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES)	-	-	-	10.862.663	-	10.862.663	Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control (SINTRES)
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	2.226.985	2.226.985	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2016	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.226.985	253.074.906	Balance as of December 31, 2016
Modal disetor lainnya	-	-	-	-	751.229	751.229	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2017	254.633.211	(15.745.526)	1.097.573	10.862.663	2.978.214	253.826.135	Balance as of December 31, 2017

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar US$ 10.862.663 disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to US$ 10,862,663 was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

36. NON-CONTROLLING INTERESTS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

a. Kepentingan non-pengendali

a. Non-controlling interests

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Saldo awal tahun	151.867.338	179.526.239	Balance at beginning of year
Akuisisi tambahan saham di KJA (Catatan 1c)	53.291.224	-	Acquisition of additional shares in KJA (Note 1c)
Bagian rugi entitas anak pada tahun berjalan	(13.783.855)	(36.636.644)	Share in losses of subsidaries in the current year
Uang muka setoran modal dan pembelian saham dari kepentingan non-pengendali entitas anak	(911.252)	-	Advance for share capital and purchase of shares from non-controlling interests of subsidiary
Perubahan kepemilikan PEI (Catatan 1c)	-	8.977.743	Change in ownership of PEI (Note 1c)
Jumlah	190.463.455	151.867.338	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	KJA	MBSS		Petrosea		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Aset lancar	409.931.955	52.776.581	56.422.657	161.084.000	147.735.394	Current assets
Aset tidak lancar	153.980.803	187.326.859	204.097.950	275.760.000	245.689.176	Noncurrent assets
Jumlah Aset	563.912.758	240.103.440	260.520.607	436.844.000	393.424.570	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	283.461.249	8.776.640	43.188.295	97.387.000	68.444.050	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	57.704.614	43.452.940	20.213.092	160.922.000	154.532.968	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	341.165.863	52.229.580	63.401.387	258.309.000	222.977.018	Total Liabilities
Pendapatan	1.632.968.800	68.450.538	65.758.062	259.868.000	209.370.379	Revenues
Beban	(1.105.137.180)	(77.360.061)	(95.537.052)	(251.557.000)	(217.195.515)	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	527.831.620	(8.909.523)	(29.778.990)	8.311.000	(7.825.136)	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:						Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	277.102.940	(8.852.970)	(29.869.354)	8.230.000	(7.934.149)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	(56.553)	90.364	81.000	109.013	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	277.102.940	(8.909.523)	(29.778.990)	8.311.000	(7.825.136)	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:						Other comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	-	(333.983)	(157.053)	(976.000)	(3.701)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	(3.866)	3.308	-	-	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	(337.849)	(153.745)	7.335.000	(3.701)	Total comprehensive loss for the year
Pemilik entitas induk	277.102.940	(9.186.953)	(30.026.407)	7.254.000	(7.937.850)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	-	(60.419)	93.672	81.000	109.013	Non-controlling interests
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	277.102.940	(9.247.372)	(29.932.735)	7.335.000	(7.828.837)	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas masuk (keluar) bersih dari:						Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	413.890.983	17.681.585	20.673.922	52.203.000	53.777.000	Operating activities
Kegiatan investasi	(9.733.186)	(5.332.124)	(9.328.565)	(49.299.000)	(12.663.000)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(300.000.000)	(11.588.874)	(18.966.985)	(11.842.000)	(28.263.000)	Financing activities

b. Penghasilan komprehensif lainnya

b. Other comprehensive income

	31 Desember/*December 31,* 2017			31 Desember/*December 31,* 2016			
	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	Jumlah sebelum pajak/*Amount before tax*	Manfaat (beban) pajak/*Tax benefit (expense)*	Jumlah setelah pajak/*Amount after tax*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	(1.939.465)	484.866	(1.454.599)	(21.772)	5.443	(16.329)	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	88.703	(22.176)	66.527	93.067	(23.267)	69.800	Cumulative translation adjustments
Bagian keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas instrumen keuangan derivatif (cadangan lindung nilai) entitas asosiasi	1.958.628	(489.657)	1.468.971	2.147.881	(536.970)	1.610.911	Equity portion of unrealized gain (loss) on derivative financial instruments (hedging reserve) of an associate
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	107.865	(26.966)	80.899	2.219.176	(554.794)	1.664.382	Other comprehensive income for the year

37. PENDAPATAN / 37. REVENUES

	2017 US$	2016 US$	
Pihak ketiga			Third parties
BP Berau Ltd.	166.107.006	12.735.502	BP Berau Ltd.
PT Freeport	111.121.170	120.300.047	PT Freeport
ENI Muara Bakau B.V.	72.778.059	101.171.325	ENI Muara Bakau B.V.
PT Kideco Jaya Agung	51.862.632	59.227.890	PT Kideco Jaya Agung
PT Indonesia Pratama	48.554.488	22.009.000	PT Indonesia Pratama
PT Binuang Mitra Bersama	37.819.198	16.650.616	PT Binuang Mitra Bersama
CSTS Joint Operation	26.605.392	7.001.703	CSTS Joint Operation
Indoasia Cemerlang	20.857.636	18.183.573	Indoasia Cemerlang
PT Maruwai Coal	11.641.012	8.389.918	PT Maruwai Coal
PT Adaro Indonesia	11.322.580	13.724.323	PT Adaro Indonesia
ExxonMobil Cepu Ltd.	10.669.060	63.330.612	ExxonMobil Cepu Ltd.
PT Ras Digital Media	9.689.065	-	PT Ras Digital Media
PT Anzawara Satria	7.795.586	3.692.291	PT Anzawara Satria
PT Cotrans Asia	6.980.963	7.158.344	PT Cotrans Asia
PT Maracipta Utama	5.620.491	-	PT Maracipta Utama
PT Berau Coal	4.678.493	8.042.182	PT Berau Coal
STC Joint Operation	4.387.206	15.898.115	STC Joint Operation
JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi	94.364	14.435.369	JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi
Lain-lain (masing - masing dibawah US$ 5 juta)	57.903.217	66.548.411	Others (each below US$ 5 million)
Jumlah	666.487.618	558.499.221	Total
Penjualan batubara			Sales of coal
Pelanggan luar negeri	392.609.874	216.733.710	Foreign customers
Pelanggan dalam negeri	39.662.738	-	Domestic customers
Jumlah	1.098.760.230	775.232.931	Total

8,74% dan 11,52% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 50).

8.74% in 2017 and 11.52% in 2016 of the above total revenues were made to related parties (Note 50).

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian masing-masing pada periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Revenues to the following third party customers represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective periods as follows:

	2017 US$	2016 US$	
BP Berau Ltd.	166.107.006	-	BP Berau Ltd.
PT Freeport	111.121.170	120.300.047	PT Freeport
Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group	-	101.171.325	Eni Muara Bakau B.V. - Eni Group
Jumlah	277.228.176	221.471.372	Total

Rincian diatas merupakan pelanggan dari Petrosea, TPE dan TPEC untuk segmen jasa energi dan KPI untuk segmen energi infrastruktur.

All of the above are customers of Petrosea, TPE and TPEC for energy services and KPI for energy infrastructure segment.

38. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN / 38. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

	2017 US$	2016 US$	
Bahan baku	356.326.328	229.638.420	Materials
Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung	197.062.850	113.003.308	Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	116.642.996	117.590.467	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 21)	76.953.073	74.250.507	Depreciation (Note 21)
Bahan bakar	61.300.529	25.683.968	Fuel
Biaya pemakaian barang	51.263.394	40.954.690	Consumables
Sewa, perbaikan dan pemeliharaan	29.479.228	32.766.384	Rental, repairs and utilities
Royalti	19.415.014	1.243.866	Royalty
Bongkar muat	18.936.581	2.699.139	Handling
Beban reklamasi dan lingkungan	6.035.862	135.077	Environment and reclamation expenses
Amortisasi (Catatan 17)	3.894.701	-	Amortization (Note 17)
Biaya perjalanan dan transportasi	3.625.540	6.596.852	Travel and transportation
Jasa profesional	2.935.020	8.429.154	Professional fees
Tambat dan pelabuhan	2.862.098	5.106.470	Port charges and anchorage
(Kenaikan) penurunan persediaan batubara	(11.658.243)	45.984	(Increase) decrease in coal inventory
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 5.000.000)	40.768.422	28.386.820	Others (each below US$ 5,000,000)
Jumlah	975.843.393	686.531.106	Total

Pada tahun 2017 dan 2016, pembelian batubara dari Dynamic Dragon Group International Trading Limited, pihak ketiga, masing-masing sebesar 30% dan 23,20% dari jumlah beban pokok kontrak dan penjualan.

In 2017 and 2016, purchases of coal from Dynamic Dragon Group International Trading Limited, a third party, accounts for 30% and 23.20% of the total cost of contracts and goods sold, respectively.

39. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI / 39. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 US$	2016 US$	
Gaji, upah, dan tunjangan karyawan	46.379.614	61.868.592	Salaries, wages, and employee benefits
Jasa profesional	6.494.352	4.126.196	Professional fees
Beban pemasaran	3.912.575	1.536.546	Marketing expense
Penyusutan (Catatan 21)	3.735.423	7.988.470	Depreciation (Note 21)
Sewa	3.680.293	3.822.284	Rental
Beban pengembangan	3.031.151	1.846.783	Development cost
Amortisasi (Catatan 17 dan 23)	2.030.789	4.371.002	Amortization (Notes 17 and 23)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	19.530.468	13.258.134	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	88.794.665	98.818.007	Total

40. PENDAPATAN INVESTASI / 40. INVESTMENT INCOME

	2017 US$	2016 US$	
Penghasilan bunga:			Interest income:
Deposito berjangka	1.917.920	1.117.977	Time deposits
Piutang pihak berelasi (Catatan 50)	1.420.348	2.037.546	Loans to related parties (Note 50)
Jasa giro dan lain-lain	1.417.226	1.116.912	Current and other bank accounts
Jumlah penghasilan bunga	4.755.494	4.272.435	Total interest income
Keuntungan atas perubahan nilai pinjaman dan piutang tercatat (Catatan 50)	3.159.632	-	Gain on change in carrying amount of loans and receivable (Note 50)
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	1.070.568	(100.574)	Unrealized gain (loss) on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Keuntungan yang terealisasi pada perubahan nilai wajar atas investasi pada portofolio (Catatan 6)	-	937.115	Realized gain on fair value changes on investment in portfolio (Note 6)
Jumlah	8.985.694	5.108.976	Total

41. BEBAN KEUANGAN / 41. FINANCE COSTS

	2017 US$	2016 US$	
Beban bunga atas utang obligasi (Catatan 31)	54.312.688	43.874.590	Interest expense on bonds payable (Note 31)
Biaya komitmen bank dan lain-lain	8.572.703	-	Bank commitment fees and others
Akselerasi amortisasi biaya emisi obligasi *"Senior Note III"* (Catatan 31)	4.944.527	-	Acceleration of amortization on bond issuance cost Senior Note III (Note 31)
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi (Catatan 31)	4.325.717	5.843.450	Amortization of bonds issuance costs and discount (Note 31)
Bunga atas utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 25 dan 29)	2.616.815	7.654.978	Interest on bank loans and long-term loans (Notes 25 and 29)
Bunga atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 30)	733.565	749.896	Interest on lease liabilities (Note 30)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta)	1.390.733	2.302.747	Others (each below US$ 2 million)
Jumlah	76.896.748	60.425.661	Total

42. LAIN-LAIN – BERSIH / 42. OTHERS – NET

	2017 US$	2016 US$	
Pendapatan *Development* dari CEPR (Catatan 50)	16.706.681	-	CEPR Development fees (Note 50)
Pembalikan penurunan nilai aset di MBSS (Catatan 21)	2.147.268	2.799.652	Reversal of impairment of assets in MBSS (Note 21)
Keuntungan (kerugian) dari penjualan aset tetap - bersih (Catatan 21)	1.287.387	(8.801.919)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment - net (Note 21)
Pajak dan denda (Catatan 12 dan 15)	(1.239.692)	(26.785.397)	Taxes and dues (Notes 12 and 15)
Penurunan nilai piutang usaha dan piutang usaha lain-lain	(867.499)	(2.620.643)	Provision for impairment losses on trade accounts receivable and other accounts receivable
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(613.988)	(711.362)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian atas penurunan nilai persediaan (Catatan 11)	(267.052)	(3.439.632)	Loss on decline in value of inventory (Note 11)
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 2 juta) - bersih	661.923	(2.134.688)	Miscellaneous (each below US$ 2 million) - net
Jumlah	17.815.028	(41.693.989)	Total

43. PAJAK FINAL / 43. FINAL TAX

Pajak final berasal dari Perusahaan, IPY, MBSS, TPE, TPEC sehubungan dengan pendapatan yang berasal dari pengoperasian sewa gedung, persewaan kapal dan kontrak kontruksi.

Final tax is derived from the Company, IPY, MBSS, TPE, TPEC which is related to income from operations, office rental, charter of vessels and construction contracts.

44. PAJAK PENGHASILAN / 44. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Income tax of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2017 US$	2016 US$	
Pajak kini	(7.962.987)	(2.252.582)	Current tax
Pajak tangguhan	31.735.099	16.368.102	Deferred tax
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	(2.255.000)	(3.339.263)	Adjustment recognized in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Jumlah manfaat pajak - bersih	21.517.112	10.776.257	Total income tax benefit - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2017	2016	
	US$	US$	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	300.116.045	(115.006.983)	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	344.811.088	(38.120.487)	Less: Profit (loss) before tax of the subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(44.695.043)	(76.886.496)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban gaji dan tunjangan	2.854.895	-	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja	1.275.210	6.770.563	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	65.453	541.793	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	4.195.558	7.312.356	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	42.466.471	34.875.433	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	1.293.727	2.447.967	Salaries and benefits
Beban pajak final	439.421	337.436	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	63.691	154.130	Entertainment and representation
Penghasilan kena pajak final - bersih	(2.316.830)	(1.235.395)	Income subject to final tax - net
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(204.682)	(123.944)	Interest income subjected to final tax
Pajak dan denda	-	17.141.886	Taxes and dues
Lain-lain	703.558	390.052	Others
Jumlah	42.445.356	53.987.565	Total
Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	1.945.871	(15.586.575)	Taxable income (fiscal loss) before fiscal losses carryforward
Rugi fiskal 2016	(15.586.575)	-	Fiscal losses 2016
Akumulasi rugi fiskal	(13.640.704)	(15.586.575)	Accumulated fiscal losses

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan pajaknya sendiri. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Perhitungan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Excess payment of corporate income tax is computed as follows:

	2017 US$	2016 US$	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	7.962.987	2.252.582	Subsidiaries
Jumlah	7.962.987	2.252.582	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	427.929	143.624	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	82.652	45.000	Article 22
Pasal 23	9.823.696	3.010.051	Article 23
Pasal 25	873.067	920.661	Article 25
Jumlah pajak dibayar dimuka	11.207.344	4.119.336	Total prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	(3.244.357)	(1.866.754)	Excess payment of corporate income tax
Lebih bayar pajak kini - (Catatan 12)			Excess payment of corporate income tax (Note 12)
Perusahaan	(427.929)	(143.624)	The Company
Entitas anak	(2.816.427)	(2.856.516)	Subsidiaries
Utang pajak kini (Catatan 27)			Current tax payable (Note 27)
Entitas anak *)	172.407.411	1.133.386	Subsidiaries *)
Jumlah	169.163.055	(1.866.754)	Total

*) Pada tahun 2017 terdapat utang pajak dari akuisisi KJA

*) In 2017 there is additional tax payable due to acquisition of KJA

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the subsidiaries deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan entitas anak pada imbalan pasca kerja, rugi fiskal dan bunga diterima dimuka sebesar US$ 305.578 dan US$ 373.236 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents deferred tax assets of subsidiaries on post-employment benefits, fiscal loss and deferred interest amounting to US$ 305,578 and US$ 373,236, as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax assets of the same business entity as follows:

	2017 US$	2016 US$	
Entitas anak			Subsidiaries
Kompensasi kerugian	4.476.000	6.747.000	Tax loss compensation
Imbalan pasca kerja	4.098.000	3.171.000	Post-employment benefits
Biaya masih harus dibayar	557.000	512.000	Accrued expenses
Investasi pada entitas asosiasi	(1.258.750)	(1.258.750)	Investment in associates
Persediaan	312.000	557.000	Inventories
Piutang usaha	244.000	212.000	Trade accounts receivable
Aset tetap	(27.246.404)	(29.073.456)	Property, plant and equipment
Aset tidak berwujud	(326.407.557)	(38.756.421)	Intangible assets
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(345.225.711)	(57.889.627)	Deferred tax liabilities - net

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal Perusahaan, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainty of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense (benefit) and the amount computed by applying the tax rates to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2017 US$	2016 US$	
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(44.695.043)	(76.886.496)	Loss before tax - Company
Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(11.173.761)	(19.221.624)	Tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban bunga	10.616.618	8.718.858	Interest expense
Beban gaji dan tunjangan	323.432	611.992	Salaries and benefits
Beban pajak final	15.923	84.359	Final tax expense
Perjamuan dan representasi	(579.208)	38.533	Entertainment and representation
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	109.855	(30.986)	Interest income subjected to final tax
Penghasilan kena pajak final - bersih	(51.171)	(308.849)	Income subject to final tax - net
Lain-lain	175.890	4.382.985	Others
Jumlah	10.611.339	13.496.892	Total
Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan	(1.048.890)	(5.724.732)	Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss
Pengaruh pajak atas rugi fiskal yang diperhitungkan	486.468	-	Tax effect of utilized fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	-	-	Tax expense - Company
Manfaat pajak - entitas anak	21.517.112	10.776.257	Tax benefit - subsidiaries
Jumlah manfaat pajak	21.517.112	10.776.257	Total tax benefit

Petrosea

Pada tanggal 8 April 2016, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2014 sebesar US$ 7.719 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.453 ribu. Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 102.152.000 ribu (atau setara dengan US$ 7.736 ribu) pada tanggal 10 Mei 2016.

Pada tanggal 27 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2015 sebesar US$ 8.132 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US$ 10.427 ribu (Catatan 11). Pada tanggal 21 April 2017, Petrosea telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut sebesar Rp 108.597.211 ribu (setara dengan US$ 8.172 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi pada 2017.

Pada tanggal 29 Maret dan 30 Maret 2017, Petrosea menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4(2), pasal 15, pasal 23, pasal 24, pasal 26 dan pajak pertambahan nilai serta Surat Tagihan Pajak pajak pertambahan nilai tahun 2015 dengan jumlah sebesar Rp 1.637.709 ribu atas pemeriksaan semua jenis pajak tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2017, Petrosea telah membayar semua Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak tersebut.

Petrosea

On April 8, 2016, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2014 Corporate Income Tax amounting to US$ 7,719 thousand as compared to recorded tax claim for refund of US$ 10,453 thousand. Petrosea received the tax refund amounting to Rp 102,152,000 thousand (or equivalent to US$ 7,736 thousand) on May 10, 2016.

On March 27, 2017, Petrosea received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2015 Corporate Income Tax amounting to US$ 8,132 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US$ 10,427 thousand (Note 11). On April 21, 2017, Petrosea received the tax refund amounting to Rp 108,597,211 thousand (or equivalent to US$ 8,172 thousand). The differences in amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2017.

On March 29 and March 30, 2017, Petrosea received an Underpayment Tax Assessment Letter for 2015 Income Tax article 4(2), article 15, article 23, article 24, article 26 and value added tax and Tax Collection Letter of value added tax totaling to Rp 1,637,709 thousand on examination of all taxation for year 2015. On March 31, 2017, Petrosea has fully paid the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

Kerjasama operasi/ *Joint operations*	Jenis pajak/ *Tax type*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Pajak kurang bayar/ *Tax underpayment*	Pengembalian kelebihan bayar pajak/ *Overpayment tax refund*	Setara dengan/*Equivalent to* 31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			Rp	Rp	US$	US$
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2005	12.505.239.916	5.995.908.533	-	393.000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2006	14.226.200.433	6.761.588.915	-	288.000
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ *Income Tax art. 26*	2007	3.371.062.321	2.051.942.426	-	49.000
Jumlah/*Total*				14.809.439.874	-	730.000

Pada tahun 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak.

In 2013, Petrosea-Clough Joint Operation (PC JO) had paid the underpayment of income tax Article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071 ribu. Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, PC JO telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan ini.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071 thousand. This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, PC JO requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision.

Pada bulan Januari 2017, PC JO menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak mengenai persetujuan sebagian Permohonan banding pada tanggal 30 Nopember 2016 sebesar Rp 14.809.439 ribu (atau setara dengan US$ 1.460 ribu). Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi 2016. Pada bulan Mei 2017, PC JO telah menerima pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak tersebut.

In January 2017, PC JO has received Tax Decision Letter on approval in part of appeal dated November 30, 2016 amounting to Rp 14,809,439 thousand (or equivalent to US$ 1,460 thousand). The difference between amount recorded and Tax Decision Letter is directly charged to profit or loss in 2016. In May 2017, PC JO has received the tax refund.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Petrosea memiliki klaim pengembalian pajak terkait lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar US$ 2.232.341.

As of December 31, 2017, Petrosea's outstanding claim related to overpayment of 2017 corporate income tax amounted to US$ 2,232,341.

MUTU

Pada bulan Maret 2017, MUTU menerima beberapa SKP atas PPN untuk periode Januari 2014 sampai dengan Nopember 2014 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 1.785.851.582 atau setara dengan US$ 133.862. Pembayaran atas kurang bayar tersebut dilakukan pada tanggal 7 April 2017 dan disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain.

MUTU

In March 2017, MUTU received several tax assessment letters on the MUTU's VAT covering the periods from January 2014 to November 2014 showing total underpayment amounting to Rp 1,785,851,582 or equivalent to US$ 133,862. The payment was made on April 7, 2017 and recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada bulan Mei 2017, MUTU menerima beberapa SKP atas PPN untuk periode Januari – Desember 2015 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 1.212.579.250 atau setara dengan US$ 91.096. Pembayaran atas kurang bayar tersebut dilakukan pada tanggal 15 Juni 2017 dan disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak tahun 2017.

In May 2017, MUTU received several tax assessment letters on the MUTU's VAT covering the periods from January to December 2015 showing total underpayment amounting to Rp 1,212,579,250 or equivalent with US$ 91,096. The payment was paid on June 15, 2017 and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of tax expenses in 2017.

Selama tahun 2017, MUTU menerima beberapa Surat Tagihan Pajak atas PPN untuk periode 2012 – 2015 dengan jumlah tagihan sebesar Rp 420.114.314 atau setara dengan US$ 31.139. Pembayaran atas tagihan pajak tersebut dilakukan pada bulan Oktober 2017 dan disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak tahun 2017.

During 2017, MUTU received several tax collection letters on the MUTU's VAT covering the periods from 2012 – 2015 showing total of Rp 420,114,314 or equivalent with US$ 31,139. The payment was paid on October 2017 and recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as part of tax expenses in 2017.

45. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

45. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTIONS PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in 3 stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by Board of Directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total options amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages: first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are non-transferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Based on Director's Decision Letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the Directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 dan/*and* 31 Desember/*December 31,* 2016	
Tingkat suku bunga bebas risiko	9,67%	Risk - free interest rate
Periode opsi	5 tahun/*years*	Option period
Perkiraan volatilitas harga saham	69,80%	Expected stock price volatility
Perkiraan dividen	5,30%	Expected dividend

Tidak terdapat pemberian opsi beban kompensasi program saham karyawan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo komponen ekuitas lainnya atas opsi saham karyawan masing-masing sebesar US$ 7.816.296.

There are no compensation expenses for employee and management stock option during the years ended December 31, 2017 and 2016.

As of Desember 31, 2017 and 2016, other components of equity for employee stock options amounted to US$ 7,816,296.

46. LABA (RUGI) PER SAHAM

46. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Laba (Rugi)

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusian:

Profit (Loss)

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

	2017	2016	
	US$	US$	
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	335.417.012	(67.594.082)	Profit (loss) for the year attributable to the owners of the Company

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings (loss) per share are as follows:

	2017	2016	
	US$	US$	
Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	5.210.192.000	5.210.192.000	Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share
Laba (rugi) per saham (Nilai penuh)			Earnings (loss) per share (Full amount)
Saham dasar	0,0644	(0,0130)	Basic
Saham dilusian	0,0644	(0,0130)	Diluted

Perusahaan tidak memiliki potensi saham dilusian pada tahun 2017 dan 2016.

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2017 and 2016.

47. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

47. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Liabilties at fair value through profit or loss*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2017							**December 31, 2017**
Aset Keuangan Lancar							**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	622.045.354	-	-	-	-	622.045.354	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	19.431.738	58.102.861	-	-	-	77.534.599	Other financial assets
Piutang usaha							Trade accounts receivable
Pihak berelasi	17.434.148	-	-	-	-	17.434.148	Related parties
Pihak ketiga	321.165.102	-	-	-	-	321.165.102	Third parties
Piutang belum ditagih							Unbilled receivables
Pihak berelasi	1.469.442	-	-	-	-	1.469.442	Related parties
Pihak ketiga	1.478.747	-	-	-	-	1.478.747	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	1.848.445	-	-	-	-	1.848.445	Related parties
Pihak ketiga	43.763.914	-	-	-	-	43.763.914	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar							**Noncurrent Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	29.384.720	-	-	-	-	29.384.720	Other noncurrent financial assets
Piutang lain-lain - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Other accounts receivable - net of current maturities
Pihak berelasi	24.660.748	-	-	-	-	24.660.748	Related parties
Pihak ketiga	2.300.429	-	-	-	-	2.300.429	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya							Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.201.824	-	-	-	-	3.201.824	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	81.344.235	-	81.344.235	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	3.947.517	-	3.947.517	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	230.667.803	-	230.667.803	Third parties
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	1.389.531	-	1.389.531	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	15.880.090	-	15.880.090	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	63.252.680	-	63.252.680	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	192.399	-	192.399	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	924.935	-	924.935	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	7.168.300	-	7.168.300	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	22.877.683	-	22.877.683	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang							**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	10.763.586	-	10.763.586	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	1.293.837.983	-	1.293.837.983	Bonds payable - net
Utang jangka panjang lainnya - pihak ketiga	-	-	-	925.614	-	925.614	Other long-term liability - third party
Utang kontijensi	-	-	-	-	127.460.308	127.460.308	Contingent consideration obligation
Jumlah	1.088.184.611	58.102.861	1.211	1.733.172.356	127.460.308		**Total**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Aset pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	Jumlah/ *Total*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2016						**December 31, 2016**
Aset Keuangan Lancar						**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	244.390.164	-	-	-	244.390.164	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	18.151.526	45.532.293	-	-	63.683.819	Other financial assets
Piutang usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.336.484	-	-	-	7.336.484	Related parties
Pihak ketiga	103.078.410	-	-	-	103.078.410	Third parties
Piutang belum ditagih						Unbilled receivables
Pihak berelasi	2.002.620	-	-	-	2.002.620	Related parties
Pihak ketiga	1.936.675	-	-	-	1.936.675	Third parties
Piutang lain-lain - jatuh tempo dalam satu tahun						Other accounts receivable - current maturities
Pihak berelasi	7.463.133	-	-	-	7.463.133	Related parties
Pihak ketiga	4.014.091	-	-	-	4.014.091	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar						**Noncurrent Financial Assets**
Rekening yang dibatasi penggunaannya	3.792.371	-	-	-	3.792.371	Restricted cash
Piutang lain-lain						Other accounts receivable
Pihak berelasi	24.415.240	-	-	-	24.415.240	Related parties
Pihak ketiga	3.128.454	-	-	-	3.128.454	Third parties
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya						Advances and other noncurrent assets
Investasi saham	-	-	1.211	-	1.211	Investment in shares of stock
Uang jaminan	3.820.578	-	-	-	3.820.578	Refundable deposits
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						**Current Financial Liabilities**
Utang bank	-	-	-	77.863.574	77.863.574	Bank loans
Utang usaha						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	64.246	64.246	Related party
Pihak ketiga	-	-	-	115.780.509	115.780.509	Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	1.259.778	1.259.778	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2.814.314	2.814.314	Third parties
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	38.446.609	38.446.609	Accrued expenses
Utang dividen	-	-	-	226.772	226.772	Dividends payable
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun						Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	21.847.065	21.847.065	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	6.859.968	6.859.968	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	15.715.599	15.715.599	Bonds payable - net
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						**Noncurrent Financial Liabilities**
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	18.267.630	18.267.630	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	9.759.327	9.759.327	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	-	-	-	654.958.556	654.958.556	Bonds payable - net
Jumlah	423.529.746	45.532.293	1.211	963.863.947		**Total**

48. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko harga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Dollar Amerika Serikat. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan entitas anak sebagian besar berasal dari transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat terutama atas beban administrasi dan operasional. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, rekening yang dibatasi pengunaannya, piutang dan pendapatan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat (Catatan 53). Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 53.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan dan entitas anak terhadap mata uang asing adalah 4% pada 2017 dan 7% pada 2016. Jika Dollar Amerika Serikat melemah/menguat 4% pada 2017 dan 7% pada 2016, dengan seluruh variabel konstan lainnya, laba atau rugi bersih setelah pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut akan menjadi masing-masing US$ 4.930.878 dan US$ 4.843.830 lebih tinggi/rendah. 4% dan 7% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup saldo moneter yang ada dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak mewakili dari risiko nilai tukar valuta asing karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

48. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, price risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that were approved by Directors.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries' functional currency is U.S. Dollar. Their foreign exchange exposure arises mainly from transactions denominated in currencies other than the U.S. Dollar which are mainly administration and operating expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash in banks, receivables and revenues denominated in currencies other than the U.S. Dollar (Note 53). Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

Details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 53.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company and its subsidiaries' sensitivity against the relevant foreign currencies is 4% in 2017 and 7% in 2016. Had the U.S. Dollar weakened/strengthened by 4% in 2017 and 7% in 2016 with all other variables held constant, profit or loss after tax for the years then ended would have been US$ 4,930,878 and US$ 4,843,830 higher/lower, respectively. 4% and 7% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items denominated in currencies other than U.S. Dollar.

The management believes that the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign currency risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan dan entitas anak hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Perusahaan dan entitas anak memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba atau rugi Perusahaan dan entitas anak yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 akan naik/turun masing-masing sebesar US$ 1.091.140 dan US$ 857.238. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Perusahaan dan entitas anak pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. The risk on interest income is limited as the Company and its subsidiaries only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Company and its subsidiaries have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rates. Approvals from Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

The sensitivity analysis have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company and its subsidiaries' profit or loss for the year ended December 31, 2017 and 2016 would increase/decrease by US$ 1,091,140 and US$ 857,238, respectively. This is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

The Company and its subsidiaries exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Manajemen risiko harga

Perusahaan dan entitas anak terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan dan entitas anak tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

iii. Price risks management

The Company and its subsidiaries are exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company and its subsidiaries do not actively trade these investments.

Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan dan entitas anak belum mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company and its subsidiaries have not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank dan deposito serta investasi jangka pendek lainnya yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak berelasi, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang deviden, uang muka serta jaminan yang dapat ditarik kembali. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak berelasi, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak ketiga yang layak dan terpercaya.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its bank balances and deposits and other short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from related parties, estimated earnings in excess of billing on contracts, trade and other accounts receivable, dividends receivable, advances and refundable deposits. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade and other receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with Directors, which have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan entitas anak menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

The Company and its subsidiaries maintains sufficient funds to finance ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and deposit and cash dividend is also received every year.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Perusahaan dan entitas anak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas terdiskonto liabilitas keuangan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup bunga dan arus kas utama. Untuk liabilitas dengan suku bunga mengambang, jumlah tak terdiskonto ditentukan dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dan entitas anak dapat diminta untuk membayar.

Liquidity and interest rate risk tables

The following tables detail the Company and its subsidiaries' remaining contractual maturity for non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries may be required to pay.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	> 3 bulan sampai 1 tahun/ *> 3 months to 1 year*	> 1-5 tahun/ *> 1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2017								**December 31, 2017**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		10.653.973	2.699.216	221.262.131	-	-	234.615.320	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	17.269.621	-	-	17.269.621	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		63.252.680	-	-	-	-	63.252.680	Accrued expense
Utang dividen		192.399	-	-	-	-	192.399	Dividends payable
Utang kontijensi		-	-	-	-	127.460.308	127.460.308	Contingent consideration obligation
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,00% - 6,00%	-	678.313	68.228.536	-	-	68.906.849	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,125% - 3,50%	-	-	7.168.300	10.763.586	-	17.931.886	Lease liabilities
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,13% - 3,88%	-	225.000	15.675.000	-	-	15.900.000	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,50% - 10,30%	-	14.061	949.772	140.605	-	1.104.438	Long-term loans
Utang obligasi	5,88% - 6,88%	-	-	106.752.683	1.136.937.500	605.966.146	1.849.656.329	Bonds payable
Jumlah		74.099.052	3.616.590	437.306.043	1.147.841.691	733.426.454	2.396.289.830	Total
31 Desember 2016								**December 31, 2016**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		3.431.708	18.089.712	94.323.335	-	-	115.844.755	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	-	4.074.092	-	-	4.074.092	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		38.446.609	-	-	-	-	38.446.609	Accrued expense
Utang dividen		226.772	-	-	-	-	226.772	Dividends payable
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	3,00% - 6,00%	-	250.954	40.891.663	-	-	41.142.617	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	3,125% - 3,50%	-	-	7.362.583	10.476.313	-	17.838.896	Lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	5,19% - 9,94%	-	244.888	14.776.620	14.524.946	-	29.546.454	Long-term loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang bank	3,13% - 3,88%	-	465.693	39.607.888	-	-	40.073.581	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,50% - 10,30%	-	221.051	8.468.262	8.402.073	-	17.091.386	Long-term loans
Utang obligasi	6,38% - 7,00%	-	-	15.715.599	202.339.007	643.202.162	861.256.768	Bonds payable
Jumlah		42.105.089	19.272.298	225.220.042	235.742.339	643.202.162	1.165.541.930	Total

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Perusahaan dan entitas anak. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak sebagaimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Company and its subsidiaries' expected maturity for non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company and its subsidiaries' liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
31 Desember 2017								**December 31, 2017**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		1.758.213	-	-	-	-	1.758.213	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	-	90.969.166	-	-	90.969.166	Other financial assets
Piutang usaha		233.726.790	99.363.326	5.509.134	-	-	338.599.250	Trade accounts receivable
Piutang belum ditagih		-		2.948.190	-	-	2.948.190	Unbilled receivable
Piutang lain-lain		-	-	221.812	1.211.399	-	1.433.211	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	1.211	-	1.211	Advances and other noncurrent assets
Uang jaminan		-	-	-	3.201.744	-	3.201.744	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00 % - 2,50 %	284.928.065	-	-	-	-	284.928.065	Cash in bank
Piutang lain-lain	4 % - 11 %	-	-	1.691.698	-	-	1.691.698	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya	9,00 % - 11,00 %	15.950.154	-	-	-	-	15.950.154	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Piutang lain-lain	1,00 % - 2,50 %	-	-	-	-	69.879.057	69.879.057	Other accounts receivable
Deposito berjangka	0,10% - 0,50%	-	335.359.075	-	-	-	335.359.075	Time deposits
Jumlah		536.363.222	434.722.401	101.340.000	4.414.354	69.879.057	1.146.719.034	Total
31 Desember 2016								**December 31, 2016**
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Kas		199.131	-	-	-	-	199.131	Cash on hand
Aset keuangan lainnya		-	47.872.991	-	-	-	47.872.991	Other financial assets
Piutang usaha		94.200.847	10.904.242	5.309.805	-	-	110.414.894	Trade accounts receivable
Piutang belum ditagih		-	-	3.939.295		-	3.939.295	Unbilled receivable
Piutang lain-lain		-	-	1.065.208	1.268.691	-	2.333.899	Other accounts receivable
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya		-	-	-	1.211	-	1.211	Advances and other noncurrent assets
Uang jaminan		-	-	-	3.820.578	-	3.820.578	Refundable deposits
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Bank	1,00 % - 2,50 %	182.029.060	-	-	-	-	182.029.060	Cash in bank
Piutang lain-lain	9,00 % - 11,00 %	-	-	13.830.797	9.980.787	46.093.341	69.904.925	Other accounts receivable
Rekening yang dibatasi penggunaannya	1,00 % - 2,50 %	-	-	3.792.371	-	-	3.792.371	Restricted cash
Aset keuangan lainnya	0,10% - 0,50%	15.810.828	-	-	-	-	15.810.828	Other financial assets
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	4,25 % - 5,50 %	62.161.973	-	-	-	-	62.161.973	Time deposits
Jumlah		354.401.839	58.777.233	27.937.476	15.071.267	46.093.341	502.281.156	Total

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to shareholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam Catatan 25, 29, 30 dan 31, kas dan setara kas (Catatan 5), investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham (Catatan 34), tambahan modal disetor (Catatan 35), laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in Notes 25, 29, 30 and 31, cash and cash equivalents (Note 5), held-for-trading investment at fair value through profit or loss and equity attributable to holders of the Company, comprising of issued capital (Note 34), additional paid-in capital (Note 35), retained earnings and other components of equity.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Pinjaman			Debt
Utang bank	81.344.235	77.863.574	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	924.935	40.114.695	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.931.886	16.619.295	Lease liabilities
Utang obligasi - bersih	1.316.715.666	670.674.155	Bonds payable - net
Jumlah pinjaman	1.416.916.722	805.271.719	Total debt
Kas dan setara kas	622.045.354	244.390.164	Cash and cash equivalents
Investasi dimiliki untuk dijual pada nilai wajar dalam laba rugi	58.102.861	45.532.293	Held-for-trading investment at fair value through profit or loss
Pinjaman - bersih	736.768.507	515.349.262	Net debt
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	924.558.865	589.242.230	Equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	80%	87%	Net debt to equity ratio

49. PENGUKURAN NILAI WAJAR

49. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan amortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau yang berlaku menggunakan tingkat suku bunga pasar:

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

	31 Desember/*December 31,* 2017			31 Desember/*December 31,* 2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Tingkatan hiriarki/ *Hierarchy level*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	US$	US$		US$	US$	
Aset						**Assets**
Piutang lain-lain	72.573.536	58.317.533	Tingkat/*Level* 3	39.020.918	41.554.209	Other accounts receivable
Liabilitas						**Liabilities**
Utang obligasi - bersih	1.293.837.983	1.325.592.783	Tingkat/*Level* 1	654.958.556	524.949.959	Bonds payable - net
Pinjaman jangka panjang	924.935	-	Tingkat/*Level* 2	40.114.695	53.015.106	Long-term loans
Jumlah Liabilitas	1.294.762.918	-		695.073.251	577.965.065	Total Liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar utang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar secara substansial diakui sehubungan dengan investasi pada unit portofolio dimana diklasifikasi sebagai aset pada nilai wajar diakui melalui laba rugi (Catatan 6). Investasi saham dan investasi alternatif jatuh pada level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Utang Kontinjensi setiap Opsi ini ditentukan berdasarkan pada kondisi-kondisi yang ada pada Perjanjian Jual Beli Saham antara Perseroan dan Samtan (Catatan 1c). Utang kontinjensi jatuh pada Level 1 sesuai dengan tingkatan nilai wajar.

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut :

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang serupa;
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak terdapat transfer antara level 1 dan 2 selama periode berjalan.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

Fair value measurements recognized in the consolidated statement of financial position

Financial instrument measured at fair value subsequent to initial recognition pertains to investment in portfolio, which is classified as at fair value through profit loss (Note 6). The investment in bonds and alternative investments fall into Level 1 of the fair value hierarchy.

Contingent consideration obligation was measured at fair value based on the Options in the Share Purchase Agreement between the Company and Samtan (Note 1c). Contingent consideration obligation fall into Level 2 of the fair value hierarchy.

The fair value hierarchy are as follow:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There was no transfer between levels 1 and 2 during the period.

50. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

a. Pemegang saham utama Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah PT Indika Inti Investindo (sebelumnya PT Indika Kawan Sejati) dan PT Teladan Resources dan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah PT Indika Mitra Energi.

b. Pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

50. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationships

a. PT Indika Inti Investindo (previously PT Indika Kawan Sejati) and PT Teladan Resources as of December 31, 2017 and PT Indika Mitra Energi as of December 31, 2016 are the majority stockholders of the Company.

b. Related parties which have the same majority stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land
   - PT Indo Turbine (IT)

c. Pihak berelasi yang merupakan perusahaan asosiasi dari entitas anak:
   - PT Kideco Jaya Agung (entitas asosiasi sampai tanggal 6 Desember 2017) (Catatan 1c)
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

c. Related parties which are associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (an associate up until December 6, 2017) (Note 1c)
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Cirebon Energi Prasarana

d. PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Petrosea memiliki pengendalian bersama (Catatan 18).

d. PT Santan Batubara (SB) is an entity wherein Petrosea has joint control (Note 18).

e. STC Joint Operation dan CSTS Joint Operation merupakan proyek kerjasama antara TPEC dengan pihak ketiga (Catatan 19).

e. STC Joint Operation and CSTS Joint Operation are joint operations between TPEC and third party (Note 19).

f. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

f. Key management personnel includes Commissioners and Directors of the Company.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) adalah pihak berelasi karena salah seorang pemegang saham utama Perusahaan merupakan manajemen kunci di IMP.

g. PT Imeco Multi Prasarana (IMP) is a related party because one of the main shareholders of the Company is also the key management in IMP.

Kebijakan Perusahaan dan entitas anak mengenai persyaratan dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar.

The Company and its subsidiaries' policy as regards to terms and conditions of transactions with related parties are made as at conditions as those done with third parties.

Transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi meliputi, antara lain, sebagai berikut:

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar:

a. Total remuneration of commissioners and directors of the Company for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Komisaris			Commissioners
Manfaat jangka pendek	894.735	992.635	Short-term benefits
Direksi			Directors
Manfaat jangka pendek	1.278.487	1.303.605	Short-term benefits
Jumlah	2.173.222	2.296.240	Total

b. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa kontruksi kepada KJA.

   Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara.

   MBSS juga memberikan jasa *floating crane* dan jasa pelayaran kepada KJA dan PT Cotrans Asia.

   TPEC memberikan jasa meliputi paket pembangkit gas turbin dan peralatan seperti *pressure vessel* dan *shell & tube heat exchanger* dan memberikan personil yang disebut *own portion* kepada STC JO ENI Jangkrik.

b. Petrosea provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

   Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara.

   MBSS also provided floating crane and voyage services to KJA and PT Cotrans Asia.

   TPEC provided gas turbine generation packages and fabricated equipment which are pressure vessel and shell & tube heat exchanger and also provided its own portion of the personnel to STC JO ENI Jangkrik.

TPEC memberikan personil untuk pekerjaan *"FEED WORK"* yang disebut *own portion* untuk Tangguh *LNG Expansion Project* kepada CSTS Joint Operation.

TPEC provides personnel for the job "FEED WORK" named own portion related to Tangguh LNG Expansion Project to CSTS Joint Operation.

KJA melakukan penjualan batubara kepada PT Cirebon Electric Power.

KJA made coal sales to PT Cirebon Electric Power.

Piutang Usaha (Catatan 7)

Trade Accounts Receivable (Note 7)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	13.657.695	-	0,38%	-	PT Cirebon Electric Power
PT Santan Batubara	1.786.668	1.786.623	0,10%	0,08%	PT Santan Batubara
PT Cotrans Asia	875.017	534.687	0,05%	0,02%	PT Cotrans Asia
CSTS Joint Operation	566.977	-	0,03%	-	CSTS Joint Operation
STC JO ENI Jangkrik	547.791	-	0,03%	-	STC JO ENI Jangkrik
PT Kideco Jaya Agung	-	5.015.174	-	0,23%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	17.434.148	7.336.484	0,48%	0,33%	Total

Piutang Belum Ditagih (Catatan 8)

Unbilled Receivables (Note 8)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
CSTS Joint Operation	1.469.442	2.002.620	0,04%	0,11%	CSTS Joint Operation

Pendapatan Kontrak dan Jasa (Catatan 37)

Contracts and Service Revenues (Note 37)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues*		
	2017	2016	2017	2016	
	US$	US$			
PT Kideco Jaya Agung	51.862.632	59.227.890	4,72%	5,96%	PT Kideco Jaya Agung
CSTS Joint Operation	26.605.392	7.001.703	2,42%	0,70%	CSTS Joint Operation
PT Cotrans Asia	6.980.963	7.158.344	0,64%	0,72%	PT Cotrans Asia
PT Cirebon Electric Power	6.201.493	-	0,80%	-	PT Cirebon Electric Power
STC Joint Operation	4.387.206	15.898.115	0,40%	1,60%	STC Joint Operation
Jumlah	96.037.686	89.286.052	8,74%	11,52%	Total

c. Rincian transaksi pembelian dan utang usaha dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Details of the trade accounts payable and balances with related parties are as follows:

Utang Usaha (Catatan 26)

Trade Accounts Payable (Note 26)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Cotrans Asia	3.947.517	-	0,16%	-	PT Cotrans Asia
PT Kideco Jaya Agung	-	64.246	-	0,01%	PT Kideco Jaya Agung
Jumlah	3.947.517	64.246	0,16%	0,01%	Total

KJA menggunakan jasa pengapalan batubara dari PT Cotrans Asia.

KJA use coal transshipment services from PT Cotrans Asia.

Utang Lain-lain

Other Accounts Payable

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Santan Batubara	1.059.486	1.247.121	0,04%	0,11%	PT Santan Batubara
PT Seabridge Shipping	330.045	-	0,01%	-	PT Seabridge Shipping
PT Indo Turbine	-	12.657	-	0,00%	PT Indo Turbine
Jumlah	1.389.531	1.259.778	0,05%	0,11%	Total

Piutang Lain-lain Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anak memberikan pinjaman dana kepada pihak berelasi dan melakukan pembayaran terlebih dahulu atas biaya pihak berelasi sebagai berikut:

Other Accounts Receivable from Related Parties

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and also made advance payments of expenses for related parties, as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase dari jumlah aset/ *Percentage to total assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	23.449.348	23.146.549	0,66%	1,27%	PT Cirebon Electric Power
PT Power Jawa Barat	2.694.429	1.888.868	0,08%	0,10%	PT Power Jawa Barat
Pinjaman karyawan	1.211.399	1.268.691	0,03%	0,07%	Employee loans
PT Cirebon Energi Prasarana	1.626.633	4.150.000	0,05%	0,23%	PT Cirebon Energi Prasarana
PT Sea Bridge Shipping	75.206	3.220.000	0,00%	0,18%	PT Sea Bridge Shipping
Lain-lain (masing-masing dibawah US$ 200.000)	146.607	93.133	0,00%	0,00%	Others (each below US$ 200,000)
Jumlah	29.203.622	33.767.241	0,80%	1,85%	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.848.445)	(7.463.133)	(0,01%)	(0,41%)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	27.355.177	26.304.108	0,79%	1,44%	Non-current maturities
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.694.429)	(1.888.868)	(0,08%)	(0,10%)	Less allowance for impairment losses
Bagian jangka panjang piutang lain-lain pihak berelasi - bersih	24.660.748	24.415.240	0,71%	1,34%	Non-current maturities of other accounts receivable from related parties - net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from related parties is adequate.

Pinjaman Pemegang Saham

Shareholder Loans

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the agreements and receivables outstanding as of reporting dates are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008
IPI	-	771.825	IPI
III	-	257.275	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008			• Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008
IPI	986.700	2.835.000	IPI
III	328.900	945.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009			• Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009
IPI	2.400.000	2.400.000	IPI
III	800.000	800.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009			• Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009
IPI	2.634.000	2.634.000	IPI
III	878.000	878.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009			• Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009
IPI	1.485.000	1.485.000	IPI
III	495.000	495.000	III
• Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009			• Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009
IPI	120.000	120.000	IPI
III	40.000	40.000	III
• Akumulasi piutang bunga			• Accumulated interest receivable
IPI	1.836.764	-	IPI
III	579.535	-	III
Jumlah	12.583.899	13.661.100	Total

Setiap pinjaman pemegang saham diatas dikenakan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terutang pada saat jatuh tempo.

Each of the above shareholder loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at 20 years since the date of each loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's capital stock.

Keputusan Tertulis Dewan Direksi CEP menyetujui bahwa CEP akan membayar sebagian dari pinjaman dan bunga kepada para pemegang saham pada tahun 2017 dan 2016. Pembayaran kembali atas bunga tersebut lebih tinggi dibandingkan bunga yang diakui. Kelebihan pembayaran atas bunga senilai nihil dan US$ 133.890 ditangguhkan pengakuan pendapatannya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Alokasi pembayaran kepada IPI dan III adalah sebagai berikut:

Based on Unanimous Written Resolutions of the Boards of Directors of CEP, it is resolved that CEP will repay part of its loans and interest to the shareholders in 2017 and 2016. These repayments of interest are higher than the interest recognized. The overpayment of interest amounting to nil and US$ 133,890 was deferred as of December 31, 2017 and 2016. Allocation of payments to IPI and III are as follows:

Pemegang saham/ *Name of shareholders*	Pembayaran pokok pinjaman pemegang saham/ *Payments of principals of shareholder loans*	Pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham (sebelum pajak)/ *Payments on interest of shareholders loans (before tax)*	Jumlah pembayaran (sebelum pajak)/ *Total payment (before tax)*
	US$	US$	US$
September/*September* 2017			
IPI	2.571.122	613.792	3.184.914
III	857.041	204.597	1.061.638
Jumlah/*Total*	3.428.163	818.389	4.246.552
Maret/*March* 2017			
IPI	49.003	550.998	600.001
III	16.334	183.666	200.000
Jumlah/*Total*	65.337	734.664	800.001
September/*September* 2016			
IPI	3.411.946	504.958	3.916.904
III	1.137.315	168.319	1.305.634
Jumlah/*Total*	4.549.261	673.277	5.222.538
Mei/*May* 2016			
IPI	3.326.632	1.323.368	4.650.000
III	1.108.878	441.122	1.550.000
Jumlah/*Total*	4.435.510	1.764.490	6.200.000

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan menyetorkan masing-masing US$ 1.380.000 dan US$ 2.465.449 kepada Mizuho Bank Ltd. Untuk menjamin *Debt Service Reserve Requirement* atas fasilitas pembiayaan proyek CEP. Transaksi ini dicatat sebagai piutang lain-lain kepada CEP sebesar US$ 10.865.449 dan US$ 9.485.449 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

In 2017 and 2016, the Company paid US$ 1,380,000 and US$ 2,465,449, respectively, to Mizuho Bank Ltd. To secure the Debt Service Reserve Requirement for CEP's project financing facility. Such transaction was recorded as part of other accounts receivable from CEP at the amount of US$ 10,865,449 and US$ 9,485,449 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

PT Cirebon Energi Prasarana

Pada tahun 2017 dan 2016, CEPR menandatangani sejumlah Perjanjian Pemegang Saham *Bridge Loan* (SBL) dengan pemegang saham yang setuju untuk menyediakan pinjaman kepada CEPR, proporsional dengan persentase kepemilikan di CEPR. PEC, sebagai 25% pemegang saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 7.275.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

PT Cirebon Energi Prasarana

In 2017 and 2016, CEPR entered into Shareholder Bridge Loan (SBL) Agreements with its shareholders wherein the shareholders agreed to provide bridge loans to CEPR, proportionate with their percentage of ownership in CEPR. PEC, as a 25% shareholder in CEPR, granted bridge loans in the total amount of US$ 7,275,000 bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Perusahaan, sebagai sponsor dan pemilik tidak langsung atas 6,25% saham di CEPR, menyetujui pinjaman sebesar US$ 3.431.256 dengan tingkat bunga 4% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai biaya dan beban proyek CEPR.

The Company, as a sponsor and owns indirectly 6.25% ownership in CEPR, granted several bridge loans in the total amount of US$ 3,431,256, bearing interest at 4% per annum. The loan is used to finance CEPR's project cost and expenses.

Setelah menyelesaikan *Financial Close* ("*Financial Closing*") pada tanggal 9 Nopember 2017 dengan senior lenders nya, konsorsium antara Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR telah melunasi seluruh pokok pinjaman dari Perusahaan dan PEC. Bunga yang terhutang pada pinjaman tetap *outstanding* dikonversi menjadi perjanjian pinjaman baru, dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun.

Upon achieving its Financial Close on November 9, 2017 ("Financial Closing") with its senior lenders, a consortium between Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and Korea Exim Bank (KEXIM), CEPR fully paid all principal outstanding loan from the Company and PEC. The interest accruing on the loans remained outstanding and were converted to a new loan agreement, bearing interest at 4% per annum.

Berdasarkan kesepakatan dengan pemegang sahamnya, CEPR akan mengganti biaya yang dibayarkan oleh pemegang saham terkait biaya proyek. Bagian PEC sehubungan dengan penggantian ini sebesar US$ 1.358.528 pada tanggal 31 Desember 2017, yang dicatat sebagai bagian dari *Development Reimbursement*, Lain-lain - bersih (Catatan 42). Pada tanggal 31 Desember 2017, piutang atas penggantian ini tetap outstanding dan dicatat sebagai bagian dari piutang lain - lain dari pihak berelasi.

Based on agreements with its shareholders, CEPR will reimburse cost paid by shareholders related to project cost. PEC's portion related to this reimbursement amounted to US$ 1,358,528 as of December 31, 2017, which was recorded as part of Development Reimbursement, Others-net (Note 42). As of December 31, 2017, receivable from this reimbursement remained outstanding and was recorded as part of other accounts receivable from related parties.

PT Sea Bridge Shipping

Merupakan pinjaman modal kerja dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan. Pinjaman diberikan dalam beberapa kali.

This working capital loan bears interest at 9% per annum and is paid quarterly. The loans were granted in several tranches.

Untuk pinjaman yang diterima sebelum tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Untuk tambahan pinjaman modal kerja setelah tahun 2010, pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada tanggal 21 April 2016. Pada tanggal 7 Maret 2016, perjanjian ini direvisi untuk memperpanjang pembayaran pokok pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2017.

For loan received prior to 2010, the principal loan will be paid in 16 quarterly installments starting March 10, 2011 and June 10, 2011. For additional working capital loans received subsequent to 2010, the principal will be fully paid on April 21, 2016. On March 7, 2016, the agreement was amended to extend principal payment until October 31, 2017.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each shareholders of SBS.

Pada tanggal 27 Oktober 2017, pinjaman ini telah dilunasi oleh SBS.

On October 27, 2017, the working capital loan has been fully paid by SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The carrying amount of other accounts receivable from SBS as of December 31, 2017 and 2016 based on maturity are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Dalam satu tahun	-	3.220.000	One year

MBSS memberikan jasa manajemen kepada SBS. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah piutang lain-lain kepada SBS adalah masing-masing sebesar US$ 75.204 dan US$ 12.619.

MBSS provides management services to SBS. As of December 31, 2017 and 2016, other accounts receivable to SBS are US$ 75,204 dan US$ 12,619, respectively.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB merupakan proyek pembangkit listrik tenaga batubara yang berlokasi di Bojonegoro, Banten (dahulu propinsi Jawa Barat) yang dimiliki oleh pihak berelasi dari salah seorang Komisaris Perusahaan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga sebelum krisis ekonomi tahun 1998 untuk membangun pembangkit listrik tersebut.

PT Power Jawa Barat (PJB)

PJB is a project for coal-fired power plant located in Bojonegoro, Banten (formerly West Java) owned by related party of one of the Commissioners of the Company, working together with third parties to build such power plant prior to the economic crisis in 1998.

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

Sejak tahun 2009, manajemen memutuskan untuk mencadangkan seluruh piutangnya dari PJB setelah mempertimbangkan kondisi proyek yang tidak memiliki perkembangan kemajuan yang berarti.

Since 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB after considering the condition of the project which has no significant progress.

Penghasilan Bunga dari Piutang Pihak Berelasi (Catatan 40)

Interest Income on Loans to Related Parties (Note 40)

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap pendapatan investasi/ *Percentage to total investment income*		
	2017	2016	2017	2016	
	US$	US$			
PT Cirebon Electric Power	4.103.242	1.191.604	10,63%	23,32%	PT Cirebon Electric Power
PT Sea Bridge Shipping	243.111	811.359	2,74%	15,88%	PT Sea Bridge Shipping
PT Cirebon Energi Prasarana	233.627	34.583	2,63%	0,68%	PT Cirebon Energi Prasarana
Jumlah	4.579.980	2.037.546	16,00%	39,88%	Total

Pendapatan Jasa Management

MBSS memberikan jasa manajemen kepada PT Sea Bridge Shipping (SBS), dicatat sebagai bagian dari lain-lain-bersih. Pendapatan jasa manajemen yang diterima oleh MBSS pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar masing-masing US$ 294.703 dan US$ 423.767.

Management Fees

MBSS provides management services to PT Sea Bridge Shipping (SBS), recorded as part of others-net. Management fee received by MBSS for the years ended December 31, 2017 and 2016 are US$ 294,703 and US$ 423,767, respectively.

Biaya Pengembangan

Berdasarkan kesepakatan antara CEPR, para sponsor dan para pemegang saham pada tanggal 30 September 2015, sebagaimana telah diubah dan disajikan kembali pada tanggal 20 April 2017, disepakati bahwa pada saat *Financial Closing* dan dengan persetujuan dari para pemimpin senior, CEPR harus membayar kepada pemegang saham (atau pada pemilihan pemegang saham, kepada sponsor terkaitnya) dari hasil uang pinjaman yang dikeluarkan oleh CEPR berupa biaya pengembangan dengan jumlah maksimum sebesar US$ 25.000.000.

Development Fee

Based on agreement between CEPR, the sponsors and shareholders dated September 30, 2015, as amended and restated on April 20, 2017, it is agreed that at Financial Closing and subject to the approval of the senior leaders, CEPR shall pay to the shareholder (or at election of a shareholder, to its related sponsor) from the initial proceeds of borrowed money incurred by CEPR a development fee in the maximum amount of US$ 25,000,000.

Berdasarkan perjanjian di atas, bagian pengembangan Perusahaan adalah Rp 146.800.858.046 (atau setara dengan US$ 10.835.611), yang diterima pada bulan Desember 2017. Transaksi ini dicatat sebagai bagian dari aktiva lain-lain (Catatan 42).

Based on the above agreement, the Company's portion of the development fee was Rp 146,800,858,046 (or equivalent to US$ 10,835,611), which was received in December 2017. This transaction was recorded as part of other-net (Note 42).

Sewa Gedung Kantor

Perusahaan dan beberapa entitas anak menyewa ruangan kantor dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2017 dan 2016, beban sewa gedung kantor yang dibayarkan kepada PT Marmitria Land masing-masing sebesar US$ 1.069.121 dan US$ 1.398.062.

Office Space Rental

The Company and several subsidiaries rent office building from a related party. As of December 31, 2017 and 2016, office space rental expense transaction with PT Marmitria Land amounted to US$ 1,069,121 and US$ 1,398,062, respectively.

51. INFORMASI SEGMEN

PSAK 5 (Revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang di-*review* secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

Sumber daya energi

KJA adalah aset utama Perusahaan dan entitas anak dalam segmen sumber daya energi dan merupakan produsen batubara ketiga terbesar di Indonesia menurut volume produksi. Pada segmen ini, Perusahaan juga didukung oleh MUTU, MEA dan PT Santan Batubara.

Jasa energi

Bisnis utama Perusahaan dan entitas anak pada segmen jasa energi adalah Tripatra dan Petrosea. Melalui Tripatra, Perusahaan memberikan jasa teknik, pengadaan material dan pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta logistik. Melalui Petrosea, Perusahaan memberikan jasa *engineering*, konstruksi dan kontrak pertambangan dengan kemampuan *pit-to-port.*

Infrastruktur energi

Proyek pembangkit listrik berkapasitas 660 megawatt yang terletak di Cirebon, Jawa Barat dan CEPR merupakan investasi Perusahaan dan entitas anak dalam segmen infrastruktur energi. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping dan PT Cotrans Asia turut memberikan kontribusi pada segmen ini.

51. SEGMENT INFORMATION

PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are principally organized based on energy resources, energy services and energy infrastructure.

The following describes the operations in each of the reportable segments:

Energy resources

KJA is the Company and its subsidiaries' core asset in the energy resources sector and is the third largest producer of coal in Indonesia based on production volume. In this segment, the Company is also supported by MUTU, MEA and PT Santan Batubara.

Energy services

The Company and its subsidiaries' two core businesses in the energy services sector are Tripatra and Petrosea. Through Tripatra, the Company and its subsidiaries provide engineering, procurement and construction services, operations and maintenance and logistic services. Through Petrosea, the Company and its subsidiaries provide engineering, construction and contract mining with total pit-to-port capability.

Energy infrastructure

The 660 megawatt power generation plant in Cirebon, West Java and CEPR represent investments in the Company and its subsidiaries energy infrastructure business pillar. MBSS, PT POSB Infrastructure Kalimantan, PT Sea Bridge Shipping and PT Cotrans Asia also contributed in this segment.

	31 Desember/*December 31,* 2017					
	Jasa Energi/ *Energy Services*	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources*	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada pihak eksternal	534.499.522	440.826.526	123.434.182	-	1.098.760.230	External sales
Penjualan antar segmen	7.753.416	7.047.800	1.923.200	(16.724.416)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	536.800.462	453.579.836	125.104.348	(16.724.416)	1.098.760.230	**Total Revenues**
Hasil segmen	86.730.032	31.583.751	9.215.790	(4.612.736)	122.916.837	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	-	570.791.361	17.271.088	(451.878.408)	136.184.041	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	2.128.490	67.461.281	5.653.563	(66.257.640)	8.985.694	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(35.730.077)	(45.150.199)	(16.728.800)	8.814.411	(88.794.665)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(9.482.262)	(130.727.953)	(3.718.768)	67.032.235	(76.896.748)	Finance costs
Beban pajak final	(14.352.625)	(682.433)	(903.149)	-	(15.938.207)	Final tax
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(7.005.083)	-	(10.970.337)	(17.975.420)	Amortization of intangible assets
Penurunan nilai aset	-	(170.394.142)	-	-	(170.394.142)	Impairment of assets
Keuntungan dari evaluasi	-	384.213.627	-	-	384.213.627	Gain on revaluations
Lain-lain - bersih	(461.262)	38.939.872	6.814.432	(27.478.014)	17.815.028	Others - net
Laba sebelum pajak	28.832.296	740.045.618	17.604.156	(486.366.025)	300.116.045	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	(2.647.066)	25.828.944	(1.664.766)	-	21.517.112	Tax benefit (expense)
Laba bersih periode berjalan					321.633.157	Profit for the period
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					335.417.012	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(13.783.855)	Non-controlling interest
Jumlah Laba Konsolidasian					321.633.157	Total Consolidated Profit
Aset segmen	735.378.679	5.573.459.732	426.797.822	(3.099.930.830)	3.635.705.403	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	162.137.044	1.476.008.813	264.457	(221.493.591)	1.416.916.723	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	224.764.552	1.387.951.097	61.963.602	(570.912.891)	1.103.766.360	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	386.901.596	2.863.959.910	62.228.059	(792.406.482)	2.520.683.083	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					94.832.383	Additions to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					80.688.496	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi dan diskon obligasi					4.325.717	Amortization of bond issuance cost and discount

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Jasa Energi/ *Energy Services* US$	Sumber Daya Energi/ *Energy Resources* US$	Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure* US$	Eliminasi/ *Elimination* US$	Konsolidasian/ *Consolidated* US$	
Pendapatan						**Revenues**
Penjualan kepada Pihak Eksternal	425.214.024	217.121.183	132.897.724	-	775.232.931	External Sales
Penjualan antar segmen	9.568.290	3.980.269	2.110.943	(15.659.502)	-	Inter-segement Sales
Jumlah Pendapatan	434.782.314	221.101.452	135.008.667	(15.659.502)	775.232.931	**Total Revenues**
Hasil segmen	70.133.210	12.762.820	9.002.582	(3.196.787)	88.701.825	**Segment result**
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas	7.027.562	47.559.039	19.452.771	(14.574.879)	59.464.493	Equity in net profit of associates and jointly-controlled entity
Pendapatan investasi	1.655.377	48.695.571	2.066.289	(47.398.261)	5.018.976	Investment income
Beban penjualan, umum dan administrasi	(34.795.914)	(54.480.753)	(17.680.812)	8.139.472	(98.818.007)	Selling, general and administrative expenses
Beban keuangan	(9.903.773)	(93.219.200)	(3.453.006)	46.150.318	(60.425.661)	Finance cost
Penurunan nilai aset	-	-	(30.307.542)	-	(30.307.542)	Impairment of assets
Amortisasi aset tidak berwujud	-	(7.271.403)	(18.718.546)	-	(25.989.949)	Amortization of intangible assets
Beban pajak final	(9.564.467)	(337.436)	(1.055.226)	-	(10.957.129)	Final tax
Lain-lain - bersih	(10.065.408)	(16.958.399)	(11.074.759)	(3.595.423)	(41.693.989)	Others - net
Rugi sebelum pajak	14.486.587	(63.249.761)	(51.768.249)	(14.475.560)	(115.006.983)	Loss before tax
Manfaat (beban) pajak	510.960	1.384.877	8.880.420	-	10.776.257	Tax benefit (expense)
Rugi bersih periode berjalan					(104.230.726)	Loss for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					(67.594.082)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali					(36.636.644)	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Konsolidasian					(104.230.726)	Total Consolidated Loss
Aset segmen	730.583.064	2.407.817.453	433.526.440	(1.749.593.888)	1.822.333.069	**Segment Assets**
Liabilitas Segmen	207.466.034	709.683.598	52.313.470	(186.766.951)	782.696.151	Segment Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	217.000.368	656.888.267	23.705.366	(599.066.651)	298.527.350	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasikan	424.466.402	1.366.571.865	76.018.836	(785.833.602)	1.081.223.501	Total Consolidated Liabilities
Informasi lainnya						**Other information**
Penambahan pada aset tetap dan aset tidak berwujud					26.085.212	Additions to property, plant and equipment and intangible assets
Beban penyusutan					82.238.977	Depreciation expense
Amortisasi biaya emisi obligasi					5.843.450	Amortization of bond issuance cost

Segmen Geografis

Perusahaan dan entitas anak domestik terutama beroperasi di Jakarta. Entitas anak di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha entitas anak tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasian dan jumlah pendapatan konsolidasian. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen geografis.

Pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian diungkapkan pada Catatan 37.

Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present information on geographical area segments.

Customers which represent more than 10% of the total consolidated revenues are disclosed in Note 37.

52. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 22 September 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA Samtan") dengan Samtan Co. Ltd. ("Samtan") untuk membeli 40% dari jumlah 49% kepemilikan saham Samtan atas KJA ("Rencana Pembelian Saham Samtan"), sementara pada tanggal yang sama IIC menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Muji Inti Utama ("MIU") ("SPA MIU" dan bersamaan dengan SPA Samtan, "SPAs") untuk membeli keseluruhan 5% saham yang dimiliki oleh MIU atas KJA, yang tunduk pada persyaratan tertentu yang disyaratkan dalam SPAs. Pembelian saham KJA sesuai dengan SPAs, dikenal sebagai "Rencana Pembelian Saham KJA". Pada tanggal efektif akusisi, Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki 91% kepemilikan saham atas KJA.

Kondisi tertentu, antara lain yang disyaratkan dalam SPAs adalah sebagai berikut:

a. persetujuan RUPS Perseroan dan IIC;

b. persetujuan dari instansi pemerintah terkait;

c. pernyataan yang diberikan Samtan dan MIU tetap benar, akurat dan tidak menyesatkan sampai dengan tanggal penutupan transaksi; dan

d. tidak ada Dampak Material Yang Merugikan terkait kegiatan usaha KJA.

Dalam SPA Samtan, imbalan yang dialihkan untuk pembelian 40% kepemilikan saham atas KJA terdiri dari harga perolehan sebesar US$ 450.000.000 ("Harga Perolehan Samtan"), dan tambahan pembayaran sebesar US$ 160.000.000, ditambahkan dengan bunga yang harus dibayar sebesar Yield Rate ditambahkan 1% terhitung dari penyelesaian dan penutupan Rencana Pembelian Saham Samtan sampai dengan tanggal pembayaran ("Tambahan Harga Perolehan"), yang terutang dalam bentuk tunai ("Cash Election") atau melalui pengalihan modal saham disetor KJA sebesar 25% dari modal ditempatkan dan disetor KJA didasarkan kepada *fully diluted* basis pada saat pengalihan saham dilakukan ("Share Election"). Tambahan Harga Perolehan sebesar US$ 160.000.000 sebagai pembayaran kontinjen hanya akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada Samtan apabila KJA telah memperoleh perpanjangan/ pembaruan atau konversi PKP2B. Pada tanggal 6 Desember 2017, bunga yang akan dikenakan pada Tambahan Harga Perolehan direvisi menjadi 7% per tahun.

52. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. On September 22, 2017, the Company entered into a Share Purchase Agreement (the "Samtan SPA") with Samtan Co. Ltd. ("Samtan") to purchase 40% from the total 49% ownership interest of Samtan in KJA ("Proposed Samtan Share Purchase"), while on the same date IIC entered into a Share Purchase Agreement with PT Muji Inti Utama ("MIU") (the "MIU SPA" and together with the Samtan SPA, "SPAs") to purchase the whole 5% ownership interest of MIU in KJA, subject to the completion of certain conditions required in the SPAs. The purchase of the shares of KJA pursuant to the SPAs, is referred to as the "Proposed KJA Share Purchase". On the effective date of the acquisition, the Company will directly and indirectly own 91% ownership interest in KJA.

Certain conditions, among others, required in the SPAs are the following:

a. approval from the general shareholders' meeting of the Company and IIC;

b. approval from related government agencies;

c. the warranties of Samtan and MIU, remaining true and accurate and not misleading in any respect until closing date; and

d. no events has occurred in relation to KJA's operations that would result in a Material Adverse Effect.

Under the Samtan SPA, the consideration transferred for the purchase of the 40% ownership interest in KJA consists of a US$ 450,000,000 purchase price (the "Samtan Purchase Price"), and an additional payment of US$ 160,000,000, plus interest to be accrued at the Yield Rate plus one percent (1%) from the completion and closing of the Proposed Samtan Share Purchase until the date of full payment (the "Additional Purchase Price"), which is either payable in the form of cash ("Cash Election") or through the transfer of shares equal to 25% of the fully paid up issued share capital of KJA on a fully diluted basis at the time of such share transfer ("Share Election"). The Additional Purchase Price amounting to US$ 160,000,000 as contingent payment that will be paid by the Company to Samtan if KJA has obtained extension/ renewal or conversion of CCoW. On December 6, 2017, the interest to be accrued on the Additional Purchase Price is revised to 7% per annum.

Dalam SPA MIU, imbalan yang dialihkan atas pembelian 5% kepemilikan saham KJA adalah US$ 67.500.000 ("Harga Perolehan MIU" dan bersamaan dengan Harga Perolehan Samtan, "Pembayaran Harga Perolehan Rencana Pembelian Saham KJA").

Under the MIU SPA, the consideration transferred for the purchase of the 5% ownership interest in KJA is US$ 67,500,000 (the "MIU Purchase Price" and together with the Samtan Purchase Price, the "Proposed KJA Share Purchase Price Payments").

b. PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) bersama-sama dengan Perusahaan dan PT Imeco Inter Sarana (IIS) telah menandatangani perjanjian *equity bridge loan* (EBL) pada tanggal 18 April 2017 (sebagaimana diamandemen dengan surat amandemen tertanggal 8 November 2017) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), yang mana JPM telah sepakat untuk memberikan suatu fasilitas *equity bridge* kepada CEPR dengan jumlah pokok keseluruhan tidak lebih dari US$103.145.000 sehubungan dengan Proyek.

b. PT Cirebon Energi Prasarana (CEPR) together with the Company and PT Imeco Inter Sarana (IIS) have entered into an equity bridge loan agreement (EBL) on April 18, 2017 (as amended by an amendment letter dated November 8, 2017) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Hong Kong Branch (JPM), pursuant to which JPM has agreed to make available to CEPR an equity bridge facility in an aggregate principal amount not exceeding US$103,145,000 in relation to the Project.

c. Sehubungan dengan Proyek, CEPR telah menandatangani *common agreement* tertanggal 18 April 2017 (*Common Agreement* Awal) yang ditandatangani antara lain oleh (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) bank-bank dan institusi keuangan-institusi keuangan sebagaimana tercantum di dalam lampiran 1 (Para Pemberi Pinjaman) dari *Common Agreement* Awal, (v) Mizuho Bank, Ltd., dan (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. *Common Agreement* Awal telah diamendemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 3 November 2017 berdasarkan perjanjian amendemen dan pernyataan kembali terhadap *Common Agreement (A&R Agreement)* (*Common Agreement* Awal sebagaimana diamendemen dan dinyatakan kembali dengan *A&R Agreement* disebut sebagai, *Common Agreement*).

c. In relation to the Project, CEPR has signed a common agreement dated April 18, 2017 (the Original Common Agreement), made among others, by (i) CEPR, (ii) Japan Bank for International Cooperation, (iii) The Export-Import Bank of Korea; (iv) banks and financial institutions named under schedule 1 (the Lenders) of the Original Common Agreement, (v) Mizuho Bank, Ltd., and (vi) PT Bank Mizuho Indonesia. The Original Common Agreement has been amended and restated on November 3, 2017 under an amendment and restatement agreement (A&R Agreement) (the Original Common Agreement as amended and restated by the A&R Agreement shall be referred to as, the Common Agreement).

Sebagaimana dipersyaratkan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan telah menandatangani *equity support agreement* tertanggal 18 April 2017 (ESA) yang dibuat antara (i) IIS, (ii) Perusahaan, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan dan IIS memberikan janji-janji pembayaran sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*, dengan ketentuan bahwa, jumlah keseluruhan kewajiban dari Perusahaan dan IIS tidak melebihi persentase kewajiban yang ditentukan di dalam ESA.

As required in the Common Agreement, the Company has executed an equity support agreement dated April 18, 2017 (ESA) made between (i) IIS, (ii) the Company, (iii) PT Imeco Multi Infrastruktur, (iv) PT Imeco Multi Prasarana, (v) PT Indika Energy Infrastructure (IEI), (vi) PT Indika Multi Energi Internasional (IMEI), (vii) PT Prasarana Energi Indonesia (PEI), (viii) PEC, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which, the Company and IIS provides payment undertakings in relation to the payment obligation of CEPR based on the Common Agreement, provided that the aggregate obligation of the Company and IIS shall not exceed the percentage of obligation set out under the ESA.

Sebagaimana dipersyaratkan dalam ESA dan sebagai salah satu kondisi prasyarat *Common Agreement*, PEC telah menandatangani akta perjanjian atas gadai saham No. 62 tertanggal 20 April 2017 yang dibuat di hadapan Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (Gadai Saham) dengan PT Bank Mizuho Indonesia sebagai penerima gadai (Penerima Gadai) dan CEPR. Berdasarkan Gadai Saham, PEC menggadaikan saham-saham milkinya di dalam CEPR baik yang saat ini maupun dimasa yang akan datang untuk menjamin kewajiban pembayaran CEPR berdasarkan *Common Agreement*.

In relation to the ESA and as one of the conditions precedent in the Common Agreement, PEC has entered into a deed of share pledge agreement No. 62 dated April 20, 2017 drawn up before Liestiani Wang, S.H., M.Kn. (the Share Pledge) with PT Bank Mizuho Indonesia as pledgee (the Pledgee) and CEPR. Pursuant to the Share Pledge, PEC has pledged is present and future shares in CEPR to secure CEPR's payment obligation under the Common Agreement.

Sebagai salah satu persyaratan di dalam *Common Agreement*, Perusahaan juga telah menandatangani suatu *special share undertaking agreement* pada tanggal 18 April 2017 (*Special Share Undertaking Agreement*) yang dibuat antara (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan Co., Ltd., (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) Perusahaan (vii) seluruh pemegang saham yang disebutkan di dalam *Special Share Undertaking Agreement* (viii) CEPR, dan (ix) Mizuho Bank, Ltd., yang mana Perusahaan beserta seluruh sponsor dan pemegang saham telah memberikan janji-janji sehubungan dengan kepemilikannya (baik langsung maupun tidak langsung) di CEPR.

As one of the conditions precedent under the Common Agreement, the Company has also entered into a special share undertaking agreement dated April 18, 2017 (the Special Share Undertaking Agreement) made between (i) Marubeni Corporation, (ii) Korea Midland Power Co., Ltd., (iii) Samtan Co., Ltd., (iv) JERA Co., Inc., (v) IIS, (vi) the Company (vii) all shareholders named in the Special Share Undertaking Agreement, (viii) CEPR, and (ix) Mizuho Bank, Ltd., pursuant to which the Company together with the other sponsors and shareholders provide certain undertakings regarding their direct or indirect shares in the CEPR.

d. Pada tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berulang dari Mandiri sebesar US$ 50 juta.

d. On December 20, 2017, the Company signed a Loan Facility for Special Transaction Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), wherein the Company obtained revolving working capital facility from Mandiri amounting to US$ 50 million.

Jangka waktu fasilitas tersebut adalah 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar 2,75% diatas LIBOR.

The working capital facility has a period of one year and bears interest rate at LIBOR plus 2.75%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, fasilitas kredit modal kerja yang terpakai sebesar US$ 30 juta, dimana US$ 20 juta akan jatuh tempo pada bulan Juni 2018 dan sisanya sebesar US$ 10 juta jatuh tempo di bulan Januari 2018.

As of December 31, 2017, the used credit facilities amounted to US$ 30 million, wherein US$ 20 million due in June 2018 and the other US$ 10 million, due in January 2018.

Perjanjian tersebut memuat syarat dan ketentuan tertentu yang mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi, antara lain, sebagai berikut:

The agreement contains certain terms and conditions that require the Company to fulfill, among others, as follows:

- Menjaga Rasio Cakupan Biaya Tetap Minimum minimal 250%;
- Maintain Fixed Charge Coverage Ratio at the minimum of 250%;
- Memberikan pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dalam waktu 5 hari kerja setelah investasi baru dilakukan oleh Perusahaan; akuisisi, merger atau divestasi; dan perubahan susunan direksi dan komisaris Perusahaan;
- Provide written notification to Mandiri within 5 working days after a new investment made by the Company; acquisition, merger or divestment; and change in the Company's board of directors and commissioners;
- Dibatasi untuk bertindak sebagai penjamin dan menjaminkan asetnya, kecuali jika diminta oleh industikat obligasi yang ada sebelum fasilitas modal kerja ini;
- Restricted to act as guarantor and pledge its assets, except when they are required by bond indentures existing before this working capital facility;
- Terbatas untuk mengubah komposisi pemegang saham Perusahaan yang akan mengakibatkan perubahan kontrol
- Restricted to change the Company's shareholder composition which will result in change of control.

e. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI, kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd. sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank untuk International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *offshore security agent.*

e. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to contribute to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue standby letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that the Company is required to fulfill.

Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd. (IPI).
2. All dividends, interest and other money paid or payable in respect of all of the Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all the Company's shares in IPI, in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

f. IIC memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

f. IIC obtained the following credit facilities:

Entitas/ *Entities*	Tanggal berlaku/ *Effective date*	Pemberi Fasilitas/ *Grantor facilties*	Pagu fasilitas/ *Credit limits*	Jaminan/ *Guarantee*	Masa berlaku/ *Valid Date*
PT Indika Inti Corpindo	11 Juli 2008/ *July 11,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 50.000.000	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019
	20 Oktober 2008/ *October 20,2008*	DBS Bank Ltd.	US$ 9.090.969	Jaminan deposito/ *Time deposit guarantee*	2019

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, IIC belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2017 and 2016, IIC has not utilized the said facility.

g. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

g. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

No.	Nama proyek/ *Project*	Nilai kontrak/ *Contract value*		Pemberi kerja/ *Owner*	Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
1	Provision & Installation of New Built Barge Floating Production Unit (Hull, Topside and Mooring System)	US$	1.175.555.556	Eni Muara Bakau B.V.	28 Februari 2014/ *February 28, 2014*	31 March 2019/ *March 31, 2019*
2	Onshore LNG Engineering, Procurement and Construction (EPC) Contract for Tangguh Expansion Project	US$ IDR EUR JPY	1.392.483.238 8.560.759.549.656 269.960.438 7.463.000.030	BP Berau Ltd.	25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	24 Agustus 2020/ *August 24, 2020*
3	Mobile Power Plant Nias (25 MW)	IDR US$	243.171.968.256 23.398.031	PT PLN (Persero)	6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	6 Juli 2019/ *July 6, 2019*

h. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

h. TPEC obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Modal Kerja/ *Working Capital Loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 35.000.000
	• Tingkat bunga per tahun/ *Interest rate per annum*	6%
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 50.000
Pinjaman *non cash* / *Non cash loan*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	US$ 235.000.000
	• Jenis/ *Type*	Bank garansi, *Letter of credit* / *Bank guarantee, Letter of credit*
	• *Structuring fee* / *Structuring fee*	US$ 80.000
	• Biaya penerbitan bank garansi/ *Provision for bank guarantee*	0,5% - 0,75%
	• Biaya penerbitan SKBDN (*Letter of Credit*)/ *Provision for letter of credit*	0,125% datar/ *flat*

Fasilitas kredit modal kerja yang terpakai pada tanggal pelaporan sebesar US$ 15 juta.

The used credit facilities at the reporting date amounted to US$ 15 million.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi antara lain untuk: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, dan mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institutions except in the normal course of business, and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stipulated in the agreement.

Fasilitas di atas juga dapat digunakan oleh TPE.

The above facilities may also be used by TPE.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited yaitu fasilitas limit gabungan sebesar US$ 35 juta untuk sub-limit dalam fasilitas berikut:

i. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited with combined limit amounting to US$ 35 million with sub limits under this facility as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
Kredit Berdokumen/ *Documentary Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/ *Deferred Payment Credit*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 20.000.000 0,25% per kwartal, minimal US$ 50/ *0.25% per quarter, minimum US$ 50*
Pembiayaan *Impor 1* / *Clean Import Loan 1*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 20.000.000 7,0% per tahun/ *7.0% per annum*
Bank Garansi/ *Bank Guarantee*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
terdiri dari/ *consist of:* (i) Jaminan penawaran/ *Tender Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan pelaksanaan/ *Performance bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*
(ii) Jaminan Pembayaran di Depan/ *Advance Payment Bonds*	• Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 35.000.000 0,75% per tahun, minimal US$ 50/ *0.75% per annum, minimum US$ 50*

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018 akan terus berlaku hingga Bank secara tertulis membatalkan, menghentikan atau membebaskan Perusahaan dari kewajibannya.

The above credit facilities will be due on March 10, 2018 and shall continue to be applicable until the Bank cancel, cease or discharge in writing the Company from its obligation.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0 kali, dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0 kali. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun.

TPEC shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0 time and gearing ratio at a maximum of 1.0 time. TPEC shall also maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at the end of the fiscal year.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank sebagai berikut:

j. TPEC obtained credit facilities from Standard Chartered Bank as follows:

Fasilitas/ *Facility*	Informasi/ *Information*	Nilai/ *Amount*
1) Bond dan Jaminan/ *Bond and Guarantee*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal, maksimum jangka waktu sampai 36 bulan/ *0.20% per quarter, maximum tenor up to 36 months.*
2) Letter of Credit Impor/ *Import Letter of Credit*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Komisi/ *Commissions*	US$ 10.000.000 0,20% per kwartal/ *0.20% per quarter*
3) Pinjaman impor/ *Import loans*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun/ *3% per year*
4) Pembiayaan faktur impor/ *Import invoice of Credit*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
5) Pembiayaan faktur ekspor/ *Export invoice financing*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Bunga/ *Interest*	US$ 10.000.000 3% per tahun, diatas *cost of fund* bank/ *3% per year, above bank's cost of fund*
6) Jaminan pengiriman/ *Shipping guarantee*	• Fasilitas maksimum/*Maximum facility* • Biaya/ *Fee*	US$ 10.000.000 US$ 25 per item/ *US$ 25 per item*

Fasilitas *letter of credit import*, fasilitas *import loan*, fasilitas *import* dan *export invoice financing*, dan fasilitas *shipping guarantees*, diperlakukan sebagai sub fasilitas dari fasilitas *bond* dan jaminan. Oleh karena itu, jumlah pinjaman gabungannya tidak melebihi US$ 10 juta.

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2017 dan akan secara otomatis diperpanjang setiap tahunnya, kecuali sebagaimana ditentukan oleh Bank.

Perusahaan diharuskan tetap menjaga current ratio minimum 1,0x, dan menjaga debt to equity ratio maksimum 1,0x.

Fasilitas di atas juga tersedia untuk TPE sampai dengan batas maksimum US$ 10 juta untuk semua fasilitas.

The import letter of credit facility, import loans facility, import and export invoice financing facility and shipping guarantee facility are treated as a sub-limit of the bond and guarantee facilities. Therefore, the combined loan outstanding are not to exceed US$ 10 million.

The above credit facilities were due on July 31, 2017 and currently in the process of extension and shall be automatically extended for every 12 months period basis, unless otherwise determined by the Bank from time to time.

The Company shall maintain its current ratio at a minimum of 1.0x and debt to equity ratio at a maximum of 1.0x.

In addition, the above facilities are also available to TPE up to the maximum sub-limit of US$ 10 million for all facilities.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan dan bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance and bank guarantees issued by those financial institutions for TPEC's projects, as follows:

Tanggal/ *Date*	Pihak terkait/ *Counter parties*	Pemilik proyek/ *Project owner*		Jumlah/ *Amount*	Porsi Tripatra/ *Tripatra portion*	Masa berlaku/ *Validity date*
25 Agustus 2016/ *August 25, 2016*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BP Berau Ltd.	US$	286.511.442	51.162.758	24 Oktober 2020/ *October 24, 2020*
6 Juli 2017/ *July 6, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	4.134.695	4.134.695	6 Oktober 2019/ *October 6, 2019/*
2 Agustus 2017/ *August 2, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Kaltim Amonium Nitrat	US$	1.500.000	1.500.000	2 Februari 2018/ *February 2, 2018/*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	1.437.576	1.437.576	20 September 2018/ *September 20, 2018*
20 September 2017/ *September 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	1.067.339	1.067.339	20 September 2018/ *September 20, 2018*
29 September 2017/ *September 29, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero) UIP NUSRA	US$	88.873	88.873	28 Januari 2018/ *January 28, 2018/*
1 November 2017/ *November 1, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. Jakarta Tank Terminal	US$	324.771	324.771	6 Mei 2018/ *May 6, 2018/*
15 November 2017/ *November 15, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT. PLN (Persero)	US$	2.000.000	2.000.000	14 Mei 2018/ *May 14, 2018/*
20 November 2017/ *November 20, 2017*	Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	PT. PLN (Persero)	US$	397.957	397.957	24 September 2018/ *September 24, 2018*
13 Desember 2017/ *December 13, 2017*	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Eni Muara Bakau B.V.	US$	58.777.778	17.444.913	31 Maret 2019/ *March 31, 2019/*

l. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

l. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

No.	Nama proyek/*Name of project*		Nilai kontrak/ *Contract value*	Pemberi kerja/ *Owner*	Periode proyek/ *Project period* Mulai/ *Start of project*	Selesai/ *End of project*
1.	Provision of Pre-FEED for IDD Hub Production Host Facility	Rp	18.012.080.000	Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar Ltd, Chevron Rapak Ltd, Chevron Ganal Ltd	18 Desember 2017/ *December 18, 2017*	17 Desember 2018/ *December 17, 2018*
2.	Debottlenecking (Revamping) Study Senoro CPP export pipelines in PNG	US$	6.377.060.000	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	2 Desember 2017/ *December 2, 2017*	21 Desember 2018/ *December 21, 2018*

m. TPE menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPE sebagai berikut:

m. TPE entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance bonds or bank guarantees, issued by those financial institutions for TPE's projects, as follows:

Tanggal/*Date*	Pihak terkait/ *Counter party*	*Jumlah/Amount*		Proyek/*Project*	Masa berlaku/ *Valid Date*
December 3, 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	274.396	PT Chevron Pacific Indonesia	2 Maret/*March 2,* 2018
October 9, 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	269.123	Pertamina Hulu Energi ONWJ	26 Januari/*January 26,* 2018
December 11, 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	66.475	Chevron Indonesia Company, Chevron Makassar Ltd, Chevron Rapak Ltd, Chevron Ganal Ltd	17 Maret/*March 17,* 2019
December 22, 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	US$	23.535	JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi	21 April/*April 21,* 2019

n. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasinya masing-masing sebesar US$ 35.327 ribu dan US$ 17.098 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk PHE Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maruwai Coal dan BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd – Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

n. As of December 31, 2017 and 2016, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for its operations amounting to US$ 35,327 thousand and US$ 17,098 thousand, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the bank guarantess were outstanding to PHE Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal and PT Maruwai Coal and BP Berau Ltd, Ophir Energy Indonesia (West Papua IV) 1 Ltd – Ophir Energy Indonesia (ARU) Ltd, PT Saipem Indonesia, PT Freeport Indonesia, Salamander Energy (Bontang) Pte. Ltd.

o. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Pebruari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun. Sesuai dengan Adendum No. 1, kontrak berakhir pada tahun 2016.

o. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy. The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period. In accordance with Addendum No. 1, the contract expired in 2016.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Petrosea juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which Petrosea will also provide mining service for Uskap pit.

Petrosea dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Petrosea and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commmencing on September 1, 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will recommence once coal prices improve.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Petrosea dan SB, Petrosea diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Petrosea tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Petrosea jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Petrosea. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Petrosea sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Pebruari 2013.

Based on the Expanded and Restated Contract for Mining dated March 2, 2012 between Petrosea and SB, Petrosea is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely manner or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond Petrosea's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to Petrosea if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of Petrosea through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Petrosea dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Petrosea and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to Petrosea.

p. Pada tanggal 25 Juni 2001, Petrosea menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Petrosea menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

p. On June 25, 2001, Petrosea entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, Petrosea rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

Petrosea telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

Petrosea has received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental which is up for expiry on February 1, 2021.

q. Pada tanggal 27 Juni 2014, Petrosea dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pengupasan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan Alat Berat, dan Transportasi Batubara di site Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 2 Mei 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen. Amandemen ini mencakup perubahan target total volume pengupasan tanah menjadi sebesar 142,85 juta BCM dan produksi batubara sebesar 72,94 ton serta penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2017.

Pada tanggal 15 Januari 2018, Perjanjian antara Petrosea dengan PT Indonesia Pratama diamandemen. Amandemen No. 2 terhadap Perjanjian Jasa Penambangan Pengupasan Tanah Penutup, Amandemen no.2 terhadap Perjanjian Jasa Pengangkutan Batubara dan Amandemen No. 3 terhadap Perjanjian Penyewaan Alat Berat mencakup perubahan target jumlah volume pengupasan produksi batubara sebesar 223,85 juta BCM dan penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2021. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2018.

q. On June 27, 2014, Petrosea and PT Indonesia Pratama entered into an Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Services Pit to ICF and Run of Mine Stockpiles Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On May 2, 2017, such agreement was amended. This amendment includes the change in target total overbunden volume of 142.85 million BCM and 72.94 million tonnes of coal production and also price adjustment for the period up to December 31, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2017.

On January 15, 2018, the Agreement between Petrosea and PT Indonesia Pratama was amended. The Amendment No. 2 to The Agreement for The Provision of Open Pit Overburden Mining Services, The Amendment No. 2 to the Agreement for The Provision of Coal Transportation Services and the Amendment No. 3 to the Equipment Rental Agreement includes the changes in target total overburden volume of 223.85 million BCM and price adjustment for the period up to December 31, 2021. This amendment is effective starting on January 1, 2018.

r. Pada tanggal 23 Juli 2013, Petrosea dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini di lakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

r. On July 23, 2013, Petrosea and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support the Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 27 million and effective for five years until year 2018.

s. Pada tanggal 30 April 2015, Petrosea dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US$ 21,5 juta untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Petrosea dan BHP Billiton mengadakan perjanjian penyelesaian dan revisi nilai kontrak menjadi US$ 15 juta. Petrosea telah menyelesaikan kontrak tersebut pada Juli 2016.

s. On April 30, 2015, Petrosea and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an access road to the Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US$ 21.5 million for a period of one year.

On March 7, 2016, Petrosea and BHP Billiton entered into settlement agreement and revised the value of contract amounting to US$ 15 million. Petrosea has completed this contract in July 2016.

t. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US$ 15 juta dari awalnya sebesar US$ 9 juta, untuk mendukung rencana Petrosea untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Petrosea dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US$ 11.656 ribu dan US$ 11.681 ribu

Fasilitas diatas mensyaratkan Petrosea untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Petrosea telah mematuhi semua persyaratan.

u. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas Non Cash maksimum sebesar US$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit Impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas Treasury Line dengan limit US$ 5 juta kepada Petrosea. Fasilitas ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Petrosea mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, masing-masing sebesar US$ 23.671 ribu dan US$ 4.042 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 35.327 ribu dan US$ 17.098 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maruwai Coal dan BP Berau Ltd.

t. On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US$ 15 million from the beginning of US$ 9 million, to support Petrosea's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On August 10, 2015, Petrosea and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

As of December 31, 2017 and 2016, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US$ 11,656 thousand and US$ 11,681 thousand, respectively

The facility above requires Petrosea to maintain certain covenants. As of December 31, 2017 and 2016, Petrosea has complied with these covenants.

u. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah.

On December 29, 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US$ 5 million to Petrosea. This facility has no collateral.

As of December 31, 2017 and 2016, Petrosea had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, amounting to US$ 23,671 thousand and US$ 4,042 thousand, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, Petrosea had various outstanding used bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 35,327 thousand and US$ 17,098 thousand, respectively. As of December 31, 2017 and 2016, the bank guarantees were outstanding to Pertamina Hulu Energy Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Eni East Sepinggan, Eni Bulungan B.V., Eni Bukat Ltd, Eny Nort Ganal, Chevron Indonesia Company, Conoco Philips (Grissik) Ltd., Pearl Oil (Sebuku) Limited, BP Berau Ltd., PT Indonesia Bulk Terminal, PT Maruwai Coal and BP Berau Ltd.

Pada tanggal 29 Desember 2017, Petrosea menandatangani persetujuan perpanjangan fasilitas yang ada dan penambahan fasilitas kredit investasi sebagai berikut:

1. Ketentuan fasilitas yang ada

   a. Fasilitas *non cash loan*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 50 juta untuk penerbitan bank garansi/SBLC dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Desember 2018.

   b. Fasilitas *treasury line*

      Penambahan fasilitas menjadi US$ 15 juta dan perpanjangan fasilitas sampai dengan tanggal 29 Desember 2018.

2. Ketentuan fasilitas baru

   a. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Kideco Jaya Agung)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas proyek PT Kideco Jaya Agung dengan limit fasilitas sebesar US$ 56 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2022.

   b. Ketentuan fasilitas kredit investasi (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      Bertujuan untuk pembiayaan investasi mesin dan alat berat atas projek PT Indonesia Pratama – Tabang dengan limit fasilitas sebesar US$ 19 juta sampai dengan tanggal 23 Desember 2021.

On December 29, 2017, Petrosea signed approval to extend the existing facility and add credit investment facility, as follows:

1. Existing facility clause

   a. Non cash loan facility

      Add facility amounting to US$ 50 million to issue bank guarantee/SBLC and extend facility until December 29, 2018.

   b. Treasury line facility

      Add facility amounting to US$ 15 million and extend facility until December 29, 2018.

2. New facility clause

   a. Credit investment facility clause (PT Kideco Jaya Agung)

      To provide investment financing for machines and heavy vehicles to PT Kideco Jaya Agung project with limit facility amounting to US$ 56 million until December 23, 2022.

   b. Credit investment facility clause (PT Indonesia Pratama – Tabang)

      To provide investment financing for machines and heavy vehicles to PT Indonesia Pratama – Tabang project with facility amounting to US$ 19 million until December 23, 2021.

v. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

v. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	31 Desember/ *December 31/* 2017 US$	31 Desember/ *December 31/* 2016 US$	
Jatuh tempo:			Due:
Kurang dari 1 tahun	2.140.000	2.054.000	Less than 1 year
Dalam 1 - 2 tahun	3.252.000	3.270.000	Within 1 - 2 years
Dalam 2 - 5 tahun	1.168.000	1.790.000	Within 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.507.000	-	More than 5 years
Jumlah	8.067.000	7.114.000	Total

w. Pada tanggal 9 Maret 2015, Petrosea dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

w. On March 9, 2015, Petrosea and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 10 million and effective for three years until year 2018.

x. Pada tanggal 30 Juni 2015, Petrosea dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa *Shorebase*. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.

x. On June 30, 2015, Petrosea and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US$ 5 million and effective for three years until year 2018.

y. Pada tanggal 30 Juni 2015 Petrosea dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport di Papua. Nilai kontrak adalah US$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US$ 109 juta.

y. On June 30, 2015 Petrosea and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US$ 109 million.

z. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 16 September 2015, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Adendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

Pada tanggal 21 Maret 2017, Petrosea dan PT Indoasia Cemerlang menandatangani perjanjian sewa alat pertambangan. Pada perjanjian ini mencakup mengenai minimal target produksi sebesar 150.000 metrik ton, tarif dan penyesuaian harga untuk jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2017 dengan opsi perpanjangan waktu minimal enam bulan sebelum masa perjanjian ini berakhir.

z. On October 16, 2015, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

On September 16, 2015, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension time of contract and revision on the Rise and Fall index value.

On March 21, 2017, Petrosea and PT Indoasia Cemerlang entered into mining equipment rental agreement. This agreement includes about minimum target production amounting to 150,000 metric tonnes, tariff and price adjustment for the period up to December 31, 2017 with extension option minimum of six months before the agreement period expires.

aa. Pada tanggal 1 Januari 2016, Petrosea dan PT Saipem Indonesia mengadakan perjanjian untuk sewa logistik dan jasa yang berhubungan *Scarabeo* 7 drilling sebesar Rp 8,9 miliar. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Proyek tersebut telah selesai pada Juni 2017.

aa. On January 1, 2016, Petrosea and PT Saipem Indonesia entered into rental of logistics base and related services for Scarabeo 7 drilling project amounting to Rp 8.9 billion. This contract is executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. This project was completed in June 2017.

bb. Pada tanggal 11 Januari 2016, Petrosea dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 miliar dan berlaku untuk periode 3 tahun. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengangkutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

bb. On January 11, 2016, Petrosea and PT Anzawara Satria entered into overburden removal agreement in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion and for a period of three years. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling in Tanah Bumbu, South Kalimantan.

cc. Pada tanggal 8 Maret 2016, pemerintah menunjuk Petrosea menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

cc. On March 8, 2016, the government has appointed Petrosea as the operator in Bonded Logistics Center (PLB). This is part of the first stage PLB in Indonesia.

dd. Pada tanggal 18 Maret 2016, Petrosea dan PT Newmont Nusa Tenggara, menandatangani perjanjian *EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension* di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Nilai kontrak sebesar Rp 29 miliar untuk periode Sembilan bulan. Proyek tersebut telah selesai pada tahun 2016.

dd. On March 18, 2016, Petrosea and PT Newmont Nusa Tenggara, entered into EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension at Sumbawa Island, West Nusa Tenggara. The contract value is Rp 29 billion for a period of nine months. This project was completed in 2016.

ee. Pada tanggal 12 Mei 2016, Petrosea dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd., menandatangani Perjanjian pengadaan *earthwork*, jalan, dan drainase untuk Proyek Kompresi Suban di Sumatera Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 40 miliar untuk periode delapan bulan. Proyek tersebut telah selesai pada tahun 2016.

ee. On May 12, 2016, Petrosea and ConocoPhillips (Grissik) Ltd, entered into a Provision Earthwork Road and Drainage for Suban Compression Project agreement at South Sumatra. The contract value is Rp 40 billion for a period of eigth months. This project was completed in 2016.

ff. Pada tanggal 13 Mei 2016, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Barbaris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume produksi 28 juta BCM Overburden dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.

Pada tanggal 7 Pebruari 2017, Petrosea dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian tambahan atas perjanjian jasa pertambangan, penambahan area wilayah tambang dan penambahan volume produksi lapisan tanah penutup sebesar 2.800 ribu BCM dalam periode waktu 17 bulan dengan opsi perpanjangan minimal 2 tahun.

ff. On May 13, 2016, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement mining services and rental of heavy equipment and personnel in area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Barbaris, Tapin, South Kalimantan with production volume of 28 million BCM Overburden and 6.5 million ton Coal per annum. This agreement is effective on June 6, 2016 for a period of four years.

On February 7, 2017, Petrosea and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into additional agreement for mining services, additional of mining related to territory area and additional overburden volume production of 2,800 thousand BCM for a period 17 months with extention option of minimum of 2 years.

gg. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Petrosea dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani perjanjian pekerjaan perbaikan dermaga ekspor batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 53 miliar. Proyek tersebut telah selesai pada 2016.

gg. On August 1, 2016, Petrosea and PT Indonesia Bulk Terminal entered into agreement assessment, repair, and construction of damaged coal export jetty in Pulau Laut, South Kalimantan. The contract value is Rp 53 billion. This project was completed in 2016.

hh. Pada tanggal 25 Nopember 2016, Petrosea dan BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company menandatangani perjanjian kontrak jasa untuk jasa Pendukung Pangkalan tepi Pantai untuk pengeboran sumur Parang di Kalimantan Utara. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 21,3 miliar dengan masa kontrak selama 24 bulan sampai tahun 2018. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan fasilitas di Tarakan, Kalimantan Utara. Proyek tersebut telah selesai pada bulan Juli 2017.

hh. On November 25, 2016, Petrosea and BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, signed services contract for Provision of Onshore Base Support Services for Parang well drilling in North Kalimantan. The total contract value is Rp 21.3 billion with contract duration for 24 months until year 2018. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan and Tarakan facility, North Kalimantan. This project was completed in July 2017.

ii. Pada 11 Nopember 2016, Petrosea dan PT Kimco Armindo telah menandatangani Perjanjian jasa pertambangan pemindahan tanah penutup sebesar Rp 1,566 miliar dengan jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 13 Nopember 2017, Petrosea dan PT Kimco Armindo sepakat untuk menandatangani Perjanjian Pengakhiran jasa pertambangan pemindahan tanah penutup.

ii. On November 11, 2016, Petrosea and PT Kimco Armindo entered into Overburden Removal Mining Services Agreement amounting to Rp 1,566 billion with a duration of 3 years.

On November 13, 2017, Petrosea and PT Kimco Armindo signed the Termination of Overburden Removal Mining Services Agreement.

jj. Pada tanggal 24 Mei 2016, Petrosea dan PT Lamurindo menandatangani kontrak untuk jasa Pendukung Operasi *Shore Base*. Total nilai kontrak sebesar Rp 13,3 miliar dengan durasi kontrak selama 36 bulan sempai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Petrosea Pangkalan Logistik Lepas Pantai di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

jj. On May 24, 2016, Petrosea and PT Lamurindo signed a contract for Provision of Shore Base Services. The total contract value is Rp 13.3 billion with contract duration for 36 months until year 2019. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

kk. Pada tanggal 16 Juni 2017, Petrosea dan PT Maruwai Coal menandatangani perjanjian kontrak untuk Pengerjaan Jalan, Jembatan dan Konstruksi Earthworks Lampunut di Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 1.269 miliar dengan jangka waktu 2 tahun. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Petrosea menerima uang muka dari PT Maruwai Coal sebesar US$ 9.528 ribu. Pada 6 Juli 2017, Petrosea telah menerima uang muka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pendapatan dibayar dimuka adalah sebesar US$ 8.268 ribu.

kk. On June 16, 2017, Petrosea and PT Maruwai Coal entered into agreement for Construction Contract Lampunut Road, Bridge, and Earthworks Construction in East Kalimantan. The contract value is Rp 1,269 billion with contract duration of 2 years. Related to this transaction, Petrosea shall receive an advance payment from PT Maruwai Coal amounting to US$ 9,528 thousand. On July 6, 2017, Petrosea received such advance payment. As of December 31, 2017, the balance of unearned revenue amounted to US$ 8,268 thousand.

ll. Pada tanggal 23 Juni 2017, Petrosea dan BP Berau Ltd. telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 734 miliar dengan masa kontrak 8 tahun sampai dengan 22 Agustus 2025.

ll. On June 23, 2017, Petrosea and BP Berau Ltd entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. The Contract value is Rp 734 billion with contract duration for 8 years until August 22, 2025.

mm. Pada tanggal 9 Juni 2017, Petrosea dan PT Freeport Indonesia menandatangani perjanjian untuk jasa pertambangan Garsberg Wannagon di Sorong, Papua. Masa kontrak tersebut adalah 25 bulan.

mm. On June 9, 2017, Petrosea and PT Freeport Indonesia entered into agreement for Garsberg Wannagon Mining Services in Sorong, Papua. The contract duration is 25 months.

nn. Pada tanggal 1 Oktober 2017, Petrosea dan Ophir Energy Indonesia telah menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Sorong Supply Base di Sorong, Papua. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 51 milyar dengan masa kontrak 4 tahun sampai dengan 1 Oktober 2021.

nn. On October 1, 2017, Petrosea and Ophir Energy Indonesia entered into agreement for Sorong Supply Base in Sorong, Papua. This contract was executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. The contract value is Rp 51 billion with contract duration for 4 years until October 1, 2021.

oo. MBSS mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan dan pemindahmuatan batubara. Untuk jasa pengangkutan barging dapat dikelompokkan terutama menjadi *freight charter*, *time charter* dan *fixed and variable*. Komitmen tersebut antara lain:

oo. MBSS has commitments of coal transhipment service. Barging services shall be further subreclassified as freight charter, time charter and fixed and variable. The commitments are as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi Kerja/*Owner*	Periode Proyek/*Project Period*	
		Mulai Proyek/ *Start of project*	Selesai Proyek/ *End of Project*
BARGING			
Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober/ *October 1,* 2010	31 Oktober/ *October 31,* 2018
Coal Transportation Contract	PT Cotrans Asia (Pihak berelasi, Catatan 50)/ *(Related party, Note 50)*	1 Maret/ *March 1, 2014*	28 Pebruari/ *February 28,* 2019
Coal Transportation Contract	PT Indoasia Cemerlang	1 April/ *April 1,* 2017	31 Maret/ *March 31, 2020*
Coal Transportation Contract	PT Dutadharma Utama	1 April/ *April 1,* 2017	31 Maret/ *March 31, 2020*
Coal Transportation Contract	PT Atlas Resources Tbk	27 Oktober/ *October 27, 2017*	26 Oktober/ *October 26, 2022*

pp. MSC mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

pp. MSC has commitment of coal transhipment service as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Time charter contract	CSTS Joint Operation	24 Mei / *May 24,* 2017	23 Mei / *May 23,* 2018

qq. MASS, entitas anak melalui MBSS, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batubara sebagai berikut:

qq. MASS, a subsidiary through MBSS, has coal transhipment service commitment as follows:

Nama proyek/*Name of Project*	Pemberi kerja/*Owner*	Periode proyek/*Project period*	
		Mulai proyek/ *Start of project*	Selesai proyek/ *End of project*
Perjanjian Jasa Pemuatan Batubara *)	PT Dian Ciptamas Agung	15 Mei/ *15 May,* 2017	14 Mei/ *14 May,* 2020
Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Sinarmas LDA Maritime	19 Januari/ *19 January,* 2017	18 Januari/ *18 January,* 2018

*) Opsi perpanjangan 2 tahun dengan beberapa indikator kinerja utama/ *Extension option of 2 years with several key perfomance indicators*

rr. Dalam rangka Penawaran Umum Perdana MBSS, Pemegang Saham MBSS melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Petrosea setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Per 31 Desember 2017, hanya program *Management and Employee Stock Option Program (MESOP)* yang belum direalisasi sehubungan dengan resolusi diatas.

rr. In relation with MBSS's Initial Public Offering, the Shareholders of MBSS through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

As of December 31, 2017, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the above mentioned resolution.

ss. Pada tanggal 15 Juni 2015, KPI mengadakan perubahan perjanjian untuk pemberian jasa kepada Freeport yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan memanfaatkan fasilitas yang dijelaskan dalam perjanjian hanya sehubungan dengan kinerja jasa dan akan melakukan jasa secara eksklusif untuk kepentingan Freeport. Sebagai kompensasi, KPI akan menerima sebagai berikut:

- Beban KPI yang akan diganti terdiri dari semua *cash costs, expenses, charges, fees,* dan jumlah lain, baik *capital, ordinary or extraordinary in nature,* kecuali *extraordinary expenses* seperti yang didefinisikan dalam perjanjian, yang dikeluarkan oleh KPI dalam menjalankan kegiatannya di bawah dan di sehubungan dengan perjanjian tersebut.

ss. On June 15, 2015, KPI entered into an amendment to the service agreement with Freeport, which will mature on December 31, 2021. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's reimbursable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- *Fee* pelabuhan dan jasa operasi diwajibkan tetap setiap bulannya sejumlah US$ 142.000 ditambah 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung dari karyawan KPI yang dibayarkan secara langsung kepada karyawan atau sebagai biaya gaji terkait untuk bulan, dan insentif keamanan tetap jumlah sampai dengan 2,5 % dari biaya yang disepakati. Insentif akan dihitung dan diakui bulanan dan dibayarkan setiap enam bulan.

tt. Pada tanggal 30 Juni 2015, ICI memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta. Perjanjian pinjaman ini telah beberapa kali diperbaharui dengan perubahan limit kredit gabungan sebesar US$ 40 juta, terakhir pada tanggal 28 Maret 2017. Setelah perubahan tersebut, rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Port and operating services fee shall be fixed monthly amount of US$ 142,000 plus an amount equal to 7.5% of direct labor costs of KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs for the month, and safety incentive of an amount up to 2.5% of the agreed cost. The safety incentive will be calculated and accrued monthly and paid semi annually.

tt. On June 30, 2015, ICI obtained credit facility from Standard Chartered Bank, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million. This loan agreement has been amended several times, most recently on March 28, 2017, with change of combined credit limit to US$ 40 million. Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Import Invoice Financing I	US$ 40 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	12 bulan/*months*
Pinjaman jangka pendek/ *Short-term loans*	US$ 5 juta/*million*	4% diatas LIBOR per tahun/ *4% above LIBOR per annum*	3 bulan/*months*
Import LCs - Unsecured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	90 hari/*days*
Import LCs - Secured	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	90 hari/*days*
Import Loan	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Loans against Trust Receipt	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Acceptence against Trust Receipt	US$ 15 juta/*million*	1% per tahun/*per year*	45 hari/*days*
Import Invoice Financing II	US$ 15 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*

Fasilitas ini dijamin dengan *non-standard Letter of Comfort* atau *Letter of Awareness* yang diterbitkan oleh Perusahaan.

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

- ICI tidak akan menjaminkan asetnya selain dari aset yang telah disebutkan dalam perjanjian.
- ICI tidak akan menjual seluruh atau sebagian asetnya atau melakukan akuisisi/investasi pada aset, kecuali terkait dengan kegiatan normal perdagangan.
- ICI akan memastikan bahwa tidak ada perubahan yang signifikan yang akan mengubah bisnis keseluruhan dari ICI atau Grup sejak tanggal perjanjian.

The above facility was secured by non-standard Comfort or Letter of Awareness provided by the Company.

The agreement covering the above facility contained certain covenants which required ICI to fulfill, among other things:

- ICI will not create or permit to subsist any security interest over any of its assets, other than those mentioned in the agreement.
- ICI will not dispose all or part of its assets or make acquisitions or investments in assets, except when made in ordinary course of trading.
- ICI will procure that no substantial change is made which will have an effect on the general nature of its business or that of its Group from the date of this agreement.

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, saldo pinjaman ICI pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US$ 8.960.000 dan US$ 11.151.225 (Catatan 25).

Related to the short-term loans facility provided, ICI's outstanding loan as of December 31, 2017 and 2016 amounted to US$ 8,960,000 and US$ 11,151,225, respectively (Note 25).

uu. Pada tanggal 1 Juni 2017 ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 5.000.000, dengan rincian fasilitas sebagai berikut:

uu. On June 1, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore branch, with combined credit limit of US$ 5,000,000, the details of facilities are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga/ *Interest rate*	Periode/*Period*
Fasilitas LC/ *Letter of Credit Facility*	US$ 5 juta/*million*	-	90 hari/*days*
Trust Receipt Facility	US$ 5 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	45 hari/*days*
Invoice Financing Facility	US$ 5 juta/*million*	3,25% diatas LIBOR per tahun/ *3.25% above LIBOR per annum*	90 hari/*days*

ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 3.200.000 pada bulan September 2017 dan sudah dilunasi pada bulan Desember 2017.

ICI has made drawdown of US$ 3,200,000 in September 2017 and has been fully paid in December 2017.

vv. MUTU, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, MUTU diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama MUTU ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa floating crane dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. MUTU diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

vv. MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, MUTU is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirments.

MUTU has also entered into coal barging, transport and transhipment agreements with contractors to provide coal transportation services from MUTU's main area to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customer vessels. MUTU is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of coal transported.

Kontraktor/ *Contractor*	Tipe perjanjian/ *Agreement type*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Akhir periode perjanjian/□ *Contract period end*
PT Daya Pratama Mandiri	Jasa pengangkutan batubara dan pemeliharaan jalan pengangkutan dari rom stockpile ke stockpile pelabuhan/ *Coal hauling and road maintenance from raw coal stockpile to port stockpile.*	30 Juni 2016/ *June 30, 2016*	30 September 2022/ *September 30, 2022*
PT Trielang Jaya Maritim	Transportasi batubara dan pengangkutan/ *Coal transport and transhipment*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	1 September 2018/ *September 1, 2018*
PT Handil Bhakti Persada	Bongkar muat batubara/ *Coal loading*	1 September 2016/ *September 1, 2016*	31 Oktober 2018/ *October 31, 2018*
PT Madhani Talatah Nusantara	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ *Stripping of overburden and mining of coal*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	31 Desember 2021/ *December 31, 2021*

MUTU, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan lapisan tanah yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan MUTU sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

MUTU, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, the Company is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machineries, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use MUTU's own equipment for performing the mining and transportation services and are required to meet certain minimum production requirments.

ww. Setelah melalui proses tender, CSTS Joint Operation sebagai kontraktor proyek ekspansi BP Tangguh menunjuk ILSS sebagai subkontraktor terkait kegiatan *marshalling* di Gresik, Surabaya melalui *Letter of Award* tertanggal 5 Desember 2016. Jangka waktu proyek *marshalling* ini sekitar 4 tahun dan telah dimulai dipertengahan Januari 2017. Pada tanggal 5 Oktober 2017, jumlah nilai proyek berubah dari sebelumnya Rp 146 miliar menjadi Rp 98 miliar.

ww. CSTS Joint Operation as the contractor of BP Tangguh Expansion Project has appointed ILSS as its subcontractor for Marshalling Project in Gresik, Surabaya based on Letter of Award dated on December 5, 2016 after winning the tender process. The marshalling project duration is around 4 (four) years and has been started in mid January 2017. On October 5, 2017, the total of project value was changed from Rp 146 billion to Rp 98 billion.

xx. Pada tanggal 9 September 2016, ILSS menandatangani perjanjian dengan PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), sebuah perusahaan pembangkit listrik untuk menyediakan jasa penanganan batubara untuk pembangkit listrik CL yang berlokasi di Babelan, Bekasi. Proyek penanganan batubara ini diawali dengan proses tender dan ILSS telah lulus dari proses tersebut dan telah ditunjuk oleh CL sebagai pelaksana jasa penanganan batubara mereka. Kontrak tersebut akan berakhir selama 5 tahun.

xx. On September 9, 2016, ILSS entered into an agreement with PT Cikarang Listrindo Tbk (CL), a power plant company to provide coal handling management services for CL's power plant located in Babelan, Bekasi. Prior to signing the agreement, CL has conducted a tender process to select a contractor who can perform the works. ILSS has passed the process and was awarded by CL to manage its coal stock yard. The agreement will expire in 5 years.

yy. Pada tanggal 22 Nopember 2016, IET menandatangani perjanjian dengan PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) terkait transaksi offtake batubara dan penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, IET akan membayar uang muka kepada AIRO sebesar yang telah ditentukan di dalam perjanjian dan sebagai imbalannya IET akan melakukan offtake batubara sebesar 6 juta metrik ton dalam waktu 3 tahun dengan beberapa ketentuan. Sampai dengan 31 Desember 2017, IET telah membayar uang muka sebesar US$ 200.000 dan Rp 13 miliar kepada AIRO dan dicatat sebagai bagian dari pembayaran uang muka pembelian batubara pihak ketiga di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

yy. On November 22, 2016, IET entered into the Agreement with PT Anugrah Indonesia Resources (AIRO) for coal offtake and mining transaction. Based on the agreement, IET will pay certain amount as downpayment to AIRO and as compensation IET will offtake the coal amounting to 6 million metric tonnes within 3 years under certain terms. Until December 31, 2017, IET has paid US$ 200,000 and Rp 13 billion to AIRO which was recorded as part of advance purchase of coal to third party in the consolidated statement of financial position.

zz. Pada tanggal 14 September 2017, IETPL mengadakan Perjanjian Bisnis Batubara dengan Bellridge Holding Limited (BHL), dimana BHL berencana untuk melakukan investasi di industri batubara atas nama IETPL. Terkait transaksi ini, pada tanggal 31 Desember 2017, IETPL telah melakukan pembayaran sebesar US$ 18 juta kepada BHL, yang nantinya IETPL akan mendapatkan pengembalian dalam bentuk *profit sharing* dari hasil investasi yang dilakukan oleh BHL beserta jumlah pokok yang telah dibayarkan kepada BHL.

zz. On September 14, 2017, IETPL entered into a Coal Business Cooperation Agreement with Bellridge Holding Limited (BHL), where BHL plans to invest in coal bussiness industry on behalf of IETPL. Related to this transaction, on December 31, 2017, IETPL has paid to BHL amounting to US$ 18 million, which IETPL will obtain the profit sharing and respective principal amount from BHL.

aaa. Pada tanggal 31 Desember 2017, KJA memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") sebesar US$ 5.000.000 dan tidak terdapat fasilitas yang digunakan pada 31 Desember 2017. Selain itu, KJA juga memiliki jaminan dari Woori yang juga berhubungan dengan kontrak penjualan sebesar Rp 100 milyar (setara US$ 7.381.163), dan US$ 400.000 yang telah digunakan oleh KJA masing-masing sebesar Rp 9,7 milyar (setara US$ 714.474) dan US$ 400.000.

KJA juga memiliki jaminan bank sehubungan dengan kontrak penjualan dengan Citibank N.A. ("Citibank") sebesar US$ 200.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") sebesar Rp 47,9 milyar (setara US$ 3.536.114) pada tanggal 31 Desember 2017.

Untuk jaminan dari Woori, Citibank dan BRI, KJA diharuskan untuk menempatkan deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 10.000.000, US$ 200.000 dan Rp 47,9 milyar (setara US$ 3.536.114) (31 Desember 2016: US$ 11.200.000).

aaa. As of December 31, 2017, KJA had an unused credit facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. ("Woori") amounting to US$ 5,000,000 and no facility has been used as at December 31, 2017. In addition, KJA has a bank guarantee with Woori in relation to sales contracts with a maximum credit limit amounted to Rp100 billion (equivalent to US$ 7,381,163), and US$ 400,000 of which Rp 9.7 billion (equivalent to US$ 714,474) and US$ 400,000 have been used by KJA, respectively.

KJA also has a bank guarantee in relation to sales contracts with Citibank N.A. ("Citibank") amounting to US$ 200,000 and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. ("BRI") amounting to Rp 47.9 billion (equivalent to US$ 3,536,114) as at December 31, 2017.

For the Woori, Citibank and BRI guarantees, KJA is required to maintain time deposits amounting to US$ 10,000,000, US$ 200,000 and Rp 47.9 billion (equivalent to US$ 3,536,114) respectively (December 31, 2016: US$ 11,200,000).

bbb. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, KJA memiliki pesanan pembelian dengan nilai masing-masing sebesar US$ 2.632.745 dan US$ 1.167.197.

bbb. As at December 31, 2017 and 2016, KJA has outstanding purchase orders amounting to US$ 2,632,745 and US$ 1,167,197, respectively.

ccc. Pada bulan Juni 2015, KJA mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Balikpapan terhadap PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") sebagai Tergugat dan Iskandar Hardjo sebagai Turut Tergugat sehubungan dengan kepemilikan hak atas tanah seluas 84.702 hektar, yang berlokasi di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, Provinsi Kalimantan Timur. Kasus perdata tersebut telah terdaftar di Pengadilan Negeri Balikpapan, dengan nomor perkara: 81/Pdt.G/2015.PN.Bpp. Tanah tersebut digunakan KJA sebagai jalan *hauling*.

Pada bulan Oktober 2015, Tergugat dan Turut Tergugat mengajukan respon ke Pengadilan Negeri Balikpapan bahwa IKGS dan Iskandar Hardjo menolak gugatan KJA dengan alasan bahwa perjanjian hak atas tanah tahun 1997 ("Perjanjian Tanah") tidak sesuai dengan anggaran dasar IKGS dan melanggar Undang-Undang Perseroan. Selanjutnya, Tergugat dan Turut Tergugat juga melakukan gugatan balik (rekonvensi) ke KJA.

Manajemen percaya gugatan balik dari Tergugat dan Turut Tergugat tidak memiliki dasar hukum karena KJA telah membayar penuh kompensasi dari tanah tersebut dan memenuhi aturan dalam Perjanjian Tanah tersebut. Oleh karena itu, Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah pada KJA.

ccc. In June 2015, KJA filed a civil claim to the District Court of Balikpapan against PT Indo Karya Gema Sakti ("IKGS") as Defendant and Mr. Iskandar Hardjo as Co-defendant in connection with ownership of land title of 84,702 hectares, located in Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Pasir, East Kalimantan Province. The civil case is registered with the District Court of Balikpapan, under the registered number: 81/Pdt.G/2015.PN.Bpp. The land is used by KJA as the hauling road.

In October 2015, the Defendant and Co-defendant filed a response to the District Court of Balikpapan that IKGS and Mr. Iskandar Hardjo rejected the claim made by KJA arguing that the 1997 land title agreement (the "Land Agreement") is not in accordance with IKGS article of association and violates the Corporate Law. Furthermore, the Defendant and Co-defendant also made counter charges (reconvention) to KJA.

Management believes the counterclaim of the Defendant and the Co-defendant has no legal basis as KJA has fully paid the price of the land and complied with the Land Agreement requirements. Therefore, the Defendant shall convey the transfer of the land title to KJA.

Sebagai Penggugat, KJA telah membuktikan bahwa hak kepemilikan tanah telah diserahkan dari IKGS kepada KJA dengan memenuhi syarat yang ditetapkan pada Perjanjian Tanah, tidak seperti yang diklaim oleh IKGS. Keputusan dari kasus perdata nomor 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp telah disimpulkan oleh majelis hakim Pengadilan Negeri Balikpapan pada 7 Juni 2016 yang memutuskan untuk menerima dan menyetujui sebagian perkara yang disampaikan oleh Penggugat dan menolak sepenuhnya eksepsi dan rekonvensi Tergugat. Tergugat dan Turut Tergugat harus menyerahkan hak kepemilikan tanah kepada KJA.

As the Plaintiff, KJA has proved that the land title has been transferred from IKGS to KJA by way of fulfillment of requirements stated in the Land Agreement instead such legality claimed by IKGS. The verdict of this civil case no. 81/Pdt.G/2015/PN.Bpp has been concluded by the panel of judges of the District Court of Balikpapan on June 7, 2016 which decided to accept and approve the lawsuit claimed by Plaintiff a part and refused Defendant"s exceptions and refused all counter charges (reconvention) claimed by the Defendant. The Defendant and Co-defendant must convey the transfer of the land title to KJA.

Sebagai hasil dari keputusan di atas, Penggugat dan Tergugat mendaftarkan banding ke Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur. Banding yang diajukan oleh KJA terkait dengan kerugian yang timbul dari pemblokiran jalan oleh Tergugat. Pada bulan Agustus 2017, Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur memutuskan untuk memperkuat Pengadilan Negeri Balikpapan.

As a result of the above decision, both the Plaintiff and the Defendants registered their appeals to the High Court of East Kalimantan. KJA's appeal was related to loss claimed due to hauling road blockaded by the Defendant. In August 2017, the High Court of East Kalimantan decided to strengthen the District Court of Balikpapan in favour of KJA.

Penggugat dan Tergugat telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.

The Plaintiff and the Defendants then filed their cassations to the Supreme Court. As at the issuance date of these consolidated financial statements, there is still no decision from the Supreme Court.

ddd. Kewajiban kehutanan

ddd. Forestry obligations

i. Pungutan Penggunaan Kawasan Hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 ("PP No. 2/2008") tanggal 4 Februari 2008 yang digantikan dengan Peraturan Pemerintah No. 33 ("PP No. 33/2014") tanggal 21 Mei 2014, semua perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan sebesar Rp 3.500.000 sampai Rp 4.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku mulai bulan Agustus 2014. Selanjutnya, Peraturan Menteri Keuangan No. 91 tahun 2009, sebagai salah satu peraturan dalam pengimplementasian PP No. 2/2008, mengindikasikan bahwa iuran ini terutang bagi Perusahaan yang memiliki Izin Pinjam Pakai. Namun, KJA memiliki Perjanjian Pinjam Pakai, bukan izin. Oleh karena itu, KJA telah meminta konfirmasi kepada Kementerian Kehutanan apakah KJA sebagai pemilik Perjanjian Pinjam Pakai juga diharuskan untuk membayar iuran yang ditetapkan berdasarkan PP No. 33/2014. Pada 20 Januari 2012, KJA menerima surat dari Kementerian Kehutanan yang menegaskan bahwa KJA diharuskan membayar biaya ini, meskipun jumlah yang harus dibayarkan tidak dicantumkan di dalam surat tersebut.

i. Use of Forestry Area Levy

Based on Government Regulation No. 2 ("GR No. 2/2008") dated February 4, 2008 which has been replaced by Government Regulation No. 33 ("GR No. 33/2014") dated May 21, 2014, all companies that have activities in production and protected forest areas but not related to forestry will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 3,500,000 to Rp 4,000,000 per hectare. This fee is effective from August 2014. In addition, the Ministry of Finance Regulation No. 91 of 2009, as one of the implementation regulations of GR No. 2/2008, indicates that this fee is payable by Companies holding a Borrow and Use License. However, KJA holds a Borrow and Use Agreement, rather than a license. Therefore, KJA has asked the Minister of Forestry for confirmation as to whether KJA as the holder of a Borrow and Use Agreement is also required to pay the fee set out in GR No. 33/2014. On January 20, 2012, KJA received a letter from the Ministry of Forestry which confirmed that KJA is required to pay the fee, although the amount of the fee was not stated in the letter.

Pada tahun 2015, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 105/2015 ("PP No. 105/2015") tentang penggunaan zona hutan. Berdasarkan PP No. 105/2015, Perjanjian Pinjam Pakai yang diterbitkan sebelum PP No. 105/2015 akan tetap berlaku efektif sampai masa berlakunya habis.

In 2015, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 105/2015 ("GR No. 105/2015") related to the use of forest zones. Based on GR No. 105/2015, the existing Borrow and Use Agreement issued prior to GR No. 105/2015 will remain effective until its expiration.

Manajemen yakin bahwa KJA tidak perlu membayar biaya penggunaan hutan karena KJA merupakan pemilik Perjanjian Pinjam Pakai, yang memiliki provisi yang berbeda dari Izin Pinjam Pakai.

Management believes that KJA is not a subject to the forestry fee since KJA is a Borrow and Use Agreement holder, which has different provisions from the Borrow and Use License.

ii. Jaminan terkait izin pemanfaatan kayu

Sesuai dengan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2011 tanggal 10 Mei 2011, KJA telah menempatkan jaminan bank dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 18.426 dan Rp 144.662.564 sehubungan dengan izin pemanfaatan kayu di area Samu dan Pinang Jatus.

ii. Guarantee for timber utilisation permit

In accordance with Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2011 dated May 10, 2011, KJA has placed bank guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 18,426 and Rp 144,662,564 in relation to a timber utilisation permit for the Samu and Pinang Jatus areas.

iii. Kewajiban rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS")

Pada tanggal 28 Agustus 2013 KJA menerima surat dari Kementerian Kehutanan mengenai kewajiban rehabilitasi DAS merujuk kepada peraturan peralihan dari Peraturan Menteri Kehutanan No. P.18 Tahun 2011 ("PM No. P.18/2011"). Peraturan tersebut menetapkan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku dinyatakan sebagai Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan dibebani salah satu kewajibannya untuk menyediakan lahan kompensasi. Lahan kompensasi tersebut harus memiliki luas sebesar lahan yang diatur oleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan terletak di luar area Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan. Selanjutnya Peraturan Menteri Kehutanan No. P.16 tahun 2014 ("P.16/2014") juga menegaskan bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang masih berlaku diubah menjadi Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan dan seluruh kewajibannya menyesuaikan dengan ketentuan PM No. P.16/2014, salah satunya adalah kewajiban rehabilitasi DAS.

iii. Watershed/ Daerah Aliran Sungai ("DAS") rehabilitation obligation

On August 28, 2013, KJA received a letter from the Ministry of Forestry relating to DAS rehabilitation obligation as regulated in the transitory provision of Ministry of Forestry Regulation No. P.18 of 2011 ("MR No. P.18/2011"). The regulation stipulates that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License, which is a subject to an obligation to provide reforested land as compensation. The area of reforested land should be measured at the same width of the Borrow and Use License area and be located outside the Borrow and Use License area. Furthermore, the Ministry of Forestry Regulation No. P.16 of 2014 ("MR No. P.16/2014") also asserts that existing Borrow and Use Agreement will be considered as a Borrow and Use License and all of its obligations will conform to the provisions stipulated in MR No. P.16/2014, which includes the DAS rehabilitation obligation.

Pada tanggal 1 April 2016, KJA menerima Surat Peringatan pertama atas kewajiban rehabilitasi DAS yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. KJA diminta untuk mengajukan permohonan lokasi penanaman rehabilitasi DAS paling lambat 30 hari sejak tanggal Surat Peringatan tersebut. KJA telah memberi tanggapan melalui surat pada tanggal 26 Mei 2016 dengan merujuk kepada Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2015 ("PP No. 105/2015") yang mengatur bahwa Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang diterbitkan sebelum PP No. 105/2015 dinyatakan tetap berlaku sampai dengan berakhirnya Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan.

On April 1 , 2016, KJA received the first Warning Letter from the Ministry of Environment and Forestry relating to the DAS rehabilitation obligation. The letter requires KJA to submit their application for DAS rehabilitation area locations at the latest 30 days after the date of the Warning Letter. KJA submitted their response on May 26, 2016 by referring to GR No. 105/2015, which stipulates that the existing Borrow and Use Agreement issued prior to GR No. 105/2015 will remain effective until its expiration.

Manajemen berkeyakinan bahwa KJA tidak dikenakan kewajiban rehabilitasi DAS karena KJA merupakan pemegang Perjanjian Pinjam Pakai Kawasan Hutan, yang ketentuannya berbeda dengan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan.

The management believes that KJA is not a subject to the DAS rehabilitation obligation since KJA is a Borrow and Use Agreement holder, which has different provisions from the Borrow and Use License.

Dalam menjalankan kegiatan penambangan, KJA telah melakukan beberapa perjanjian dengan kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan kepada KJA seperti pengupasan tanah, pemuatan batubara, pemindahan batubara dan pengangkutan batubara. Berdasarkan perjanjian tersebut, KJA diwajibkan untuk membayar kontraktor dengan biaya jasa dan kontraktor akan menyediakan peralatan, perlengkapan, mesin dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan jasa penambangan.

In running the mining operation, KJA has entered into a number of agreements with contractors to provide mining services to KJA such as overburden removal, coal loading, coal hauling and coal transport. Under the agreements, the KJA is required to pay contractors a service fee and contractors will provide all plant, equipment, machinery, appliances and other items necessary for performing the mining services.

Selain itu, KJA juga melakukan perjanjian pengapalan dan penanganan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan derek terapung dan jasa pengapalan batubara dari terminal batubara KJA ke kapal pelanggan. Masa berlaku perjanjian peralatan tambang dan jasa transportasi batubara tersebut bervariasi antara 1-9 tahun.

In addition to that, KJA has also entered into barging and coal handling agreements with contractors in relation to floating cranes and coal transhipment services from KJA's coal terminal to customer vessels. The mining equipment and coal handling service contracts extend for periods of between one to nine years.

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 yang telah disetujui oleh Presiden pada tanggal 12 Januari 2009. Sistem Kontrak Karya seperti dimiliki KJA tidak akan lagi tersedia untuk para investor. Walaupun Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini mengindikasikan bahwa ketentuan yang ada pada kontrak- kontrak karya yang masih berlaku, seperti Kontrak Batubara yang dimiliki oleh KJA, akan dihormati, ketentuan transisi dalam Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini tidak jelas, dan diperlukan klarifikasi lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh KJA, yaitu antara lain:

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed Mining Law No. 4/2009 which received the assent of the President on January 12, 2009. The Contract of Work ("CoW") system under which the KJA operates will no longer be available to investors. While Mining Law No. 4/2009 indicates that existing CoWs, such as KJA"s Coal Agreement, will be honoured, the transition provisions are unclear and will require clarification in Government Regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including KJA, are currently analysing. Among others, these include:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun, Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus diubah dalam jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada pada Undang-Undang ini (kecuali ketentuan mengenai Penerimaan Negara – yang mana tidak didefinisikan, tetapi kemungkinan mencakup royalti dan pajak); dan

- The CoW transition provisions. Mining Law No. 4/2009 notes that existing CoWs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be amended within one year to conform with the provisions of Mining Law No. 4/2009 (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and

- Persyaratan kepada para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun dari pengumuman Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, menyampaikan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika syarat ini tidak dipenuhi, maka wilayah Kontrak Karya mungkin dikurangi sampai dengan batasan wilayah yang diizinkan oleh Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 (yang luasnya jauh lebih kecil dari area yang sekarang dimiliki KJA).

- The requirement for CoW holders who have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of Mining Law No. 4/2009, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to the allowed limit for licences under Mining Law No. 4/2009 (which is significantly smaller than KJA's current area).

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan implementasi Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan izin usaha pertambangan yang baru ("Izin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 mengindikasikan Kontrak Karya yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas Kontrak Karya tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CoWs will be honoured by the Government although any extension of existing CoWs will be through the issuance of an IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), dan Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") yang mengatur mengenai mekanisme perpanjangan IUP, kewajiban penjualan batubara (ekspor dan domestik) untuk mengacu pada harga patokan batubara, pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan. Berdasarkan perubahan peraturan, pemegang saham pengendali asing harus melakukan divestasi sampai dengan 51% kepemilikannya di suatu perusahaan konsesi pertambangan pada akhir tahun kesepuluh sejak dimulainya produksi.

The Government of Indonesia further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on February 21, 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated January 11, 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated October 14, 2014 ("GR No. 77/2014"), and Government Regulation No. 1/2017 dated January 11, 2017 ("GR No. 1/2017") which regulates the mechanism of extension IUP, the mandatory of any coal sale (export and local) to refer the coal benchmark price, transfer of IUPs, divestments and mining areas. Pursuant to the amendment, foreign capital controlling shareholder must divest up to 51% of its interest in a mining concession company by the end of the tenth year of production.

Pada tanggal 13 September 2013, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 27/2013 ("PM No. 27/2013") tentang prosedur dan penetapan harga divestasi serta perubahan dalam investasi modal pada pengusaha mineral dan batubara. Peraturan ini, mengatur sebagian saham divestasi asing pada tahun kesepuluh, 51% atas saham minimum akan dimiliki oleh partisipan Indonesia. Peraturan ini juga mengatur perubahan penanaman modal yang terdiri dari (a) perubahan atas sumber investasi dan pendanaan, (b) perubahan status KJA dari investasi asing menjadi investasi domestik atau sebaliknya, (c) perubahan anggaran dasar, (d) perubahan Dewan Direksi dan Komisaris dan (e) perubahan atas komposisi pemegang saham.

On September 13, 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 27/2013 ("MR No. 27/2013") on the procedures and determination of the divestment price, as well as changes in capital investment in mineral and coal mining businesses. This regulation governs foreign shares divestment, partially whereby the tenth year, 51% of shares at the minimum will be owned by Indonesian participant. This regulation also governs the changes in capital investment, which consists of (a) changes in investment and financing sources, (b) changes in KJA status from foreign investment to domestic investment or vice versa, (c) changes in Article of Association, (d) changes in the Board of Directors and Commissioners and (e) changes in shareholders" composition.

KJA terus memonitor perkembangan peraturan terlaksana Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009 tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi KJA, jika ada, pada saat peraturan-peraturan terlaksana ini diterbitkan.

The KJA is closely monitoring the progress of the implementing regulations for Mining Law No. 4/2009 and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

Pada tanggal 14 November 2017, KJA dan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh MESDM telah menandatangani amendemen kedua Kontrak Batubara.

On November 14, 2017, KJA and the Government of the Republic of Indonesia represented by MoEMR has signed the second amendment of the Coal Agreement.

eee. Pada bulan Desember 2009, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 ("PM No. 34") yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (*"Domestic Market Obligation"* atau "DMO"*)*.

eee. In December 2009, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 34/2009 ("MR No. 34"), which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

Pada tanggal 5 Juni 2017, MESDM menerbitkan putusan No. 2183K/30/MEM/2017 mengenai implementasi DMO untuk tahun 2017. Kebutuhan DMO yang baru adalah sebesar 108 juta MT yang merupakan 26,1% dari rencana produksi di tahun 2017. Secara khusus, KJA diwajibkan untuk menjual 5.996.343 ton batubara ke pasar domestik. Pada tahun 2017, KJA telah menjual sebanyak 9.776.660 MT batubara ke pasar domestik.

On June 5, 2017, MoEMR issued decision No. 2183K/30/MEM/2017 regarding the DMO implementation for 2017. The new DMO requirement amounts to 108 million MT which represents 26.1% from the expected total production in 2017. In particular, KJA is required to sell 5,996,343 tons of coal to domestic market. In 2017, KJA has sold 9,776,660 MT of coal to domestic market.

KJA telah memenuhi kewajiban DMO untuk tahun 2017.

The KJA has fulfilled the DMO requirement for year of 2017.

fff. Pada bulan September 2010, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17/2010 ("PM No. 17/2010") Tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah.

fff. In September 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 ("MR No. 17/2010") on the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Mineral and Coal Sales, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price issued by the Government.

Pada tanggal 3 Maret 2011, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617.K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara Untuk PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

On March 3, 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617.K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") for the Operation of Fired Power Plants.

Pada tanggal 24 Maret 2011, DJMBP mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

On March 24, 2011, the DGMCG issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Setting the Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, DJMBP mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

On August 26, 2011, the DGMCG issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on the Procedures for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 21 Maret 2013, DJMBP mengeluarkan PeraturanNo. 644.K/30/DJB/2013 tentang perubahan atas Peraturan DJMBP No. 999.K/30/DJB/2011 tentang Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Patokan Batubara.

On March 21, 2013, DGMCG issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 for the amendment of DGMCG Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 for Determining the Adjustment Coal Benchmark Price.

Pada tanggal 11 Januari 2017, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017 ("PM No. 7/2017"), yang telah diubah dengan Peraturan Menteri No. 44/2017 yang mengatur prosedur penetapan harga acuan untuk penjualan mineral logam dan batubara. Ketentuan pada PM No. 17/2010 terkait penetapan harga acuan untuk penjualan mineral logam dan batubara telah dicabut efektif pada tanggal penerbitan PM No. 7/2017.

On January 11, 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017 ("MR No. 7/2017"), as amended by Ministerial Regulation No. 44/2017 which regulates the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Mineral and Coal Sales. Any provision on MR No. 17/2010, relating to benchmark prices for metal mineral and coal sales was revoked since the effective date of MR No. 7/2017.

Manajemen yakin bahwa KJA telah patuh terhadap ketentuan peraturan-peraturan yang disebutkan di atas.

Management believes that the KJA has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

ggg. Pada 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Peraturan ini memperbarui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh MESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

ggg. On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministerial Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

Pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya ekplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five- year reclamation plan; (2) prepare a post- mining plan; (3) provide a reclamation guarantee that may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Ketentuan peralihan di dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that Coal Cooperation Agreement holders are also required to comply with this regulation.

Pada tahun 2012, KJA menerima surat dari DJMBP yang menyetujui rencana penutupan tambang KJA. Berdasarkan surat dari DJMBP No. 558/30/DJB/2012 tanggal 7 Pebruari 2012, KJA harus menyediakan jaminan pasca tambang untuk area Roto dan Samarangau mulai dari tahun 2014 sampai 2023. Sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar US$ 6.706.866 dan US$ 3.277.219 untuk area Roto dan Samarangau

In 2012, KJA received several letters from DGMCG which approved KJA"s mine closure plan. Based on a letter from DGMCG No. 558/30/DJB/2012 dated February 7, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for Roto and Samarangau Area starting from 2014 to 2023. As of December 31, 2017 and 2016, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposit amounting to US$ 6,706,866 and US$ 3,277,219, respectively, for Roto and Samarangau Area.

Selain itu, berdasarkan surat No. 3164/30/DJB/2012 tanggal 18 September 2012, KJA harus menyediakan jaminan pascatambang untuk area Susubang-Uko mulai dari tahun 2013 sampai 2016. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, KJA telah menempatkan jaminan pascatambang dalam bentuk deposito berjangka sebesar US$ 1.781.862 untuk area Susubang-Uko.

In addition, based on letter No. 3164/30/DJB/2012 dated September 18, 2012, KJA should provide a post-mine guarantee for the Susubang-Uko Area starting from 2013 to 2016. As of December 31, 2017 and 2016, the KJA has placed a post-mine guarantee in the form of time deposits amounting to US$ 1,781,862 for Susubang-Uko Area.

Pada 28 Februari 2014, MESDM mengeluarkan peraturan pelaksanaan No. 7/2014 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk perusahaan mineral dan batubara dimana selanjutnya mengatur aspek rencana reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pascatambang dan penentuan cadangan akuntansi.

On February 28, 2014, the MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on reclamation and post-mining activities for mineral and coal mining companies which further regulates the aspect of reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

Sebelum peraturan pelaksanaan No. 7/2014 ini dilaksanakan oleh KJA, cadangan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi telah dicatat pada ekuitas sebesar US$ 4.519.201.

Prior to KJA"s implementation of the regulation No. 7/2014, the reclamation guarantee reserve in the form of accounting reserve has been recorded at equity with a total amount of US$ 4,519,201.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, KJA telah menempatkan deposito berjangka terkait dengan jaminan reklamasi masing-masing sebesar US$ 7.130.774 dan US$ 5.600.289.

As of December 31 2017 and 2016, KJA has placed a time deposit in relation to reclamation guarantee amounting to US$ 7,130,774 and US$ 5,600,289, respectively.

hhh. Peraturan Menteri No. 194/2012

Pada tanggal 6 Desember 2012, Kementerian Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 194/2012 ("PMK-194") yang mengatur tata cara pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan, serta bagaimana perlakuan PPN dan/atau Pajak Penjualan atas barang mewah ("PPNBM") untuk kontraktor PKP2B generasi pertama. Peraturan ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2013.

hhh. Ministerial Regulation No. 194/2012

On December 6, 2012, the Ministry of Finance issued Ministerial Regulation No. 194/2012 ("PMK-194") that governs procedures for the collection, remittance and reporting of Sales Tax and treatment of VAT and/or luxury-goods sales tax ("LST") on first generation of CCoW contractors which become effective starting on January 1, 2013.

PMK-194 menetapkan bahwa kontraktor wajib melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan Pajak Penjualan atas perolehan jasa. PMK-194 menegaskan kewajiban Pajak Penjualan bagi kontaktor PKP2B generasi pertama berdasarkan Undang-Undang PPN No. 8/1983. Sebelumnya, kewajiban Pajak Penjualan ini hanya disebutkan di dalam masing-masing PKP2B. PMK-194 juga mengatur bahwa PPN dan/atau PPNBM tidak dipungut pada saat penyerahan barang dan jasa kena pajak oleh pengusaha kena pajak kepada kontraktor.

PMK-194 stipulates that the contractors must collect, remit and report Sales Tax on the utilisation of services. PMK-194 reinforces Sales Tax on first generation of CCoW based on VAT Law No. 8/1983. Previously, this Sales Tax obligation was only mentioned in each CCoW. PMK-194 also stipulates that VAT and/or LST is not collected on the delivery of VAT-able goods and/or services by a VAT-able entrepreneur to the CCoW contractors.

Dasar pemungutan Pajak Penjualan adalah harga penjualan atau nilai penggantian. Daftar jenis jasa dan/atau barang yang dikenakan Pajak Penjualan dan besarnya tarif terkait Pajak Penjualan diatur dalam PMK-194.

The Sales Tax collection base is the sales price or reimbursement value. A list of the types of services and/or goods subject to Sales Tax along with the applicable Sales Tax rate is provided in PMK-194.

KJA telah memenuhi ketentuan dari peraturan yang dijelaskan di atas.

KJA has complied with the requirements of this regulation.

iii. Pada tanggal 16 Oktober 2017, MUTU mengadakan perjanjlan jual beli batubara dengan Rex Commodities Pte, Ltd. (REX), MUTU berkomitmen untuk mengirimkann sekitar 500.000 metrik ton batubara kepada Rex Commodities dengan harga yang telah disepakati. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari bulan Januari hingga Oktober 2018. Terkait transaksi tersebut, MUTU telah menerima uang muka dari REX sebesar US$ 10 juta dan dicatat di dalam akun pendapatan diterima dimuka di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2017.

iii. On October 16, 2017, MUTU entered the Sale-Purchase Agreement of coal with Rex Commodities Pte. Ltd, (REX), MUTU commit to deliver approximately 500,000 metric tonnes of coal to REX subject to price agreements, The coal will be delivered periodically from January until October 2018. Related with this transaction, MUTU has been received advance from REX amounted to US$ 10 million and recorded in advance received from customer in the consolidated statement of financial statement as of December 31, 2017.

jjj. Pada tanggal 20 Oktober 2017, ICI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Singapura dengan limit kredit gabungan sebesar US$ 30 juta dengan rincian fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut:

jjj. On October 20, 2017, ICI obtained credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore Branch, with combined credit limit of US$ 30 million, Details of facilities after amendments are as follows:

Fasilitas/*Facility*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility*	Suku bunga atau komisi/ *Interest rate or commission*	Periode/*Period*
Fasilitas modal kerja/ *Working capital facility*	US$ 30 juta/*million*	3,25% di atas LIBOR per tahun/ *3.25% di atas LIBOR per year/*	180 hari/*days*
Irrevocable Sight Import Letters of Credit Facility	US$ 10 juta/*million*	1/8% per bulan atau US$ 40, mana yang lebih tinggi/ *1/8% per month or US$ 40, whichever is higher*	-
Trust Receipt Financing Facility	US$ 10 juta/*million*	3,25% di atas LIBOR per tahun/ *3.25% di atas LIBOR per year/*	45 hari/*days*

Perjanjian tersebut diatas mencakup beberapa persvaratan yang harus dipenuhi oleh ICI, antara lain:

a. ICI tidak diperkenankan merubah komposisi pemilik saham tanpa persetujuan dari Bank

b. ICI menyerahkan Salinan perubahan perjanjian terkait kontrak pembelian dan penjualan dengan pemasok dan penjual dalam waktu 30 hari dari tanggal efektif perjanjian

c. *Debt Equity Ratio* ICI tidak boleh lebih dari 3:1 dari ratio atas EBITDA terhadap beban bunga tidak boleh kurang dari 1:5:1

Terkait dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan, ICI telah menarik pinjaman sebesar US$ 25 juta pada tanggal 10 Nopember 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 180 hari. Pinjaman ini di bayar setiap bulan dan total pinjaman pada tanggal 31 December 2017 adalah US$ 16.666.666.

The agreement covering the above facility obtained certain covenant which required ICI to fulfill, among other things:

a. ICI is not allowed to change the composition of shareholders without approval from the Bank

b. ICI submits a copy of the agreement with respect to the contract of purchase and sale with the supplier and the seller within 30 days from the effective date of the agreement

c. Debt Equity Ratio ICI shall not exceed 3: 1 of the ratio of EBITDA to interest expense shall not be less than 1: 5: 1

Related to the short-term loan facility, ICI has drawn a loan of US$ 25 million on November 10, 2017. This loan will mature within 180 days. Installment payments were made monthly and the outstanding amount as of December 31, 2017 is US$ 16,666,666.

53. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2017 and 2016, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31,* 2017		31 Desember/*December 31,* 2016		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	1.175.704.747.476	86.780.687	793.592.543.348	59.836.580	Cash and cash equivalents
	EUR	6.823.126	8.145.454	3.207.986	3.381.219	
	SGD	2.027.597	1.516.586	2.956.214	2.045.965	
	AUD	32.983	25.702	33.430	24.195	
	JPY	218.065	1.935	83.477	717	
Aset keuangan lainnya	IDR	18.390.475.188	1.357.431	12.826.825.196	954.661	Other financial assets
Piutang usaha	IDR	2.290.737.581.388	169.083.081	538.144.052.446	40.052.401	Trade accounts receivable
	SGD	15.601	11.669	126.062	87.246	
Piutang lain-lain	IDR	49.334.697.136	3.641.475	8.984.921.920	668.720	Other accounts receivable
Piutang belum ditagihkan	IDR	21.587.491.584	1.593.408	-	-	Unbilled receivable
Aset lancar lainnya	IDR	3.010.826.232	222.234	6.367.898.148	473.943	Other current assets
	AUD	23.099	18.000	37.306	27.000	
	SGD	97.597	73.000	96.808	67.000	
	EUR	82.928	99.000	-	-	
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	IDR	74.004.188.760	5.462.370	62.750.000.048	5.504.619	Advances and other noncurrent assets
Pajak dibayar dimuka	IDR	648.893.815.776	47.895.912	801.260.871.628	59.501.235	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	IDR	107.025.474.300	7.899.725	159.764.990.340	12.024.952	Claim for tax refund
Jumlah Aset			333.827.669		184.650.453	Total Assets

		31 Desember/*December 31,* 2017		31 Desember/*December 31,* 2016		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen US$/ *Equivalent in US$*	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	IDR	2.289.087.882.072	168.961.314	753.890.117.304	56.109.714	Trade accounts payable
	EUR	491.512	586.767	167.823	176.886	
	GBP	-	-	28.045	34.456	
	SGD	191.317	143.100	53.701	37.166	
	AUD	99.660	77.660	107.040	77.470	
	MYR	3.676	905	-	-	
Utang lain-lain	IDR	121.493.398.275	8.967.626	36.671.976.552	2.729.382	Other accounts payable
	SGD	81.742	61.141	194.986	134.948	
Utang pajak	IDR	116.438.042.136	8.594.482	59.693.662.340	4.422.484	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	IDR	72.083.930.425	5.320.633	210.188.359.660	24.370.772	Accrued expenses
	SGD	-	-	7.511	5.198	
Utang dividen	IDR	2.606.621.652	192.399	3.059.607.824	226.772	Dividend payable
Pinjaman jangka panjang	IDR	234.990.060	17.345	2.585.782.276	191.653	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	-	-	958.997.868	71.079	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	IDR	566.757.954.840	41.833.330	369.165.014.332	27.361.771	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas			234.756.702		115.949.751	Total Liabilities
Jumlah Aset Bersih (Liabilitas)			99.070.967		68.700.702	Total Net Assets (Liabilities)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak serta kurs yang berlaku pada tanggal 12 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2017 and 2016 and the prevailing rates on March 12, 2018 are as follows:

	12 Maret/ *March 12,* 2018	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	US$	
Mata Uang				Foreign currency
1 IDR	0,0001	0,0001	0,0001	IDR 1
1 SGD	0,7609	0,7480	0,6921	SGD 1
1 AUD	0,7868	0,7793	0,7238	AUD 1
1 EUR	1,2317	1,1938	1,0540	EUR 1
1 GBP	1,3857	1,3447	1,2286	GBP 1
1 MYR	0,2560	0,2462	0,2230	MYR 1
1 PHP	0,0192	0,0200	0,0202	PHP 1
1 JPY	0,0093	0,0089	0,0086	JPY 1

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang asing US$ terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar US$ 613.988 pada tahun 2017 dan US$ 711.362 pada tahun 2016.

In relation with fluctuation of US$ against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of US$ 613,988 in 2017 and US$ 711,362 in 2016.

54. TRANSAKSI NON KAS

Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi investasi dan pendanaan non kas yang tidak disajikan dalam laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

54. NON CASH TRANSACTIONS

The Company and its subsidiaries have non-cash investing activity that were not presented in the consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2017 and 2016 with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
Penerimaan dari utang bank melalui:			Proceeds from bank loans through:
Invoice financing	76.551.233	-	Invoice financing
Lease liabilities			
Perolehan aset tetap melalui:			Additions to property, plant and equipment through:
Utang lain-lain	27.821.834	6.056.230	Other accounts payable
Sewa	7.399.146	-	Lease liabilities
Perolehan aset tidak berwujud:			Additions to intangible assets through:
Reklasifikasi biaya dibayar dimuka	-	366.955	Reclassification of prepaid expenses

55. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global selama beberapa tahun terakhir melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Harga batubara tetap tertekan sepanjang tahun 2016, yang mempengaruhi harga dan industri terkait. Selama tahun 2017, harga telah meningkat secara bertahap dan tampak lebih stabil karena perkembangan di China dan India.

Bagaimanpun, fluktuasi harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan entitas anak dan/atau pelanggan Perusahaan dan entitas anak. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan entitas anak atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan dan entitas anak.

Manajemen meyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

55. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth has been slowing down for the past few years due to the impact of crisis in Europe and lower growth in China and India. Coal prices remained depressed through most of 2016, affecting prices and related industries. During 2017, the prices have gradually increased and appear to be more stable given the develpoment in China and India.

However, continued fluctuation of coal price in the future may affect the Company and its subsidiaries' and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Recovery of the economic condition is dependent on resolution of the economic crisis, which is beyond the Company and its subsidiaries' control. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company and its subsidiaries' liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

56. PENURUNAN NILAI ASET / 56. IMPAIRMENT OF ASSETS

	2017 US$	2016 US$	
Aset tidak berwujud (Catatan 23)			Intangible assets (Note 23)
MUTU	93.676.883	-	MUTU
MBSS	-	23.398.183	MBSS
Goodwill (Catatan 24)	56.745.431	-	Goodwill (Note 24)
Aset tetap (Catatan 21)			Property, plant and equipment (Note 21)
MUTU	10.047.384	-	MUTU
MBSS	-	4.757.845	MBSS
Properti pertambangan (Catatan 17)	9.924.444	-	Mining properties (Note 17)
Aset dimiliki untuk dijual (Catatan 22)			Assets held for sale (Note 22)
MBSS	-	2.145.403	MBSS
Lain-lain	-	6.111	Others
Jumlah	170.394.142	30.307.542	Total

Mulai dari akuisisi pada tahun 2012, MUTU telah memulai kembali produksi batu baranya hanya pada kuartal kedua tahun 2016. Pada tahun 2017, manajemen IIR telah mempertimbangkan kembali strategi produksinya untuk produksi batubara MUTU baik thermal maupun batubara kokas, dengan mempertimbangkan pertimbangan harga batubara, rasio pengupasan, pengeluaran barang modal yang diharapkan, dan izin usaha batubara terkait, dan oleh karena itu memutuskan untuk menunda produksi batubara kokas dan menghitung kembali jumlah terpulihkan yang diharapkan dari unit, MUTU.

Starting from the acquisition at 2012, MUTU has resumed its coal production only during the second quarter of year 2016. In 2017, management of IIR has reconsidered its strategies on MUTU's coal productions for both thermal and coking coal, by putting into considerations the coal prices, stripping ratios, expected capital expenditures, and the related coal licenses, and has therefore decided to postpone the coking coal production and recomputed its expected recoverable amount from its cash generating unit, MUTU.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ini ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran keuangan yang disetujui oleh direksi yang mencakup periode sampai dengan tahun 2031, dan tingkat diskonto 11% per tahun. Asumsi utama dalam mengembangkan proyeksi arus kas adalah harga bahan bakar dan harga jual batubara, yang mengacu pada tolak ukur tertentu sesuai dengan kualitas batubara MUTU, dan diasumsikan tumbuh dengan stabil pada 2,23% per tahun.

The recoverable amount of this cash generating unit is determined based on a value in use calculation which uses cash flow projections based on financial budgets approved by the directors covering a period until 2031, and a discount rate of 11% per annum. Major assumptions in developing the cash flow projections are fuel price and coal selling price, referenced to certain benchmark in line with coal quality of MUTU, and assumed to grow steadily at 2.23% per annum.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017, sehingga kerugian penurunan nilai sebesar US$ 170.394.142 telah diakui. Kerugian penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi nilai tercatat goodwill yang dialokasikan ke unit tersebut dan kemudian ke aset lain unit secara pro rata berdasarkan nilai tercatat masing-masing aset di unit tersebut. Rincian alokasi penurunan nilai atas goodwill dan aset lainnya adalah:

The recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount as of December 31, 2017, hence an impairment loss of US$ 170,394,142 was recognized. The impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Details of impairment allocation to goodwill and other assets is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2017 US$	
Goodwill	56.745.431	Goodwill
Aset tak berwujud	93.676.883	Intangible assets
Properti pertambangan	9.924.444	Mining properties
Aset tetap	10.047.384	Property, plant and equipment
Jumlah	170.394.142	Total

57. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 17 Januari 2018, MBSS telah menandatangani perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Muji Line, pihak ketiga, selama lima (5) tahun dengan estimasi nilai kontrak sebesar US$ 78 juta yang akan disesuaikan dengan service level yang diberikan. Manajemen berpendapat kontrak signifikan tersebut akan memberikan dampak positif bagi keuangan Grup dikemudian hari.

b. Pada tanggal 21 Pebruari 2018, MBSS sebagai penyewa dan PT PDN Atrind Marina Graha (PDN) sebagai pemberi sewa telah menandatangani "Bareboat Charter Agreement" untuk menyewa 4 set kapal tunda dan tongkang (kapal) selama 3 tahun dengan total biaya sebesar Rp 67,2 milliar. Selanjutnya pada tanggal 23 Pebruari 2018, MBSS dan PDN menandatangani perjanjian pinjaman, dimana MBSS setuju untuk meminjamkan dana sebesar Rp 28,8 miliar kepada PDN. Pinjaman ini digunakan oleh PDN untuk melunasi pinjaman yang dijamin dengan kapal-kapal tersebut. Sesuai dengan perjanjian pinjaman, MBSS memiliki hak penuh untuk mengelola dan mengendalikan kapal serta memiliki hak opsi untuk membeli kapal pada akhir perjanjian.

c. Pada tanggal 25 Januari 2018, PT Indika Multi Energi telah berganti nama menjadi PT Tripatra Multi Energi ("TIME") sebagaimana dibuktikan dengan Akta No. 44 tanggal 22 Januari 2018 yang disetujui oleh MOLHR dengan Surat Keputusan No. AHU-0001792.AH .01.02.Tahun 2018 tanggal 25 Januari 2018.

   Berdasarkan akta No. 06 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulanawati, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham PT Tripatra Engineers and Constructors, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp 532.400.000.000 yang terbagi atas 532.400 lembar saham menjadi Rp 1.092.554.000.000 yang terbagi atas 1.092.554 lembar saham. Pemegang saham memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 560.154 lembar saham.

   Berdasarkan akta no 05 tanggal 31 Januari 2018 dari Ungke Mulanawati, S.H., M.Kn. tentang pernyataan keputusan para pemegang saham PT Tripatra Engineering, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan yang semula Rp 50.000.000 menjadi Rp 5.540.000.000. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 3 Maret 2018. Pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula berjumlah Rp 25.000.000 yang terbagi atas 25.000 lembar saham menjadi Rp 1.385.000.000 yang terbagi atas 1.385.000 lembar saham. Pemegang saham memberikan persetujuan kepada TIME untuk mengambil bagian seluruh saham baru yang diterbitkan sebanyak 1.360.000 lembar saham.

57. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On January 17, 2018, MBSS has entered into coal barging agreement with PT Muji Line, a third party, for 5 (five) years with estimate contract value of US$ 78 million which will be adjusted based on service level rendered. Management believes this new significant contract will improve the Group financial performance in the future.

b. On February 21, 2018, MBSS as lessor and PT PDN Atrind Marina Graha (PDN) as lessee have entered into Bareboat Charter Agreement which is to charter 4 sets of tug boat and barge (vessels) for 3 years for total value amounting to Rp 67.2 billion. Furthermore, on February 23, 2018, MBSS and PDN have entered into loan agreement whereas MBSS has agreed to lend the amount of Rp 28.8 billion to PDN. The loan is intended to repay PDN existing loan secured by the vessels. Based on the loan agreement, MBSS was granted the right to manage and control over the vessels so as purchase option to own the vessels at the end of the agreement.

c. On January 25, 2018, PT Indika Multi Energi has changed its name into PT Tripatra Multi Energi ("TIME") as evidenced by Deed No. 44 dated 22 January 2018 which approved by the MOLHR under its Decree No. AHU-0001792.AH.01.02.Tahun 2018 dated 25 January 2018.

   Referring to notional deeds No. 06, dated January 31, 2018 of Ungke Mulanawati, S.H., M.Kn. as to statement of PT Tripatra Engineers and Constructors shareholders resolutions, the shareholders agreed to increase paid-up capital from Rp 532,400,000,000 consisting of 532,400 shares to Rp 1,092,554,000,000 consisting of 1,092,554 shares. The shareholders approved TIME to take over the entire new 560,154 shares issued and outstanding.

   Referring to notarial deeds no 05, dated January 31, 2018 of Ungke Mulanawati, S.H., M.Kn. as to statement of PT Tripatra Engineering shareholders resolutions, the shareholders agreed to increase capital stock from Rp 50,000,000 to Rp 5,540,000,000. The changes were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0004951.AH.01.02 Tahun 2018 dated March 3, 2018. Shareholders agreed to increase paid-up-capital from Rp 25.000.000 consisting of 25.000 shares to Rp 1,385,000,000 consisting of 1,385,000 shares. The shareholders approve TIME to take over the entire new 1,360,000 shares issued and outstanding.

Saham tambahan yang diterbitkan oleh TPE dan TPEC serta kepemilikan minoritas IIC di TPE dan TPEC dimasukkan sebagai jaminan kepada pemegang obligasi atas utang obligasi.

Additional shares issued by TPE and TPEC as well as IIC's minority ownership in TPE and TPEC are included as collateral to bondholders of the outstanding bonds payable.

d. Pada tanggal 25 Januari 2018, Petrosea dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) menandatangani persetujuan fasilitas pembiayaan investasi untuk membiayai pembangunan dan refinancing atas peningkatan kapasitas (penambahan fasilitas prasarana) di Petrosea dengan total proyek bernilai sebesar Rp 256.634 juta. Limit fasilitas pembiayaan sampai dengan 73% dari biaya proyek yaitu bernilai sebesar Rp 187.343 juta. Fasilitas ini memiliki masa tenggang fasilitas 5 bulan sejak penandatanganan fasilitas pembiayaan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan 60 bulan sejak tanggal penandatanganan fasilitas pembiayaan termasuk masa tenggang dengan tarif bunga JIBOR 1 bulan ditambah margin per tahun.

d. On January 25, 2018, Petrosea and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) signed approval of investment financing facility to finance construction and to refinance for the increase in capacity (addition infrastructure facility) of Petrosea with total project value amounting to Rp 256,634 million. The limit of financing facility is up to 73% of total project value amounting to Rp 187,343 million. The facility has a grace period of 5 months since approval of the financing facility. Term of financing facility is 60 months from approval including grace period with interest rate of JIBOR 1 month plus margin per annum.

e. Pada tanggal 17 Januari 2018, MUTU menandatangani Amandemen Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia. Adapun beberapa perubahan yang terdapat di dalam Amandemen tersebut adalah sebagai berikut:

e. On January 17, 2018, MUTU entered into an Amendment of Work Agreement on Coal Mining Concession with the Government of the Republic of Indonesia. As for some of the changes contained in the Amendment are as follows:

- Tarif Iuran Tetap atau Deadrent mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku (PP No. 9 Tahun 2012), untuk tahap produksi adalah US$ 4 per hektar.

- Fixed Fees or Deadrent follows the applicable regulations (PP No. 9 of 2012), for the production phase is US $ 4 per hectare.

- Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan peraturan yang berlaku dengan dasar pengenaan pajak sebagai berikut (PER 32 Tahun 2012).

  Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) x 40% x 0,5%.

  Klasifikasi NJOP untuk bumi dan bangunan ditentukan oleh Peraturan Menteri Keuangan sedangkan penentuan NJOP di lokasi tambang berdasarkan perbandingan dengan harga sekitar tambang.

  NJOP Bumi Produksi ditentukan dengan mengalikan hasil bersih produksi tambang dengan Angka Kapitalisasi yang ditentukan oleh Keputusan Dirjen Pajak (Untuk Tahun 2014 sesuai KEP Dirjen No. 33 Tahun 2014 sebesar 10,25).

- Land and Building Tax using the applicable law with the following tax base (PER 32 Year 2012).

  Sales Value of Tax Object (NJOP) x 40% x 0.5%.

  The NJOP classification for earth and buildings is determined by the Minister of Finance Regulation while the determination of NJOP at the mine site is based on comparison with the price around the mine.

  NJOP Production Earth is determined by multiplying the net proceeds of the mine production by the Capitalization Figures determined by the Decree of the Director General of Taxes (For the Year 2014 in accordance with Kepep Dirjen No. 33 Year 2014 of 10.25).

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, serta perubahan, tambahan, dan/atau penggantinya.

- Local Taxes and Levies in accordance with the provisions of laws and regulations in the field of Local Taxes and Levies, as well as changes, additions, and / or substitutes.

- Periode Operasi dapat diperpanjang oleh Menteri dalam bentuk Ijin Usaha Pertambangan Khusus Operasi Produksi, dapat diperpanjang dua kali dan jangka waktu masing-masing 10 tahun dengan mengajukan permohonan kelanjutan operasi pertambangan paling cepat 2 tahun dan paling lambat 6 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu operasi produksi.

- The Operation Period may be extended by the Minister in the form of a Special Mining Operation Operation Permit, may be renewed twice and ten years by applying for the continuation of mining operations at the earliest 2 years and no later than 6 months before the expiration of the production operation period.

58. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 181 sampai 185 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi entitas induk dalam entitas anak dimana investasi saham pada entitas anak dicatat menggunakan metode biaya.

58. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information of the parent company only on pages 181 to 185 presented the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and note on parent entity's investments in subsidiaries in which investments in subsidiaries were accounted for using the cost method.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 180 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 12 Maret 2018.

59. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 180 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 12, 2018.

****

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
31 DESEMBER 2017 AND 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY ONLY)
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	31 Desember/ *December 31,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	US$	US$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	173.787.332	36.509.810	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.900.547	1.930.044	Related parties
Pihak ketiga	12.035	34.275	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	42.667.547	30.897.871	Related parties
Pihak ketiga	270.201	68.166	Third parties
Pinjaman ke pihak berelasi	-	21.071.268	Loan to a related party
Pajak dibayar dimuka	459.780	182.016	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	723.434	329.730	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	220.820.876	91.023.180	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.211.399	10.754.140	Related parties
Pihak ketiga	28.923	559.058	Third parties
Investasi pada entitas anak	1.373.415.441	782.615.523	Investments in subsidiaries
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	17.045.647	8.812.438	Advances and other noncurrent assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar sebesar US$ 21.501.080 tanggal 31 Desember 2017 dan US$ 19.356.102 tanggal 31 Desember 2016	42.430.193	44.766.912	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US$ 21,501,080 as of December 31, 2017 and US$ 19,356,102 as of December 31, 2016
Aset tidak berwujud - bersih	492.777	933.222	Intangible assets - net
Uang jaminan	235.400	312.398	Refundable deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.434.859.780	848.753.691	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	1.655.680.656	939.776.871	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang bank	30.028.566	-	Bank loans
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	86.809	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	474	2.594	Related parties
Pihak ketiga	677.111	275.958	Third parties
Utang pajak	1.594.956	550.330	Taxes payable
Pinjaman dari pihak berelasi	4.630.408	-	Loans from related parties
Biaya masih harus dibayar	13.744.074	9.391.148	Accrued expenses
Bunga yg masih harus dibayar	19.681.495	15.692.485	Accrued interest
Uang muka pelanggan	2.812.359	143.058	Advances from customers
Jumlah Liabilitas Lancar	73.169.443	26.142.382	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak berelasi	881.192.273	435.990.365	Loans from related parties
Liabilitas jangka panjang	-	37.289	Long-term loans
Utang kontinjensi	127.460.308	-	Contingent consideration obligation
Imbalan kerja	5.038.312	4.487.336	Employment benefits
Liabilitas jangka panjang lainnya	575.528	575.528	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas	1.087.435.864	467.232.900	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 17.000 juta saham			Authorized - 17,000 million shares
Modal ditempatkan dan disetor - 5.210.192.000 saham pada 31 Desember 2017 dan 2016	56.892.154	56.892.154	Subscribed and paid-up - 5,210,192,000 shares at December 31, 2017 and 2016
Tambahan modal disetor	250.921.612	250.921.612	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	65.783.467	65.561.100	Other components of equity
Saldo laba			Retained earnings
Dicadangkan	5.312.496	5.312.496	Appropriated
Tidak dicadangkan	189.335.063	93.856.609	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	568.244.792	472.543.971	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.655.680.656	939.776.871	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 US$	2016 US$	
PENDAPATAN	6.961.067	3.707.742	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.076.575	2.355.073	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	4.884.492	1.352.669	GROSS PROFIT
Pendapatan dividen	140.173.497	92.657.471	Dividend income
Pendapatan investasi	872.585	1.785.054	Investment income
Beban keuangan	(42.506.182)	(38.420.293)	Finance costs
Beban umum dan administrasi	(18.108.232)	(28.634.549)	General and administrative expenses
Pajak final	(439.421)	(337.436)	Final tax
Lain-lain - bersih	10.601.715	(12.631.940)	Others - net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	95.478.454	15.770.976	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			*Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	222.367	(303.556)	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	95.700.821	15.467.420	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Komponen Ekuitas Lainnya/*Other Components of Equity*								
	Modal disetor/ *Capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option*	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti sesuai dengan PSAK 24, Imbalan Kerja/ *Remeasurement of defined benefit liability in accordance with PSAK 24, Employee Benefits*	Ekuitas lainnya/ *Other equity*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Saldo laba/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*		
	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 1 Januari 2016	56.892.154	250.847.921	7.816.296	864.000	57.184.360	5.312.496	78.085.633	457.002.860	Balance as of January 1, 2016
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	15.770.976	15.770.976	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Keuntungan aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	(303.556)	-	-	-	(303.556)	Actuarial gains on defined benefits obligation
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	(303.556)	-	-	15.770.976	15.467.420	Total comprehensive income
Modal disetor lainnya	-	73.691	-	-	-	-	-	73.691	Other paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2016	56.892.154	250.921.612	7.816.296	560.444	57.184.360	5.312.496	93.856.609	472.543.971	Balance as of December 31, 2016
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	95.478.454	95.478.454	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	-	-	-	222.367	-	-	-	222.367	Actuarial loss on defined benefits obligation
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	222.367	-	-	95.478.454	95.700.821	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2017	56.892.154	250.921.612	7.816.296	782.811	57.184.360	5.312.496	189.335.063	568.244.792	Balance as of December 31, 2017

PT. INDIKA ENERGY Tbk
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT. INDIKA ENERGY Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY ONLY)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 US$	2016 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	8.713.126	7.849.351	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(5.585.736)	(5.391.087)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada direktur dan karyawan	(6.302.140)	(11.898.184)	Cash paid to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(3.174.750)	(9.439.920)	Cash used in operations
Penghasilan bunga	1.177.369	1.715.662	Interest received
Pembayaran beban keuangan	(30.671.742)	(27.352.628)	Payment of finance cost
Penempatan klaim pengembalian pajak	-	(3.849.207)	Placement of claim for tax refund
Pembayaran pendapatan pajak	(1.692.737)	(3.175.453)	Payment of income taxes
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(34.361.860)	(42.101.546)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	140.173.497	96.403.124	Dividends received
Pengembalian pinjaman dari pihak berelasi	31.380.000	76.056.236	Receipt of payment of loan to related party
Penerimaan uang muka dan aset tidak lancar lainnya	-	2.517.611	Receipt of advances and other noncurrent assets
Hasil penjualan aset tetap	37.908	1.546.705	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya	-	1.087.350	Withdrawal (placement) of other financial assets
Pinjaman ke pihak berelasi	(10.000.000)	(32.125.479)	Loan to related parties
Pembayaran uang muka dan aset tidak lancar lainnya	(8.151.883)	(419.560)	Payment of advances and other noncurrent assets
Perolehan aset tetap	(75.851)	(265.223)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran untuk investasi di entitas anak	(13.339.615)	-	Payment for investment in subsidaries
Akusisi perusahaan asosiasi	(450.000.000)	-	Acquisition of an associate
Pembayaran ke pihak berelasi	10.835.611	-	Payment to related parties
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(299.140.333)	144.800.764	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	30.000.000	86.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	-	(178.556.912)	Payment of bank loans and long-term loans
Pembayaran biaya transaksi terkait penerbitan utang obligasi	(5.221.723)		Payment of transaction costs related to bond issuance
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	659.023.232	-	Proceeds from loan from related parties
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	(212.966.670)	-	Payment of loan from related parties
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	470.834.839	(92.556.912)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	137.332.646	10.142.306	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	36.509.810	29.618.713	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(55.124)	(3.251.210)	Effects of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	173.787.332	36.509.810	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Rincian investasi pada entitas anak dengan metode biaya adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries at cost are as follows:

Nama Entitas/ *Entity Name*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Biaya perolehan/ *Acquisition cost*	
			31/12/2017	31/12/2016	31/12/2017	31/12/2016
					US$	US$
PT Kideco Jaya Agung (KJA)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan/ *Mining*	40,00%	0,00%	577.460.308	-
PT Indika Indonesia Resources (IIR)	Jakarta/ *Jakarta*	Pertambangan dan perdagangan dasar/ *Mining and trading*	90,00%	90,00%	405.100.722	405.100.722
PT Indika Inti Corpindo (IIC)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading*	99,99%	99,99%	51.532.960	51.532.960
PT Indika Infrastruktur Investindo (III)	Jakarta/ *Jakarta*	Investasi/ *Investment*	99,97%	99,97%	12.474.452	12.474.452
PT Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)	Singapura/ *Singapore*	Investasi/ *Investment*	100,00%	100,00%	63.056	63.056
Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	2.595.811	2.595.811
Indo Integrated Energy II B.V. (IIE BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	2.321.853	2.321.853
Indo Energy Finance B.V. (IEF BV)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	4.056.382	3.968.735
Indo Energy Finance II B.V. (IEF BV II)	Belanda/ *Netherlands*	Pembiayaan/ *Financing*	100,00%	100,00%	4.252.712	3.037.922
PT Indika Multi Energi (IME)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa/ *Trading, development, industrial, agriculture, printing,workshop, transportation and services*	99,60%	99,60%	7.044.867	7.044.867
PT Tripatra Engineering (TPE)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure*	99,99%	99,99%	60.241	60.241
PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)	Jakarta/ *Jakarta*	Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan industri/ *Provision of consultancy services, construction business and trading*	99,99%	99,99%	52.720.913	40.683.740
PT Indika Energy Infrastructure (IEI)	Jakarta/ *Jakarta*	Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development*	99,99%	99,99%	182.070.590	182.070.590
PT Petrosea Tbk (Petrosea)	Jakarta/ *Jakarta*	Rekayasa, kontruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services*	69,80%	69,80%	71.639.936	71.639.936
PT Indy Properti Indonesia (IPY)	Jakarta/ *Jakarta*	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ *Development, services and trading*	99,60%	99,60%	20.638	20.638
Jumlah/*Total*					1.373.415.441	782.615.523